

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS EKSPOSISI  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MEMBERI DAN MENERIMA  
PADA SISWA KELAS VII E SMP NEGERI 5 WATES  
KABUPATEN KULON PROGO DIY**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh :

**Arief Ramadhan Budi Aji**

**10201244067**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

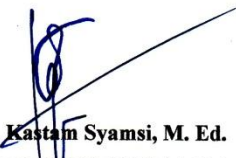
**2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi Melalui Model Pembelajaran Memberi dan Menerima pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 5 Wates Kabupaten Kulon Progo DIY* telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, April 2015  
Pembimbing

  
**Dr. Kastam Syamsi, M. Ed.**  
NIP 19630302 199001 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi Melalui Model Pembelajaran Memberi dan Menerima pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 5 Wates Kabupaten Kulon Progo DIY* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Selasa 5 Mei 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dra. Sudiati, M. Hum.	Ketua Penguji		25 Mei 2015
Dwi Hanti Rahayu, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris Penguji		25 Mei 2015
Pangesti Wiedarti, M. Appl. Ling., Ph. D.	Penguji I		20 Mei 2015
Dr. Kastam Syamsi, M. Ed.	Penguji II		20 Mei 2015

Yogyakarta, Mei 2015

Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan.

Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

#### PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

nama : Arief Ramadhan Budi Aji

NIM : 10201244067

program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi Melalui Model Pembelajaran Memberi dan Menerima pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 5 Wates Kabupaten Kulon Progo DIY* adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan skripsi yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Mei 2015

Penulis

Arief Ramadhan Budi Aji

## **MOTTO**

JANGAN LIHAT MASA LAMPAU DENGAN PENYESALAN, JANGANLAH  
PULA LIHAT MASA DEPAN DENGAN KETAKUTAN, TAPI LIHATLAH  
SEKITARMU DENGAN PENUH KESADARAN (JAMES THURBER)

TIDAK ADA RAHASIA UNTUK MENCAPAI SUKSES, SUKSES ITU DAPAT  
TERJADI KARENA PERSIAPAN, KERJA KERAS, DAN MAU BELAJAR DARI  
KEGAGALAN (GENERAL COLIN POWELL)

## **PERSEMBAHAN**

**Kupersembahkan skripsi ini untuk:**

**Ibuku tercinta Ratmini, S.Pd. (alm), semoga bahagia di sisi Allah.**

**Skripsi ini adalah salah satu bentuk usahaku untuk  
membanggakanmu.**

**Untuk Bapak Drs. Supartono dan Kakakku Retno  
Wulandari, S.Pd., semoga karyaku ini bisa sedikit membahagiakan  
kalian.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Zamzani, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Dr. Maman Suryaman selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kesempatan serta kemudahan selama proses penyusunan skripsi.

Saya ucapkan terima kasih pula kepada Dr. Kastam Syamsi, M. Ed. selaku pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas memberikan arahan, bimbingan dan motivasi. Terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 5 Wates Wakidi, S. Ag. yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Agus Triyanto, S. Pd. atas segala bantuan, saran, dan kerjasamanya selama saya melakukan penelitian.

Rasa cinta dan hormat saya sampaikan kepada kedua orang tua saya, kakak, dan segenap keluarga atas doa dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih pula kepada Wahyu Ariani atas bantuan dan motivasinya, sahabat saya Ipin, Cungkring, Gembel, Habi, Husni, Barin, Kurniawan, Ahmad, dan seluruh teman-teman kelas N PBSI 2010 yang selalu menyemangati. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada teman-teman kos Las Vegas dan kos Puren atas motivasi dan persahabatannya.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan.

Yogyakarta, Mei 2015

Penulis

  
Arief Ramadhan Budi Aji



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	5
G. Batasan Istilah.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Teori.....	7
1. Menulis.....	7
2. Teks Eksposisi.....	8
3. Model Pembelajaran Memberi dan Menerima.....	9
4. Pembelajaran Keterampilan Menulis Eksposisi dengan Model Pembelajaran Memberi dan Menerima .....	10
5. Penilaian Pembelajaran Menulis Eksposisi.....	12



B. Penelitian yang Relevan.....	16
C. Kerangka Pikir.....	16
D. Hipotesis Penelitian.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>18</b>
A. <i>Setting</i> Penelitian.....	18
B. Desain Penelitian.....	19
C. Prosedur Penelitian.....	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Instrumen Penelitian.....	24
F. Validitas dan Reliabilitas Data .....	27
G. Teknik Analisis Data.....	28
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas.....	31
1. Deskripsi Awal Keterampilan Menulis Eksposisi.....	31
a. Aspek Isi.....	36
b. Aspek Organisasi.....	37
c. Aspek Kosakata.....	37
d. Aspek Penggunaan Bahasa.....	38
e. Aspek Mekanik.....	38
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	39
a. Hasil Penelitian Siklus I.....	39
b. Hasil Penelitian Siklus II.....	52
3. Peningkatan Menulis Eksposisi dengan Model Pembelajaran Memberi dan Menerima.....	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
1. Informasi Awal Keterampilan Menulis Eksposisi.....	66
2. Pelaksanaan PTK dengan Penggunaan Model Pembelajaran Memberi dan Menerima.....	67
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi melalui Model Pembelajaran Memberi dan Menerima.....	85

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Rubrik Penilaian Mengarang dengan Tema Tertentu.....	13
Tabel 2 : Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen.....	13
Tabel 3 : Rubrik Penilaian Tugas Menulis Teks Eksposisi.....	14
Tabel 4 : Kriteria Penilaian Siswa dalam Menulis Teks Eksposisi.....	14
Tabel 5 : Jadwal Penelitian.....	18
Tabel 6 : Rubrik Penilaian Tugas Menulis Teks Eksposisi.....	25
Tabel 7 : Kriteria Penilaian Siswa dalam Menulis Teks Eksposisi.....	25
Tabel 8 : Hasil Angket Pratindakan.....	32
Tabel 9 : Hasil Perolehan Skor Rata-rata Menulis Eksposisi Siswa Kelas VII E SMP Negeri 5 Wates Tahap Patindakan.....	35
Tabel 10: Hasil Perolehan Skor Rata-rata Siklus I Kegiatan Menulis Eksposisi.....	47
Tabel 11: Peningkatan Skor Rata-rata Pratindakan dan Siklus I pada Setiap Aspek.....	48
Tabel 12: Hasil Perolehan Skor Rata-rata Siklus II Siswa Kelas VII E SMP Negeri 5 Wates dalam Kegiatan Menulis Eksposisi.....	59
Tabel 13: Peningkatan Skor Rata-rata Siklus I dan Siklus II pada Setiap Aspek.....	60
Tabel 14: Hasil Angket Pascatindakan Keterampilan Menulis Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Memberi dan Menerima.....	64
Tabel 15: Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek Menulis Eksposisi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	65

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Model Tahapan Penelitian Tindakan Kelas.....	19
Gambar 2 : Situasi Proses Pembelajaran pada Saat Pratindakan. Guru Menyuruh Siswa Untuk Membuat Teks Eksposisi Tanpa Media Pembelajaran.....	33
Gambar 3 : Aktivitas Siswa dalam Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Media Kartu Bergambar dengan Tema Kebersihan Lingkungan pada Siklus I Pertemuan Pertama	42
Gambar 4 : Aktivitas Siswa dalam Berdiskusi dan Presentasi Hasil Pekerjaan Menulis Eksposisi pada Siklus I Pertemuan Kedua.....	44
Gambar 5 : Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata pada Setiap Aspek dari Pratindakan ke Siklus I.....	48
Gambar 6 : Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Kelas pada Pratindakan dan Siklus I.....	50
Gambar 7 : Aktivitas Siswa Mengamati Contoh Teks Eksposisi Kemudian Berdiskusi Untuk Menulis dengan Tema Cara Meraih Kesuksesan pada Siklus II Pertemuan Pertama.....	55
Gambar 8 : Aktivitas Siswa Menulis Teks Eksposisi Secara Individu dan Maju Untuk Mempresentasikan Hasil Pekerjaan Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua.....	56
Gambar 9 : Diagram Batang Peningkatan Skor Keterampilan Menulis Eksposisi dari Siklus I ke Siklus II pada Setiap Aspek.....	60
Gambar 10: Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Kelas pada Siklus I dan Siklus II.....	62
Gambar 11: Grafik Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek Menulis Eksposisi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	65
Gambar 12: Suasana Pembelajaran Siklus I, Masih Nampak Siswa Melihat Pekerjaan Teman.....	69

Gambar 13:	Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Siswa dalam Menulis Eksposisi.....	86
Gambar 14:	Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Isi Setiap Siklus.....	87
Gambar 15:	Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Organisasi setiap Siklus.....	88
Gambar 16:	Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Kosakata setiap Siklus.....	89
Gambar 17:	Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Penggunaan Bahasa setiap Siklus.....	90
Gambar 18:	Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Mekanik setiap Siklus.....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Jadwal penelitian.....	96
Lampiran 2 : Daftar Siswa Kelas VII E SMP Negeri 5 Wates.....	97
Lampiran 3 : Kisi-kisi Angket.....	98
Lampiran 4 : Angket Pratindakan.....	99
Lampiran 5 : Hasil Angket Pratindakan.....	100
Lampiran 6 : Angket Pascatindakan.....	101
Lampiran 7 : Hasil Angket Pascatindakan.....	102
Lampiran 8 : Pedoman Wawancara di SMP Negeri 5 Wates.....	103
Lampiran 9 : Pedoman Penilaian Menulis Eksposisi.....	105
Lampiran 10: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	107
Lampiran 11: Hasil Penilaian Tulisan Eksposisi Siswa.....	118
Lampiran 12: Catatan Lapangan.....	121
Lampiran 13: Hasil Wawancara di SMP Negeri 5 Wates.....	131
Lampiran 14: Dokumentasi Foto.....	135
Lampiran 15: Hasil Tulisan Siswa.....	138
Lampiran 16: Surat Izin Penelitian.....	147

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS EKSPOSISI  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MEMBERI DAN MENERIMA  
PADA SISWA KELAS VII E SMP NEGERI 5 WATES  
KABUPATEN KULON PROGO DIY**

oleh:  
**Arief Ramadhan Budi Aji**  
**10201244067**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas VII E SMPN 5 Wates melalui model pembelajaran memberi dan menerima. Penggunaan model pembelajaran memberi dan menerima diharapkan mampu mempermudah siswa dalam memahami materi dan mampu menulis teks eksposisi agar kemampuan siswa meningkat. Melalui model pembelajaran memberi dan menerima, peningkatan dapat dilihat secara proses maupun produk.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 Wates Kabupaten Kulon Progo. Subjek penelitian adalah kelas VII E yang berjumlah 33 siswa. Pelaksanaan penelitian ini terbagi dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Data penelitian diperoleh melalui (1) angket, (2) catatan lapangan, dan (3) dokumentasi berupa tugas siswa dan dokumentasi foto selama pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Kriteria keberhasilan produk dalam penelitian ini dapat dilihat dari adanya perubahan nilai yang lebih baik di setiap siklusnya. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari dua kriteria, yaitu keberhasilan proses dan produk.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut. Pertama, penggunaan model pembelajaran memberi dan menerima mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis eksposisi pada siswa. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan proses di aspek situasi belajar, siswa lebih fokus dalam pembelajaran, siswa juga semakin aktif dalam berkelompok, dan pembelajaran menulis eksposisi menjadi lebih menyenangkan. Kedua, penggunaan model pembelajaran memberi dan menerima dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis eksposisi. Hal ini terlihat pada peningkatan skor rata-rata sebelum diberi tindakan yaitu 64,69, setelah diberi tindakan siklus I skor rata-rata menjadi 75,50 meningkat 10,81, dan pada akhir siklus II skor rata-rata menjadi 84,54. Peningkatan skor rata-rata siswa mulai pratindakan hingga siklus II adalah sebesar 19,85. Secara keseluruhan pada akhir siklus II semua aspek dan kriteria menulis eksposisi mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran memberi dan menerima berhasil dan mampu meningkatkan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas VII E SMPN 5 Wates DIY.

Kata kunci: menulis eksposisi, memberi dan menerima, siswa SMP.



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan menulis membutuhkan ketekunan dan kreativitas. Siswa dituntut menemukan ide dan merangkai kata untuk menghasilkan tulisan yang baik. Dilihat dari fungsinya, kegiatan menulis juga memiliki beberapa manfaat seperti yang diungkapkan oleh Akhadiah, Maidar, dan Sakura (1989: 1-3), yaitu dapat menambah wawasan mengenai suatu topik karena penulis mencari sumber informasi tentang topik tersebut, sarana mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkannya, kemudian menarik kesimpulan. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis bertujuan untuk melatih siswa dalam mengembangkan ide dan menyusunnya menjadi tulisan yang lebih rinci agar mudah dipahami oleh pembaca. Begitu pula dalam menyusun teks eksposisi, pada dasarnya teks eksposisi merupakan teks yang disusun untuk memberikan pengetahuan maupun informasi kepada orang lain agar bertambah pengetahuannya.

Dalam Kurikulum 2013, keterampilan menulis merupakan salah satu pelajaran dalam Bahasa Indonesia yang harus diajarkan. Kompetensi Dasar pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengacu pada Kurikulum 2013 kelas VII adalah memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan. Dari beberapa Kompetensi Dasar tersebut, kesulitan utama yang dihadapi siswa adalah dalam menyusun teks eksposisi.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas VII E pada tanggal 8 November 2014, ditemukan beberapa permasalahan dalam keterampilan menulis eksposisi, yaitu (1) kegiatan menulis di sekolah belum mendapat perhatian cukup dari siswa, (2) motivasi siswa terhadap menulis masih rendah, karena siswa beranggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit dibandingkan empat keterampilan berbahasa yang lain, (3) siswa kesulitan menemukan dan menuangkan ide dalam pembelajaran menulis, (4) model pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis eksposisi, dan (5) media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa.

Permasalahan menulis tersebut tidak lepas dari beberapa faktor, yaitu terkait dengan guru, siswa, media, dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Untuk mengatasi kesulitan keterampilan menulis eksposisi, salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah dengan menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima. Model pembelajaran memberi dan menerima dipilih karena model pembelajaran ini sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis eksposisi. Selain itu, model pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai informasi yang diperoleh. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan siswa mampu menyampaikan informasi ataupun pesan dalam tulisan eksposisi yang mereka susun.

Menurut Huda (2013: 242), model pembelajaran memberi dan menerima adalah penguasaan materi melalui kartu keterampilan, bekerja

berpasangan, dan berbagi informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan. Model pembelajaran memberi dan menerima dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas VII E. Hal ini karena model pembelajaran memberi dan menerima mempunyai kelebihan dapat melatih siswa untuk bekerja sama, melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelas, dan memperdalam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran memberi dan menerima untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diketahui bahwa kesulitan belajar siswa kelas VII E SMPN 5 Wates ditandai dengan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Untuk dapat memberikan hasil yang diharapkan yaitu meningkatkan keterampilan menulis eksposisi, peneliti menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas VII E SMPN 5 Wates Kabupaten Kulon Progo DIY.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Kegiatan menulis di sekolah belum mendapat perhatian cukup dari siswa.

2. Motivasi siswa terhadap menulis masih rendah, karena siswa beranggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit dibandingkan empat keterampilan berbahasa yang lain.
3. Siswa kesulitan menemukan dan menuangkan ide dalam pembelajaran menulis.
4. Model pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis eksposisi.
5. Media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Identifikasi masalah di atas bervariasi sehingga perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih terfokus. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran memberi dan menerima untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas VII E SMP Negeri 5 Wates DIY.

### **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana upaya peningkatan keterampilan menulis eksposisi melalui penerapan model pembelajaran memberi dan menerima pada siswa kelas VII E SMP Negeri 5 Wates Kabupaten Kulon Progo DIY?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi melalui penerapan model pembelajaran memberi dan menerima pada siswa kelas VII E SMPN 5 Wates Kabupaten Kulon Progo DIY.

### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara paraktis dan teoretis.

#### **1. Secara Praktis**

##### **a. Bagi Siswa**

Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan prestasi belajar, khususnya menulis eksposisi. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis.

##### **b. Bagi Guru**

Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru dalam mengajarkan menulis eksposisi di sekolah. Melalui model pembelajaran yang sudah diterapkan ini, guru akan memiliki pengalaman mengajar yang baru.

#### **2. Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pembelajaran keterampilan berbahasa khususnya pembelajaran keterampilan menulis eksposisi melalui model pembelajaran memberi dan

menerima. Model pembelajaran ini dapat digunakan dalam pembelajaran menulis eksposisi.

### **G. Batasan Istilah**

#### **1. Menulis Eksposisi**

Menulis eksposisi adalah kemampuan siswa dalam menuangkan ide ke dalam tulisan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan selengkap-lengkapya kepada pembaca mengenai suatu hal agar pembaca menjadi bertambah pengetahuannya.

#### **2. Model Pembelajaran Memberi dan Menerima**

Model pembelajaran memberi dan menerima adalah salah satu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran ini digunakan untuk melatih siswa terlibat langsung secara aktif dalam menyampaikan pembelajaran. Siswa menerima materi pembelajaran kemudian siswa menerangkan kembali kepada temannya. Pembelajaran ini akan menggunakan kartu, siswa akan saling menjelaskan mengenai kartu yang diperoleh. Kartu dipilih sebagai media pembelajaran agar suasana belajar semakin menarik dan menyenangkan bagi siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

#### **A. Kajian Teori**

Penelitian ini menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan topik penelitian, antara lain menulis, teks eksposisi, model pembelajaran memberi dan menerima, pembelajaran keterampilan menulis eksposisi dengan model pembelajaran memberi dan menerima, dan penilaian pembelajaran menulis teks eksposisi. Teori-teori tersebut dijabarkan sebagai berikut.

##### **1. Menulis**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang membutuhkan keterampilan. Keterampilan tersebut adalah merangkai kata menjadi kalimat untuk menggambarkan ide dan dapat dipahami orang lain. Hal ini sesuai dengan KBBI (2001: 1219) menulis merupakan kegiatan membuat huruf atau angka dengan pena, melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan, mengarang cerita, membuat surat, dan menggambar. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa, agar dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu (Tarigan, 2008: 22). Lain halnya dengan Suparno dan Yunus (2008: 1-3), menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media.

Menurut Alwasilah (2005: 43), menulis tidak sekedar menuangkan gagasan tulisan, tetapi juga merupakan sebuah kemampuan mekanisme dalam menulis sehingga gagasan dapat dimengerti oleh pembaca. Menulis juga



merupakan sarana penyampaian pesan terhadap orang lain seperti yang diungkapkan Gie (2002: 3), bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan ide dan melukiskannya dalam bentuk tulisan dengan rapi dan tertata, yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain agar orang lain paham dengan maksud yang ingin disampaikan.

## **2. Teks Eksposisi**

Dalam Kurikulum 2013, jenis teks dapat diperinci ke dalam berbagai jenis, seperti deskripsi, penceritaan (*recount*), prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng anekdot, dan fiksi sejarah. Siswa dituntut untuk aktif dan berani untuk mencari sumber belajar yang melampaui batas. Sesuai Kurikulum 2013 buku siswa kelas VII pada bab III dan VI, siswa mempelajari teks eksposisi. Teks eksposisi memiliki beberapa pengertian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari pendapat beberapa ahli di bawah ini.

Menurut Syafi'ie (via Hardiyanto, 2014: 70), eksposisi adalah wacana yang berusaha menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca karangan itu. Wacana ini bertujuan menyampaikan fakta-fakta secara teratur, logis dan saling bertautan dengan maksud untuk menjelaskan suatu ide, istilah, masalah, proses, dan unsur-unsur sesuatu, hubungan sebab-akibat, dan sebagainya agar diketahui oleh orang lain.

Hal ini senada dengan Nasucha (2009: 50), bahwa paragraf eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Paragraf eksposisi biasanya digunakan untuk menyajikan pengetahuan atau ilmu, definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan, metode, cara dan proses terjadinya sesuatu.

Menurut Alwasilah (2005: 11), eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Penulis berniat untuk memberi petunjuk kepada pembaca. Eksposisi mengandalkan pengembangan alinea seperti lewat pemberian contoh, proses, sebab-akibat, klasifikasi, definisi, analisis, komparasi dan kontras. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan yang berisi pemaparan tentang suatu hal secara jelas dengan memperhatikan unsur-unsur dan keterkaitan antara satu sama lain tanpa disertai desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya.

### **3. Model Pembelajaran Memberi dan Menerima**

Model pembelajaran memberi dan menerima merupakan salah satu jenis model pembelajaran aktif yang bisa diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang akan disampaikan oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran ini digunakan untuk melatih siswa terlibat langsung secara aktif dalam menyampaikan pembelajaran. Siswa menerima materi pembelajaran kemudian siswa menerangkan kembali kepada temannya. Dalam proses pembelajarannya

siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Media yang digunakan dalam model pembelajaran ini adalah dengan media kartu yang nantinya akan diisi siswa sesuai dengan kartu yang didapat.

Menurut Huda (2013: 243), model pembelajaran memberi dan menerima memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran ini adalah dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan situasi pembelajaran, melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain, melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelas, memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan, serta meningkatkan tanggung jawab siswa. Sementara, kekurangan dalam model pembelajaran memberi dan menerima yaitu kesulitan untuk mendisiplinkan siswa dalam kelompok-kelompok, ketidaksesuaian keterampilan antara siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan siswa yang kurang, serta kecenderungan terjadinya *free riders* dalam setiap kelompok utamanya siswa-siswa yang akrab satu sama lain.

#### **4. Pembelajaran Keterampilan Menulis Eksposisi dengan Model Pembelajaran Memberi dan Menerima**

Menurut Huda (2013: 243-244), prosedur pelaksanaan model pembelajaran memberi dan menerima adalah sebagai berikut.

- a) Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- b) Guru mendesain kelas sebagaimana mestinya.
- c) Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- d) Untuk memantapkan penguasaan siswa, mereka diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari.

- e) Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya.
- f) Demikian seterusnya hingga setiap siswa dapat saling memberi dan menerima informasi.
- g) Untuk evaluasi keberhasilan siswa, guru dianjurkan memberi pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu .
- h) Model pembelajaran memberi dan menerima dapat dimodifikasi sesuai dengan keadaan.
- i) Guru menutup pelajaran.

Berdasarkan strategi memberi dan menerima di atas, keunggulan dari model pembelajaran ini adalah dapat dimodifikasi sesuai dengan keinginan dan situasi pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menyesuaikan model pembelajaran ini untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Berikut penerapan model pembelajaran memberi dan menerima dalam pembelajaran menulis eksposisi siswa kelas VII E SMP Negeri 5 Wates adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru terkait menulis teks eksposisi.
- 2) Siswa mengamati contoh teks eksposisi yang telah diberikan oleh guru.
- 3) Siswa menerima kartu bergambar mengenai suatu tema yang dibagikan secara acak oleh guru.

- 4) Siswa menyusun kerangka tulisan berdasarkan gambar yang sudah dibagikan oleh guru.
- 5) Siswa membentuk kelompok sesuai dengan pemerolehan kartu yang sama untuk saling memberikan informasi (*take*).
- 6) Setiap kelompok mengembangkan kerangka tulisan menjadi teks eksposisi.
- 7) Salah satu anggota dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain harus memperhatikan untuk menerima informasi yang disampaikan oleh kelompok yang maju (*give*).
- 8) Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru menunjukkan seluruh kartu bergambar kepada siswa.
- 9) Selanjutnya, setiap siswa menulis teks eksposisi berdasarkan kartu bergambar yang ditunjukkan oleh guru dan hasil presentasi dari perwakilan kelompok.
- 10) Beberapa siswa mempresentasikan hasil tulisan eksposisi mereka ke depan kelas.
- 11) Guru menutup dan merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi ini bertujuan agar siswa dapat mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

## **5. Penilaian Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi**

Pengukuran kemampuan menurut Nurgiyantoro (2013: 439) harus menggunakan rubrik penilaian. Rubrik penilaian yang dibuat harus mencakup komponen isi dan bahasa masing-masing dengan subkomponennya. Rubrik penilaian yang dimaksud dicontohkan di bawah ini.

Tabel 1: **Rubrik Penilaian Mengarang dengan Tema Tertentu**

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kualitas isi karangan					
2.	Keakuratan dan keluasan isi					
3.	Organisasi penulisan					
4.	Kebermaknaan keseluruhan tulisan					
5.	Ketepatan diksi					
6.	Ketepatan kalimat					
7.	Ejaan dan tata tulis					
8.	Kelengkapan sumber rujukan					
Jumlah Skor:						

Model penilaian dengan rubrik di atas dianggap tidak proporsional karena bobot untuk semua komponen sama dan tidak mengakomodasi komponen-komponen yang lebih penting. Untuk itu, ada rubrik penilaian lain yang disebutkan oleh Nurgiyantoro (2013: 440) adalah dengan menekankan pada pembobotan tiap komponen. Pada rubrik ini diberikan rentangan skor pada tiap-tiap komponen, yang lebih penting diberi skor yang lebih tinggi daripada komponen yang kurang penting. Rubrik penilaian dengan pembobotan tiap komponen tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 2: **Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen**

No.	Komponen yang Dinilai	Rentangan Skor	Skor
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30	
2.	Organisasi isi	7-20	
3.	Tata bahasa	5-25	
4.	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	7-15	
5.	Ejaan dan tata tulis	3-10	
Jumlah:			

Berdasarkan dua contoh rubrik penilaian keterampilan menulis di atas, peneliti memilih rubrik penilaian baru dari buku guru Kurikulum 2013 dengan mengadaptasi kedua contoh. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan pada hasil pembelajaran dan memudahkan dalam proses evaluasi. Rubrik penilaian yang

diambil dari buku guru Kurikulum 2013 lebih sederhana dan mudah untuk dipahami dan dilakukan.

Berikut rubrik penilaian dan kriteria penilaian pembelajaran memproduksi atau menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran memberi dan menerima yang digunakan oleh peneliti yang diambil dari Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan (2014: 76) adalah sebagai berikut.

**Tabel 3: Rubrik Penilaian Tugas Menulis Teks Eksposisi**

No	Nama	Aspek Penilaian					Skor
		Isi	Struktur Teks	Kosakata	Kalimat	Mekanik	
		30	20	20	20	10	
1.							
2.							

**Tabel 4: Kriteria Penilaian Siswa dalam Menulis Teks Eksposisi**

Penilaian Teks Eksposisi			
Nama :			
Judul :			
Tanggal:			
	Skor	Kriteria	
ISI	27-30	<b>Sangat Baik—Sempurna:</b> menguasai topik tulisan; substansif; pengembangan teks eksposisi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	
	22-26	<b>Cukup-Baik:</b> cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci	
	17-21	<b>Sedang-Cukup:</b> penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13-16	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai	
Pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, penegasan ulang pendapat			



ORGANISASI	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif	
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap	
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai	
KOSA KATA	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
PENGUNAAN BAHASA	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan; makna membingungkan atau kabur	
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	
MEKANIK	10	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	6	<b>Cukup-Baik:</b> kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
	4	<b>Sedang-Cukup:</b> sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	5	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	

## **B. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Alfin Sugiarto yang berjudul “Keefektifan Teknik *Think-Pair-Share* (Berpikir-Berpasangan-Berbagi) dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA N 1 Piyungan Bantul.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Teknik *Think-Pair-Share* (Berpikir-Berpasangan-Berbagi) efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis eksposisi. Relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan teknik berbagi dan menggunakan pasangan atau kelompok.

Hasil penelitian yang selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fatiha Fajri yang berjudul “Model Pembelajaran *Take and Give* terhadap Pembelajaran Bahasa Jepang (Penelitian Eksperimental terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013).” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Take and Give* terbukti efektif terhadap pembelajaran bahasa Jepang. Relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima.

## **C. Kerangka Pikir**

Kesulitan utama yang dihadapi siswa adalah menulis eksposisi. Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis masih kurang mendapat perhatian, dan kurang menarik perhatian siswa. Dengan keterampilan menulis yang baik, diharapkan siswa mampu menyampaikan informasi ataupun pesan dalam tulisan yang mereka susun. Permasalahan menulis tersebut tidak lepas dari beberapa

faktor, yaitu terkait dengan guru, siswa, media, dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi kesulitan pembelajaran keterampilan menulis eksposisi, salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah dengan menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk lebih aktif dan mampu berbagi informasi kepada siswa yang lain. Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan mampu mempermudah siswa dalam memahami materi menulis eksposisi sehingga kemampuan siswa akan meningkat. Model pembelajaran memberi dan menerima cocok digunakan dalam pembelajaran menulis eksposisi. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan situasi pembelajaran, melatih siswa untuk berkerjasama dan menghargai kemampuan orang lain, melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelas, memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan, serta meningkatkan tanggung jawab siswa.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Sesuai dengan uraian pada kerangka pikir di atas, hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika model pembelajaran memberi dan menerima diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan keterampilan menulis eksposisi siswa Kelas VII E SMPN 5 Wates Kabupaten Kulon Progo DIY akan meningkat.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Setting Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Wates Kabupaten Kulon Progo yang berlokasi di Jalan Wates-Purworejo Triharjo Wates Kulon. Subjek adalah siswa kelas VII E yang berjumlah 33 siswa. Subjek penelitian ini ditentukan berdasarkan survei sebelumnya dan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kriteria kelas penelitian adalah salah satu kelas yang memiliki kendala dalam keterampilan menulis eksposisi.

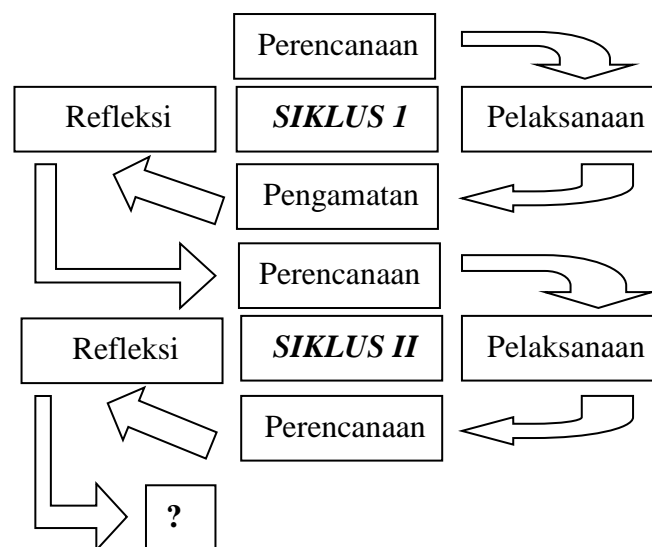
Penelitian ini dilaksanakan oleh guru kelas sebagai subjek yang melaksanakan tindakan pembelajaran, sedangkan yang melakukan pengamatan adalah mahasiswa peneliti. Waktu perencanaan penelitian dilaksanakan pada bulan November 2014 karena bertepatan dengan semester ganjil, dimana kompetensi inti menulis eksposisi dilaksanakan. Jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 5: Jadwal Penelitian**

<b>No</b>	<b>Hari, tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Observer</b>
1.	Sabtu, 15 November 2014	Pratindakan dan pengisian angket pratindakan	Arief Ramadhan Budi Aji
2.	Senin, 17 November 2014	Siklus I (pertemuan pertama) menulis eksposisi dengan tema kebersihan lingkungan	Arief Ramadhan Budi Aji
3.	Rabu, 19 November 2014	Siklus I (pertemuan kedua)	Arief Ramadhan Budi Aji
4.	Senin, 24 November 2014	Siklus II (pertemuan pertama) menulis eksposisi dengan tema cara meraih kesuksesan	Arief Ramadhan Budi Aji
5.	Rabu, 26 November 2014	Siklus II (pertemuan kedua) dan pengisian angket pascatindakan	Arief Ramadhan Budi Aji
6.	Kamis, 27 November 2014	Wawancara dengan guru dan siswa	Arief Ramadhan Budi Aji

## B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Suprudi (2008: 3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut dilakukan dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Lebih lanjut dijelaskan bahwa PTK mencakup empat tahapan model penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Gambar tahapan penelitian tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1: Model Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Jenis penelitian ini dilakukan dengan alasan untuk dapat mengamati peningkatan keterampilan menulis eksposisi, meliputi proses dan hasil pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran memberi dan menerima. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa keterampilan menulis eksposisi belum pernah dilakukan menggunakan model

pembelajaran memberi dan menerima. Berdasarkan keadaan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis eksposisi.

### **C. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Dalam pelaksanaannya, masing-masing siklus mengikuti tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

#### **1. Perencanaan**

Pada tahap ini dilaksanakan tes menulis eksposisi untuk mengetahui kemampuan awal siswa, yang dilanjutkan dengan membagi angket kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui proses, kendala, dan tanggapan terkait pembelajaran menulis yang biasa dilakukan. Peneliti dan guru kolaborator melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi.

Setelah ditemukan solusi untuk mengatasi kendala tersebut, selanjutnya menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis eksposisi. Peneliti dan guru kolaborator juga menyiapkan media pembelajaran, dan menyiapkan instrumen berupa tes, angket, lembar pengamatan, pedoman wawancara, alat dokumentasi, dan catatan lapangan untuk mengamati jalannya pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan

Implementasi tindakan yang akan diterapkan pada penelitian tindakan kelas ini adalah dengan penerapan model pembelajaran memberi dan menerima dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi. Langkah-langkah pembelajaran keterampilan menulis eksposisi dengan model pembelajaran memberi dan menerima dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- 1) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru terkait menulis teks eksposisi.
- 2) Siswa mengamati contoh teks eksposisi yang telah diberikan oleh guru.
- 3) Siswa menerima kartu bergambar mengenai suatu tema yang dibagikan secara acak oleh guru.
- 4) Siswa menyusun kerangka tulisan berdasarkan gambar yang sudah dibagikan oleh guru.
- 5) Siswa membentuk kelompok sesuai dengan pemerolehan kartu yang sama untuk saling memberikan informasi (*take*).
- 6) Setiap kelompok mengembangkan kerangka tulisan menjadi teks eksposisi.
- 7) Salah satu anggota dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain harus memperhatikan untuk menerima informasi yang disampaikan oleh kelompok yang maju (*give*).
- 8) Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru menunjukkan seluruh kartu bergambar kepada siswa.
- 9) Selanjutnya, setiap siswa menulis teks eksposisi berdasarkan kartu bergambar yang ditunjukkan oleh guru dan hasil presentasi dari perwakilan kelompok.

10) Beberapa siswa mempresentasikan hasil tulisan eksposisi mereka ke depan kelas.

11) Guru menutup dan merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi ini bertujuan agar siswa dapat mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

### **3. Pengamatan**

Pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Mahasiswa peneliti mengamati dengan seksama suasana pembelajaran, reaksi siswa, dan peran guru dalam pelaksanaan menulis eksposisi. Aktivitas siswa menjadi fokus utama pengamatan, baik peran serta dalam kelompok maupun setelah terlepas dari kelompoknya. Berikut hal-hal yang dilakukan mahasiswa peneliti saat proses pembelajaran berlangsung.

- a) Mengamati segala sesuatu yang dilakukan siswa di dalam kelas yang berkaitan dengan kegiatan menulis eksposisi.
- b) Mengamati guru, bagaimana guru memberi pengajaran, bimbingan, dan motivasi kepada siswa dalam melakukan pembelajaran keterampilan menulis eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima.

### **4. Refleksi**

Kegiatan refleksi dilakukan setelah pelaksanaan dilakukan. Hal-hal yang direfleksi meliputi data dari angket, catatan lapangan, wawancara, dan lembar pengamatan. Berdasarkan refleksi inilah peneliti dan guru kolaborator menilai tingkat keberhasilan menulis eksposisi melalui model pembelajaran memberi dan menerima. Peneliti dan guru kolaborator berdiskusi untuk



memahami proses dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan. Hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk merevisi proses belajar-mengajar pada siklus selanjutnya.

#### **D. Teknik Pengumpul Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini diambil dengan beberapa teknik diantaranya dengan menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan, dokumentasi foto, dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dideskripsikan melalui lembar catatan lapangan agar segala sesuatu yang terjadi dapat terangkum.

##### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa di luar jam pelajaran. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis eksposisi. Wawancara dengan guru dan siswa dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah dilakukan.

### **3. Tes**

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan. Tes menulis diberikan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis eksposisi.

### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan tindakan kelas dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Dokumentasi digunakan untuk merekam peristiwa penting dalam aspek kegiatan kelas.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian meliputi angket, pedoman penilaian, dan catatan lapangan. Peneliti menggunakan pedoman penilaian untuk menentukan tingkat keberhasilan keterampilan menulis eksposisi.

### **1. Angket**

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari siswa. Angket meliputi angket pratindakan dan angket pascatindakan. Angket digunakan untuk mengetahui sikap, tanggapan, perhatian, keyakinan siswa, kerjasama, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis eksposisi.

## 2. Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis

Instrumen ini berupa lembar penilaian yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi.

Tabel 6: **Rubrik Penilaian Tugas Menulis Teks Eksposisi**

No.	Nama	Aspek Penilaian					Skor
		Isi	Struktur Teks	Kosakata	Kalimat	Mekanik	
		30	20	20	20	10	
1.							
2.							
3.							

Tabel 7: **Kriteria Penilaian Siswa dalam Menulis Teks Eksposisi**

Penilaian Teks Eksposisi			
Nama :			
Judul :			
Tanggal:			
	Skor	Kriteria	
ISI	27-30	<b>Sangat Baik—Sempurna:</b> menguasai topik tulisan; substansif; pengembangan teks eksposisi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	
	22-26	<b>Cukup-Baik:</b> cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci	
	17-21	<b>Sedang-Cukup:</b> penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13-16	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai	
Pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, penegasan ulang pendapat			

ORGANISASI	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif	
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap	
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai	
KOSA KATA	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> penguasaan kata cangguh; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
PENGUNAAN BAHASA	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur	
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	
MEKANIK	10	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	6	<b>Cukup-Baik:</b> kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
	4	<b>Sedang-Cukup:</b> sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	5	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	

### 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah riwayat tertulis tentang apa yang dikatakan atau yang dilakukan, baik guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan pembelajaran. Catatan lapangan dibuat agar semua data pada saat pembelajaran dapat terangkum.

## F. Validitas dan Reliabilitas Data

### 1. Validitas

Konsep validitas dalam aplikasinya untuk penelitian tindakan kelas mengacu pada kredibilitas dan derajat keterpercayaan dari hasil penelitian. Burn (via Madya, 2009: 384), menyatakan ada lima tahap kriteria validitas yaitu *democratic validity* (validitas demokratik), *outcome validity* (validitas hasil), *process validity* (validitas proses), *catalic validity* (validitas katalik) dan *dialog validity* (validitas dialogis). Dalam penelitian ini hanya menggunakan empat validitas saja.

#### a) Validitas Demokratik

Validitas ini dapat tercapai dengan memberi kesempatan terhadap peneliti untuk melakukan kolaborasi dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mengupayakan peningkatan atau perbaikan situasi kerjanya.

#### b) Validitas Hasil

Untuk mencapai validitas hasil ini dilakukan pendataan hasil positif dan negatif berkaitan dengan proses hasil menulis eksposisi untuk membawa hasil yang sukses dalam konteks penelitian. Data negatif diikutsertakan karena berguna

sebagai data pelengkap dalam pembelajaran keterampilan menulis pada siklus selanjutnya.

#### **c) Validitas Proses**

Untuk mencapai validitas ini dilakukan dengan mempertahankan proses yang seharusnya berlangsung dalam penelitian. Validitas ini tercapai dengan cara peneliti dan kolaborator secara intensif bekerja sama mengikuti semua tahap-tahap dalam proses penelitian.

#### **d) Validitas Dialogis**

Validitas ini tercapai dengan cara peneliti selalu melakukan dialog dengan guru kolaborator, dosen pembimbing, teman sejawat, dan siswa. Proses dialog diupayakan terus menerus agar tercapai peningkatan keterampilan menulis eksposisi.

### **2. Reliabilitas**

Tingkat reliabilitas data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, transkrip wawancara, dan angket. Selain itu, juga akan dilampirkan dokumentasi foto selama penelitian berlangsung.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data ini dilakukan dengan kolaboratif antara peneliti dan guru Bahasa Indonesia berdasarkan refleksi

dari data yang terkumpul. Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data-data yang berupa proses kegiatan pembelajaran. Data yang dikumpulkan berupa wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi tugas siswa. Langkah-langkah yang ditempuh dalam deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut.

- a) Perbandingan antardata, yaitu membandingkan data-data dari setiap informasi yang diperoleh untuk memudahkan dalam mengklasifikasi data yang sama.
- b) Kategorisasi, yaitu mengelompokkan data-data ke dalam kategori tertentu.
- c) Penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram.
- d) Menarik kesimpulan secara induktif, yaitu data yang sudah dikelompokkan dibuat penafsiran sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

## **H. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai adanya perubahan ke arah perbaikan. Indikator keberhasilan dapat ditentukan berdasarkan proses dan produk.

### **1. Indikator Keberhasilan Proses**

- a) Proses pembelajaran dilaksanakan secara menarik dan menyenangkan.
- b) Siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran menulis eksposisi.
- c) Siswa mampu memahami pembelajaran keterampilan menulis eksposisi melalui penerapan model pembelajaran memberi dan menerima.

## **2. Indikator Keberhasilan Produk**

Indikator keberhasilan produk dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis eksposisi dengan model pembelajaran memberi dan menerima. Keberhasilan produk diperoleh apabila 75% siswa kelas VII E SMPN 5 Wates mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 75 dari skor maksimal 100 setelah diberikan tindakan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima dalam keterampilan menulis eksposisi. Pada bab ini, akan disajikan hasil penelitian yang sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan tersebut meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas tersebut akan diuraikan lebih lanjut di bawah ini.

##### **1. Deskripsi Awal Keterampilan Menulis Eksposisi**

Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, dilakukan observasi mengenai minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis eksposisi. Data yang diperoleh melalui angket merupakan informasi awal pengalaman siswa dalam menulis eksposisi. Data dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8: Hasil Angket Prtindakan

No	Pertanyaan	Tanggaaan	
		Ya	Tidak
1.	a. Apakah Anda antusias dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	96,875%	3,125%
	b. Apakah Anda senang menulis?	93,75%	6,25%
	c. Apakah Anda sering melakukan kegiatan menulis?	81,25%	18,75%
2.	a. Apakah Anda mengetahui tentang teks eksposisi?	68,75%	31,25%
	b. Apakah Anda mengetahui ciri-ciri teks eksposisi?	65,625%	34,375%
	c. Apakah Anda mengetahui manfaat menulis teks eksposisi?	50%	50%
3.	a. Apakah Anda pernah menulis teks eksposisi?	78,125%	21,875%
	b. Apakah Anda tertarik untuk menulis teks eksposisi?	84,375%	15,625%
	c. Apakah Anda menulis teks eksposisi hanya karena tuntutan tugas dari sekolah?	37,5%	62,5%
4	a. Apakah Anda mendapatkan pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah?	100%	0%
	b. Apakah Anda menyukai pembelajaran menulis teks eksposisi?	78,125%	21,875%
	c. Apakah Anda merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah?	53,125%	46,875%
5.	a. Apakah guru anda menggunakan startegi tertentu dalam pembelajaran menulis teks eksposisi?	65,625%	34,375%
	b. Apakah Anda merasa mudah dalam menulis teks eksposisi ketika menggunakan model pembelajaran tertentu?	56,25%	43,75%
	c. Apakah Anda menginginkan model pembelajaran baru dalam menulis teks ekposisi?	87,5%	12,5%

Pada Tabel 8 di atas, diketahui bahwa 53,125% siswa kelas VII E SMP Negeri 5 Wates masih merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran menulis eksposisi. Hal ini dikarenakan siswa jarang berlatih menulis eksposisi di rumah maupun di sekolah. Namun demikian, mereka sadar bahwa pembelajaran menulis eksposisi memerlukan banyak latihan dan siswa berkeinginan dapat menulis eksposisi dengan baik, dibuktikan dengan 84,375% siswa yang berminat. Pembelajaran yang dilakukan selama ini dirasa belum membuat siswa mahir dalam menulis, khususnya menulis eksposisi.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran, yaitu kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran menulis eksposisi. Siswa membutuhkan suatu model pembelajaran baru yang dapat membuat mereka mudah untuk menuangkan ide. Selanjutnya, setelah mendapatkan informasi awal keterampilan siswa dalam menulis eksposisi, peneliti beserta kolaborator mengadakan tes sebelum siswa dikenai tindakan kegiatan menulis eksposisi. Siswa diberikan tugas untuk membuat tulisan eksposisi dengan tema bebas.

Pratindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui keterampilan awal menulis eksposisi siswa kelas VII E SMP N 5 Wates. Hal ini dilakukan untuk mengetahui skor rata-rata kelas pada setiap aspek keterampilan menulis eksposisi. Peneliti menghitung jumlah skor tiap-tiap aspek dan membaginya dengan jumlah siswa pada kelas VII E SMP N 5 Wates. Skor rata-rata aspek keterampilan menulis eksposisi siswa kemudian dikategorikan.



**Gambar 2: Situasi Proses Pembelajaran pada Saat Pratindakan. Guru Menyuruh Siswa Untuk Membuat Teks Eksposisi Tanpa Media Pembelajaran**

Beberapa siswa terlihat kebingungan dan bertanya kepada teman dalam praktik menulis eksposisi. Ada juga siswa yang terlihat belum serius dan fokus pada pembelajaran menulis eksposisi. Ketika guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca teks yang diberikan, banyak siswa yang terlihat kurang berkonsentrasi. Guru kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk mulai menulis eksposisi.

Terlihat beberapa siswa masih belum memahami tentang materi pembelajaran eksposisi. Ada siswa yang berjalan menghampiri meja temannya untuk melihat pekerjaan teman. Setelah jam pembelajaran selesai, guru mencermati tulisan beberapa siswa kelas VII E SMP N 5 Wates. Hasil dari tulisan tersebut terlihat masih acak-acakan. Siswa terlihat kesulitan memahami materi pembelajaran menulis eksposisi. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan lembar catatan lapangan berikut.

Pada saat proses penulisan terdapat beberapa siswa yang terlihat kebingungan menuangkan ide. Di dalam kelas masih terdapat beberapa siswa yang berbicara dengan temannya tanpa memperhatikan guru. Dua orang siswa izin ke toilet, dan beberapa siswa laki-laki meletakkan badannya pada meja. Nampak seorang siswa menghampiri temannya dan memukul temannya sekedar untuk mengganggu. Guru dan teman siswa yang lain sontak langsung memperingati siswa tersebut. Setelah beberapa menit mengerjakan ada yang bertanya, "Pak, nanti tulisannya dikumpulkan tidak? Saya belum selesai mengerjakan." tanya salah satu siswa. Ya dikumpulkan, makanya jangan ramai terus segera dikerjakan supaya cepat selesai." jawab Pak Agus.

CL. PT. 15-11-2014

Penilaian penulisan eksposisi ini mencakup 5 aspek, yaitu (1) isi dengan skor maksimal 30, (2) organisasi dengan skor maksimal 20, (3) kosakata dengan skor maksimal 20, (4) penggunaan bahasa dengan skor maksimal 20, dan (5) mekanik dengan skor maksimal 10. Penilaian penulisan eksposisi dilakukan oleh

peneliti dengan kolaborator. Hasil keterampilan awal menulis siswa dapat dilihat dalam Tabel 9 berikut ini.

**Tabel 9: Hasil Perolehan Skor Rata-rata Menulis Eksposisi Siswa Kelas VII E SMP Negeri 5 Wates Tahap Pratindakan**

No	Subjek	Skor Tiap Aspek					Jumlah Skor
		Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	
1	S1	20	13	13	13	4	63
2	S2	21	13	13	13	4	64
3	S3	20	12	12	12	4	60
4	S4	20	14	14	14	4	66
5	S5	21	14	13	13	4	65
6	S6	21	14	13	13	5	66
7	S7	0	0	0	0	0	0
8	S8	20	14	13	13	4	64
9	S9	20	14	14	14	5	67
10	S10	20	14	14	14	5	67
11	S11	20	14	14	13	5	66
12	S12	20	14	14	14	4	66
13	S13	21	14	14	13	5	67
14	S14	21	14	14	13	5	67
15	S15	21	14	13	13	4	65
16	S16	20	14	14	14	5	67
17	S17	17	13	13	13	4	60
18	S18	21	14	14	14	5	68
19	S19	21	14	14	13	5	67
20	S20	20	14	14	14	5	67
21	S21	20	12	12	12	4	60
22	S22	17	13	12	12	4	58
23	S23	20	13	13	13	4	63
24	S24	20	14	13	12	4	63
25	S25	21	14	14	12	5	66
26	S26	21	14	14	13	5	67
27	S27	21	14	14	13	5	67
28	S28	21	14	14	14	4	67
29	S29	19	12	13	12	4	60
30	S30	20	14	14	13	5	66
31	S31	21	14	14	13	5	67
32	S32	21	13	13	13	4	64
33	S33	20	12	12	12	4	60
<b>Jumlah</b>		<b>647</b>	<b>434</b>	<b>429</b>	<b>417</b>	<b>143</b>	<b>2070</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>20,22</b>	<b>13,56</b>	<b>13,41</b>	<b>13,03</b>	<b>4,47</b>	<b>64,69</b>

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa skor tertinggi dari subjek penelitian adalah 68 yang diraih oleh satu siswa, yakni S18, sedangkan skor terendah adalah 58 sebanyak satu siswa yaitu S22. Skor rata-rata tentu saja masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. Jumlah keseluruhan siswa kelas VII E SMP N 5 Wates adalah 33 siswa, tetapi ada satu siswa yang berhalangan hadir.

Rata-rata skor yang dihasilkan dari kegiatan awal ini hanya mencapai 64,69. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis eksposisi siswa kelas VII E SMPN 5 Wates saat dilakukan tahap pratindakan termasuk rendah. Berdasarkan diskusi antara peneliti dengan guru, hasil tersebut masih sangat kurang mengingat siswa kelas VII E SMPN 5 Wates adalah siswa-siswi yang memiliki kecerdasan cukup tinggi. Jika dilakukan penggalian lebih dalam serta potensi mereka dikembangkan dengan cara yang bervariasi dan inovatif, dapat dipastikan siswa akan menghasilkan tulisan eksposisi yang lebih baik. Dalam menulis eksposisi terdapat lima aspek yang harus diperhatikan yaitu, isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Berikut penjelasannya.

#### **a. Aspek Isi**

Aspek isi mempunyai empat kriteria, yaitu menguasai topik tulisan, substansif, pengembangan teks eksposisi lengkap, dan relevan dengan topik yang dibahas. Topik yang dituliskan dalam pratindakan kali ini tidak ditentukan oleh guru, siswa diberi kebebasan untuk menentukan topik sendiri. Oleh karena itu, setiap siswa memiliki topik yang dapat dikembangkan sesuai dengan pengetahuan masing-masing.

Pengembangan teks eksposisi dan relevansi dengan topik yang dibahas oleh siswa masih dalam kriteria rendah. Siswa masih belum menguasai permasalahan mengenai topik yang dipilih, sehingga hasil tulisan siswa kurang substansif. Dengan hasil rata-rata kualitas isi dalam penguasaan dan mengembangkan topik hanya mencapai 20,22 dari skor maksimal 30.

#### **b. Aspek Organisasi**

Aspek organisasi berkaitan dengan ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, tertata dengan baik, urutan logis, dan kohesif. Skor rata-rata aspek organisasi penulisan yang diperoleh pada tahap pratindakan sebesar 13,56 dengan skor maksimal 20. Hal ini menunjukkan bahwa skor tersebut masuk dalam kategori rendah. Pada tahap pratindakan ini, tulisan siswa kurang terorganisasi dengan baik dan pengembangan tulisan tidak lengkap. Oleh karena itu, aspek organisasi pada tulisan eksposisi perlu ditingkatkan.

#### **c. Aspek Kosakata**

Aspek ketiga yang dinilai dalam tulisan eksposisi siswa adalah aspek kosakata. Aspek ini mengacu pada penguasaan kata atau pemilihan kata. Pada pratindakan diperoleh skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 13,41 dari skor maksimal 20. Berdasarkan skor rata-rata tersebut, diketahui bahwa aspek ini termasuk dalam kategori rendah. Pada aspek kosakata masih terdapat kesalahan siswa dalam hal penggunaan kosakata. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada penggunaan kata yang tidak baku dan tidak sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

#### **d. Aspek Penggunaan Bahasa**

Aspek yang keempat adalah aspek penggunaan bahasa. Aspek ini mengacu pada konstruksi dan keefektifan kalimat. Pada pratindakan diperoleh skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 13,03 dari skor maksimal 20. Pada tahap pratindakan, masih banyak kesalahan dalam hal penggunaan bahasa.

#### **e. Aspek Mekanik**

Aspek yang terakhir dalam penulisan teks eksposisi adalah aspek mekanik. Aspek ini mengacu pada penulisan kata, yaitu terkait aturan penulisan, ejaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf. Skor rata-rata kelas pada aspek mekanik adalah sebesar 4,47 dari skor maksimal 10. Berdasarkan skor rata-rata tersebut, dapat diketahui bahwa aspek mekanik masuk dalam kategori rendah. Tulisan siswa masih banyak terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda titik, koma, dan penggunaan huruf kapital.

Berdasarkan deskripsi pada setiap aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis eksposisi siswa kelas VII E SMPN 5 Wates masuk dalam kriteria rendah. Oleh karena itu, keterampilan menulis eksposisi siswa kelas VII E SMPN 5 Wates perlu ditingkatkan. Hal ini telah didiskusikan oleh peneliti dan guru kolaborator untuk sepakat menggunakan model pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan keterampilan menulis eksposisi. Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah memberi dan menerima. Diterapkannya model pembelajaran ini, diharapkan keterampilan menulis eksposisi siswa akan meningkat.



## **2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam Keterampilan Menulis Eksposisi melalui Model Pembelajaran Memberi Dan Menerima Siswa Kelas VII E SMPN 5 Wates**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis eksposisi dengan model pembelajaran memberi dan menerima pada siswa kelas VII E SMPN 5 Wates dilaksanakan dua siklus. Dalam penelitian tindakan ini, mahasiswa bekerja sama dengan guru Bahasa Indonesia yaitu Agus Triyanto, S. Pd. sebagai pengajar sekaligus kolaborator. Kegiatan pembelajaran dari pratindakan sampai siklus kedua dilaksanakan oleh guru. Sementara, mahasiswa peneliti mengamati jalannya pembelajaran. Jadwal pelaksanaan penelitian dibuat berdasarkan kesepakatan dengan guru kolaborator yang disesuaikan dengan jadwal aktif sekolah.

### **a. Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

#### **1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

Setelah pelaksanaan tes pratindakan, peneliti bersama guru kolaborator melakukan diskusi dan berkoordinasi untuk merencanakan tindakan yang dilakukan selanjutnya. Perencanaan penelitian dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi siswa baik dari segi proses maupun produk. Rancangan pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Persiapan untuk melaksanakan model pembelajaran memberi dan menerima.
- b) Menentukan tema sebagai bahan penulisan yang digunakan dalam pembelajaran menulis eksposisi. Tema yang digunakan adalah tema kebersihan lingkungan.

- c) Mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu media kartu bergambar yang digunakan pada siklus I.
- d) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima.
- e) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa catatan lapangan, lembar pedoman penilaian, dan kamera.
- f) Menyiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam optimalisasi keterampilan menulis eksposisi siswa.
- g) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian yaitu dua kali pertemuan untuk satu kali siklus (6 x 40 menit).

## **2) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima dalam menulis eksposisi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas VII E SMPN 5 Wates. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, yang dideskripsikan sebagai berikut.

### **a) Pertemuan Pertama (3 x 40 menit)**

Pada pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada 17 November 2014. Adapun rincian tindakan dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Guru membuka pelajaran (berdoa, apersepsi, dan presensi).
- 2) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait menulis teks eksposisi.
- 3) Guru membagikan contoh teks eksposisi untuk dibaca dan dipahami oleh siswa.

- 4) Guru menjelaskan materi tentang model pembelajaran memberi dan menerima dan prosedur pelaksanaannya, serta menjelaskan hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan menulis eksposisi.
- 5) Guru dibantu peneliti membagikan kartu bergambar dengan tema kebersihan lingkungan secara acak yang akan digunakan sebagai bahan menulis eksposisi.
- 6) Guru menyuruh setiap siswa untuk mengamati kartu dan membuat kerangka tulisan mengenai kartu bergambar yang telah diperoleh.
- 7) Setelah setiap individu selesai membuat kerangka karangan, guru membagi siswa menjadi tiga kelompok. Kelompok dibentuk berdasarkan kartu yang diperoleh siswa. Siswa yang memiliki kartu bergambar sama berkumpul menjadi satu kelompok.
- 8) Siswa melakukan diskusi dengan kelompok masing-masing, untuk saling memberikan informasi (*take*).
- 9) Tiap kelompok harus menuliskan teks eksposisi minimal 3 paragraf.
- 10) Setelah semua siswa selesai berdiskusi, salah satu anggota dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil yang sudah didiskusikan.
- 11) Jam pelajaran selesai dan kegiatan pembelajaran diakhiri.



**Gambar 3 : Aktivitas Siswa dalam Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Media Kartu Bergambar dengan Tema Kebersihan Lingkungan pada Siklus I Pertemuan Pertama**

b) Pertemuan kedua (3 x 40 menit)

Pada siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 19 November 2014. Pertemuan kedua siklus I ini melanjutkan dari pertemuan pertama siklus I. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, dan mempresensi kehadiran siswa. Siswa yang hadir sebanyak 32 dan yang tidak hadir satu siswa karena sakit, yakni S07. Selanjutnya, guru mengulas pembelajaran menulis eksposisi dan memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam menulis. Pada pertemuan sebelumnya, pembelajaran hanya sampai dengan diskusi dan menulis eksposisi berdasarkan kartu bergambar secara kelompok. Oleh karena itu, pada pertemuan kedua siklus I ini guru memberikan tindakan kepada siswa sebagai berikut.

- 1) Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok sama seperti pertemuan sebelumnya, yaitu sesuai kartu bergambar yang diperoleh setiap siswa.
- 2) Siswa melanjutkan diskusi dan menyelesaikan tulisan eksposisi yang kemarin pada pertemuan sebelumnya belum selesai.

- 3) Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil tulisan eksposisi. Kelompok yang lain harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh untuk menerima informasi yang disampaikan oleh kelompok yang maju (*give*).
- 4) Setelah selesai presentasi, guru menginstruksikan siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing dan membuat tulisan eksposisi secara individu.
- 5) Siswa menulis eksposisi secara individu dengan topik berdasarkan semua kartu bergambar yang telah diperlihatkan oleh guru dan berdasarkan informasi yang telah dipresentasikan setiap perwakilan kelompok yang maju.
- 6) Siswa menukarkan hasil pekerjaan mereka dengan teman sebangkunya untuk melakukan *peerediting* pada tulisan teks eksposisi milik teman.
- 7) Siswa mengembalikan tulisan eksposisi milik teman, kemudian setiap siswa merevisi tulisan eksposisi milik sendiri.
- 8) Guru meminta perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil tulisan eksposisi ke depan kelas.
- 9) Guru dan siswa melakukan refleksi dan memberi penguatan materi yang telah dipelajari.
- 10) Jam pelajaran selesai.



**Gambar 4 : Aktivitas Siswa dalam Berdiskusi dan Presentasi Hasil Pekerjaan Menulis Eksposisi pada Siklus I Pertemuan Kedua**

### **3) Pengamatan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

Selama melakukan tindakan dengan model pembelajaran memberi dan menerima dalam pembelajaran menulis eksposisi, peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus I. Kegiatan tersebut tercermin pada catatan lapangan. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Dampak dari tindakan keberhasilan proses dan keberhasilan produk dapat dideskripsikan sebagai berikut.

#### **a) Keberhasilan Proses**

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi belajar-mengajar. Hal yang diamati dari situasi belajar-mengajar adalah perilaku positif

dan negatif peserta didik terhadap perhatian, partisipasi, respon, dan keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Keberhasilan proses pada pembelajaran eksposisi siklus I dijabarkan sebagai berikut.

Pada pembelajaran siklus I pertemuan pertama, siswa masih belum tertarik terhadap model pembelajaran dan media yang digunakan. Saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan melakukan tanya jawab, beberapa siswa masih ramai sendiri. Siswa masih menyampaikan pendapat secara sembarangan dan bersama-sama sehingga suasana kelas menjadi ramai. Begitu pula saat salah satu siswa mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas, beberapa siswa masih ada yang mengganggu dan suasana menjadi kurang kondusif. Hal ini dapat dilihat dalam catatan lapangan siklus I pertemuan pertama.

Setelah istirahat, kelompok yang sudah siap dipersilahkan guru untuk mempresentasikan hasil pekerjaan ke depan kelas. Kelompok 1 diwakili oleh S12 maju presentasi, sementara kelompok yang lain disuruh untuk memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Akan tetapi saat kelompok 1 presentasi maju, masih ada siswa yang jalan-jalan mengganggu temannya. Ada juga yang mengganggu S12 yang sedang melakukan presentasi. Guru pun memberi peringatan kepada siswa yang ramai dan mengganggu temannya agar memperhatikan dengan baik.

CL. S1.17-11-204

Pada pertemuan kedua siklus I antusias siswa sudah mulai meningkat, seperti aktivitas tanya jawab, menanggapi, dan membuat catatan mengenai materi yang diajarkan. Tingkat kerjasama dalam kelompok juga sudah semakin baik dan tidak menimbulkan kegaduhan. Peserta didik mulai nyaman dan memberi respon positif terhadap model pembelajaran yang digunakan. Selain itu, siswa juga aktif bertanya apabila menemukan kesulitan. Hal ini sesuai dengan catatan lapangan berikut ini.

Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan dengan sungguh-sungguh kelompok yang maju presentasi, untuk menerima informasi yang disampaikan. Kelompok lain memperhatikan walaupun masih ada sedikit siswa yang kurang memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru menyuruh siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing.

CL. S1.19-11-204

Berdasarkan paparan di atas, terlihat adanya peningkatan dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama siswa sudah terlihat cukup memperhatikan, merespon dengan aktif apa yang dijelaskan oleh guru, dan bertanya kepada guru mengenai hal yang belum jelas. Pada pertemuan kedua, proses belajar sudah mulai terlihat baik. Perhatian, keaktifan, dan partisipasi siswa dalam menulis eksposisi sudah meningkat menjadi lebih baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan yang dilakukan selama penelitian siklus I sudah sesuai dengan rencana penelitian. Selama siklus I berlangsung, secara keseluruhan guru sudah berperan dengan baik. Guru mampu menyampaikan materi, menguasai kelas, mengalokasikan waktu, menguasai model pembelajaran, dan mampu membimbing siswa dengan baik. Hal ini dikarenakan guru sudah dekat dengan siswa dan sudah memahami apa yang harus dilakukan.

#### **b) Keberhasilan Produk**

Keberhasilan produk dapat dilihat dari peningkatan hasil tes menulis eksposisi setelah diberikan tindakan siklus I menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima. Adapun hasil menulis eksposisi menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima dapat dilihat dalam Tabel 10 berikut.



**Tabel 10: Hasil Perolehan Skor Rata-rata Siklus I Kegiatan Menulis  
Eksposisi Siswa Kelas VII E SMP Negeri 5 Wates**

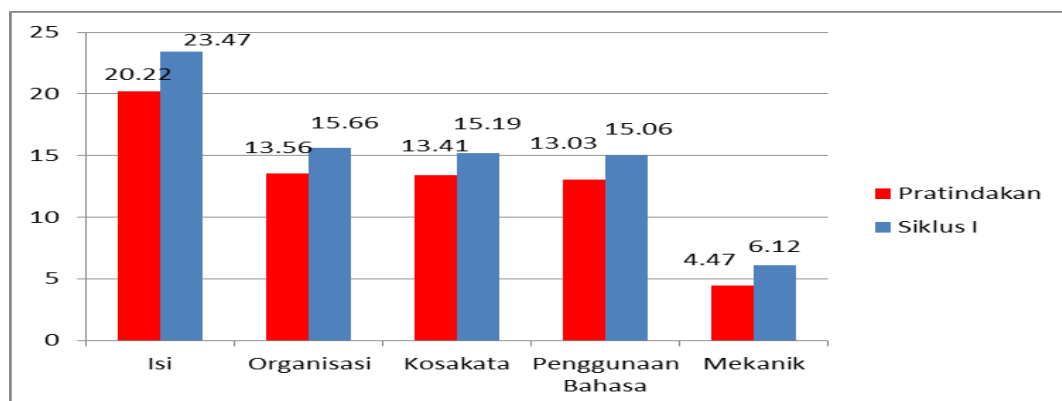
No	Subjek	Skor Tiap Aspek					Jumlah Skor
		Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	
1	S1	23	15	15	14	5	72
2	S2	21	14	15	14	7	71
3	S3	23	16	16	15	6	76
4	S4	24	17	17	16	6	80
5	S5	23	17	15	15	6	76
6	S6	25	17	17	15	7	81
7	S7	0	0	0	0	0	0
8	S8	24	17	14	15	6	76
9	S9	23	15	16	15	7	76
10	S10	23	17	17	17	7	81
11	S11	24	15	14	14	7	74
12	S12	25	15	15	16	6	77
13	S13	22	14	15	14	6	71
14	S14	23	13	15	14	6	71
15	S15	23	13	14	14	5	69
16	S16	24	17	16	17	6	80
17	S17	24	16	15	16	6	77
18	S18	25	17	17	17	8	84
19	S19	22	17	14	14	6	73
20	S20	25	17	17	14	6	79
21	S21	23	17	15	15	6	76
22	S22	25	16	15	16	5	77
23	S23	23	15	14	14	6	72
24	S24	23	14	15	15	6	73
25	S25	25	14	15	16	7	77
26	S26	24	17	16	17	7	81
27	S27	23	15	14	14	6	72
28	S28	22	17	14	14	6	73
29	S29	23	15	14	14	5	71
30	S30	23	17	15	15	6	76
31	S31	23	17	15	15	5	75
32	S32	25	14	15	16	6	76
33	S33	23	14	15	15	6	73
<b>Jumlah</b>		<b>751</b>	<b>501</b>	<b>486</b>	<b>482</b>	<b>196</b>	<b>2416</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>23,47</b>	<b>15,66</b>	<b>15,19</b>	<b>15,06</b>	<b>6,12</b>	<b>75,5</b>

Keberhasilan produk dapat dilihat dari hasil tulisan eksposisi siswa pada tindakan siklus I. Hasil siklus I tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada tes kemampuan awal (pratindakan) sebelum menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima. Peningkatan terjadi pada siklus I menulis eksposisi dengan skor rata-rata 75,5, sedangkan pada tes kemampuan awal hanya mencapai skor rata-rata 64,69. Hal tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan sebesar 10,81. Berikut ini tabel dan diagram peningkatan keterampilan menulis eksposisi pada setiap aspek dari kegiatan pratindakan hingga siklus I.

**Tabel 11: Peningkatan Skor Rata-rata Pratindakan dan Siklus I pada Setiap Aspek**

Aspek	Skor Rata-rata		Peningkatan
	Pratindakan	Siklus I	
Isi	20,22	23,47	3,25
Organisasi	13,56	15,66	2,1
Kosakata	13,41	15,19	1,78
Penggunaan Bahasa	13,03	15,06	2,03
Mekanik	4,47	6,12	1,65
Jumlah	64,69	75,5	10,81

Data dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut.



**Gambar 5: Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata pada Setiap Aspek dari Pratindakan ke Siklus I**

Berdasarkan Tabel 11 dan Gambar 5, dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa pada setiap aspek penilaian menulis eksposisi mengalami peningkatan. Pada aspek isi, siswa sudah mampu mengembangkan topik atau ide yang mereka peroleh. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan sebesar 3,25 dari pratindakan ke siklus I. Pada aspek isi sebelum diberi tindakan diperoleh skor rata-rata 20,22 dan setelah diberi tindakan siklus I naik menjadi 23,47.

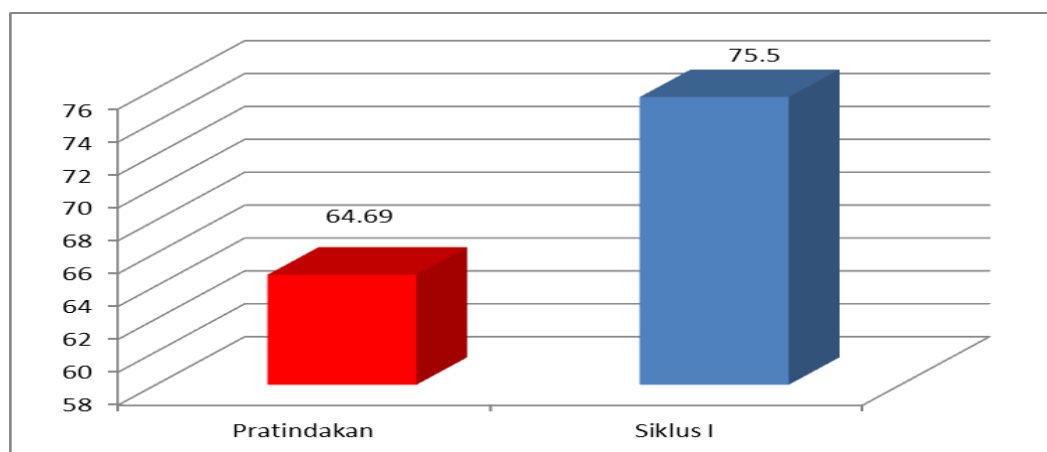
Pada aspek organisasi juga mengalami peningkatan. Tulisan siswa sudah mencakup ketiga struktur eksposisi yaitu pernyataan pendapat atau tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Aspek organisasi ini meningkat sebesar 2,1. Dibuktikan pada saat sebelum diberi tindakan skor rata-rata siswa hanya sebesar 13,56. Kemudian saat siklus I skor rata-rata siswa meningkat menjadi 15,66.

Aspek ketiga yang dinilai dalam tulisan eksposisi siswa adalah aspek kosakata. Pada aspek ini mengacu pada penguasaan kata atau pemilihan kata. Sebelum diberi tindakan diperoleh skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 13,41 dari skor maksimal 20. Selanjutnya, setelah diberi tindakan siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 15,19. Pada aspek kosakata ini menunjukkan telah terjadi peningkatan sebesar 1,78.

Aspek yang keempat adalah aspek penggunaan bahasa. Sebagian siswa sudah memperhatikan keefektifan kalimat dalam penulisan teks eksposisi. Pada aspek penggunaan bahasa sebelum diberi tindakan diperoleh skor rata-rata 13,03 dan setelah diberi tindakan pada siklus I meningkat menjadi 15,06. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan sebesar 2,03.

Aspek yang terakhir dalam penulisan teks eksposisi adalah aspek mekanik. Aspek ini mengacu pada penulisan kata, yaitu terkait aturan penulisan, ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf. Aspek ini meningkat sebesar 1,65. Dibuktikan pada saat sebelum diberi tindakan skor rata-rata siswa hanya sebesar 4,47 dan setelah diberi tindakan siklus I meningkat menjadi 6,12 dari skor maksimal 10.

Dari hasil penilaian setiap aspek yang dinilai dalam menulis eksposisi tersebut dapat dijumlahkan skor rata-rata kelas yang tampak pada diagram batang berikut.



Gambar 6: **Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Kelas pada Pratindakan dan Siklus I**

#### 4) Refleksi Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Tahap yang dilakukan setelah pengamatan adalah refleksi. Tahap refleksi ini, peneliti bersama guru selaku kolaborator mendiskusikan kembali apa yang telah dilaksanakan pada siklus I. Guru kolaborator dan peneliti mendiskusikan dan menganalisis hasil tindakan pada siklus I. Kegiatan refleksi yang dilakukan didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian.

Oleh karena itu, refleksi untuk siklus I dapat dilihat baik secara proses maupun produk.

Secara proses, telah terjadi peningkatan pada proses pembelajaran menulis eksposisi. Siswa lebih bersemangat dan antusias dalam kegiatan menulis eksposisi. Selain itu, siswa lebih fokus memperhatikan proses pembelajaran menulis eksposisi yang berlangsung. Hal tersebut berpengaruh pada keaktifan siswa. Siswa mulai berani mempresentasikan hasil tulisan eksposisi di depan kelas. Namun, masih terdapat siswa yang perhatiannya belum terfokus pada pembelajaran. Penerapan model pembelajaran memberi dan menerima belum sepenuhnya berhasil dan mencapai hasil yang diinginkan, sehingga perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Secara produk, peningkatan keterampilan menulis eksposisi siswa dapat dilihat dari hasil tes keterampilan menulis eksposisi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata kelas pada tahap pratindakan dan siklus I yang meliputi peningkatan pada masing-masing aspeknya. Masing-masing aspek tersebut yaitu, (1) Aspek isi pada tahap pratindakan mendapatkan skor rata-rata kelas sebesar 20,22 yang meningkat pada siklus I sebesar 23,47. Terjadi peningkatan sebesar 3,25. (2) Aspek organisasi mengalami peningkatan sebesar 2,1 yaitu meningkat dari tahap pratindakan 13,56 menjadi 15,66 pada siklus I. (3) Aspek kosakata meningkat dari 13,41 pada tahap pratindakan menjadi 15,19 pada siklus I. Peningkatan yang diperoleh sebesar 1,78. (4) Aspek penggunaan bahasa mengalami peningkatan sebesar 2,03 yang meningkat dari 13,03 menjadi 15,06.

(5) Aspek mekanik yang mengalami peningkatan sebesar 1,65 yang meningkat dari 4,47 pada saat pratindakan menjadi 6,12 pada siklus I.

Hasil yang diperoleh dari siklus I baik secara proses maupun produk telah mengalami peningkatan meskipun belum signifikan. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa permasalahan seperti keseriusan dan rasa percaya diri pada setiap siswa dalam mengungkapkan ide. Permasalahan tersebut kemudian didiskusikan peneliti bersama guru kolaborasi untuk mencari jalan keluar menuju siklus selanjutnya. Penyelesaian permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, dengan cara memodifikasi media pembelajaran agar siswa lebih mempunyai banyak ide dan memperoleh hasil yang lebih maksimal.

## **b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

### **1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek penulisan eksposisi yang belum terpenuhi dalam pembelajaran siklus I. Hal ini juga untuk mencari solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam proses penulisan eksposisi siklus I, sehingga tercapai hasil yang maksimal. Adapun perencanaan pelaksanaan yang dilakukan dalam siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Menyiapkan materi menulis eksposisi yang akan disampaikan pada siswa.
- b) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun peneliti dengan bimbingan dan persetujuan dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

- c) Menyiapkan lembar tes keterampilan menulis eksposisi.
- d) Menyiapkan angket pascatindakan.
- e) Menyiapkan catatan lapangan dan alat dokumentasi sebagai perekam data.
- f) Menyiapkan media pembelajaran yaitu berupa kartu bergambar.
- g) Guru memberikan motivasi lebih untuk meningkatkan keantusiasan, keefektifan, dan perhatian atau fokus siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal ini dilakukan karena terdapat siswa yang belum fokus pada saat pembelajaran berlangsung.
- h) Guru menyuruh siswa untuk lebih memperhatikan tata penulisan dan kerapian tulisan siswa.

## **2) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini diharapkan dapat meningkatkan aspek-aspek yang masih kurang pada siklus I. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan (6 x 40 menit). Adapun tahap-tahap tindakan siklus II dideskripsikan sebagai berikut.

### **a) Pertemuan Pertama**

Rincian kegiatan pembelajaran menulis eksposisi siklus II pada pertemuan pertama akan dideskripsikan sebagai berikut.

- 1) Sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan refleksi dan berdiskusi tentang kendala yang dihadapi siswa dalam menulis eksposisi pada siklus I dan mendiskusikan solusi untuk memperbaiki hasil tulisan siswa selanjutnya.

- 2) Guru membagikan contoh teks eksposisi untuk dibaca dan dipahami oleh siswa.
- 3) Guru memberikan materi mengenai teks eksposisi.
- 4) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dengan anggota kelompok dua orang siswa. Untuk mempermudah pembentukan kelompok, guru membagi siswa dengan cara satu meja dua orang menjadi satu kelompok.
- 5) Guru dibantu peneliti membagikan kartu bergambar dengan tema cara meraih kesuksesan yang akan digunakan sebagai bahan menulis eksposisi.
- 6) Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mengamati kartu yang diperoleh dan setiap kelompok membuat kerangka tulisan mengenai kartu bergambar tersebut.
- 7) Setelah semua siswa selesai berdiskusi, salah satu anggota dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil yang sudah didiskusikan untuk memberikan informasi kepada kelompok lain. (*take*)
- 8) Siswa yang lain memperhatikan presentasi kelompok yang maju untuk menerima informasi. (*give*)
- 9) Jam pelajaran selesai dan kegiatan pembelajaran diakhiri.





**Gambar 7 : Aktivitas Siswa Mengamati Contoh Teks Eksposisi Kemudian Berdiskusi Untuk Menulis dengan Tema Cara Meraih Kesuksesan pada Siklus II Pertemuan Pertama**

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus II ini melanjutkan tahapan pembelajaran menulis eksposisi pada pertemuan pertama. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua adalah menulis eksposisi secara individu, penyuntingan oleh teman, publikasi, dan pengisian angket pascatindakan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

- 1) Siswa menulis eksposisi secara individu dengan topik berdasarkan semua kartu bergambar yang telah diperlihatkan oleh guru dan berdasarkan informasi yang telah dipresentasikan setiap perwakilan kelompok yang maju.
- 2) Siswa menukarkan hasil pekerjaan mereka dengan teman sebangkunya untuk melakukan *peer editing* pada tulisan teks eksposisi milik teman.
- 3) Siswa mengembalikan tulisan eksposisi milik teman, kemudian setiap siswa merevisi tulisan eksposisi milik sendiri.
- 4) Guru meminta perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil tulisan eksposisi ke depan kelas.

- 5) Guru melakukan refleksi dan memberi penguatan materi yang telah dipelajari
- 6) Setelah tahap terakhir penulisan eksposisi dianggap cukup. Pertemuan kedua siklus II ini dilanjutkan dengan pengisian angket pascatindakan. Dalam pengisian angket, siswa diarahkan untuk memberikan pernyataan yang sesungguhnya atau sejujur-jujurnya. Setelah angket terkumpul, proses pembelajaran menulis eksposisi selesai dan pada pertemuan kedua siklus II ini diakhiri.



**Gambar 8 : Aktivitas Siswa Menulis Teks Eksposisi Secara Individu dan Maju Untuk Mempresentasikan Hasil Pekerjaan Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua**

### **3) Pengamatan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran menulis eksposisi menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima. Pengamatan pada siklus II ini menggunakan instrumen penelitian yang sama dengan penelitian pada siklus I. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini meliputi dampak terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Dampak dari tindakan

keberhasilan proses dan keberhasilan produk dapat dideskripsikan sebagai berikut.

#### **a) Keberhasilan Proses**

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi belajar-mengajar. Hal yang diamati dari situasi belajar-mengajar adalah perilaku positif dan negatif peserta didik terhadap perhatian, partisipasi, respon, dan keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Berikut disajikan hasil pengamatan situasi belajar pada siklus II.

Pada proses pembelajaran siklus II pertemuan pertama, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan tanggap dalam pembelajaran. Siswa juga belum sepenuhnya melakukan interaksi yang baik dengan guru maupun teman kelompoknya. Akan tetapi, dalam siklus II pertemuan pertama ini sudah bertambah banyak siswa yang mulai aktif dibandingkan pada pembelajaran siklus I.

S1 dan S14 bertanya tentang struktur teks eksposisi yang tepat seperti apa. Ada beberapa siswa yang berusaha menjawab pertanyaan secara bergiliran, sebelum guru mengkonfirmasi jawaban yang lebih jelas.

CL. S2. 24-11-2014

Selanjutnya pada pertemuan kedua siklus II, hampir seluruh siswa aktif dan tanggap terhadap materi pembelajaran eksposisi. Siswa semakin aktif dalam berkelompok, lebih percaya diri, dan bersemangat dalam berkelompok. Hanya kurang dari lima siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Siswa dengan semangat menulis eksposisi, suasana lebih tenang dibanding minggu sebelumnya. Siswa terlihat lebih semangat, percaya diri, dan tidak ada lagi yang jalan-jalan mengganggu temannya.

CL. S2. 26-11-2014

Dalam siklus II pertemuan kedua ini, siswa juga berebut untuk maju mempresentasikan hasil pekerjaan mereka ke depan kelas. Hasil tulisan eksposisi siswa juga meningkat dibandingkan pada pertemuan siklus I. Hal ini sesuai dengan catatan lapangan berikut.

Siswa berebutan untuk maju ke depan. Guru pun menunjuk siswa yang belum pernah maju dan yang terlebih dahulu mengangkat tangan. S16, S2, dan S27 menyampaikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Hasil pekerjaan siswa menjadi lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

CL. S2. 26-11-2014

Berdasarkan paparan di atas, terlihat adanya peningkatan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Pada pelaksanaan siklus II, proses pembelajaran menjadi semakin baik. Pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima tersebut disambut baik oleh sebagian besar siswa, karena model pembelajaran ini menyesuaikan dengan kondisi siswa dan dapat dikombinasikan dengan media yang mendukung. Siswa terlihat lebih memperhatikan dan aktif dalam pembelajaran menulis eksposisi.

#### **b) Keberhasilan Produk**

Keberhasilan produk pada siklus II ini dapat dilihat melalui hasil perolehan skor pada pembelajaran menulis eksposisi menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima. Adapun skor menulis eksposisi menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 12: Hasil Perolehan Skor Rata-rata Siklus II Siswa Kelas VII E SMP Negeri 5 Wates dalam Kegiatan Menulis Eksposisi**

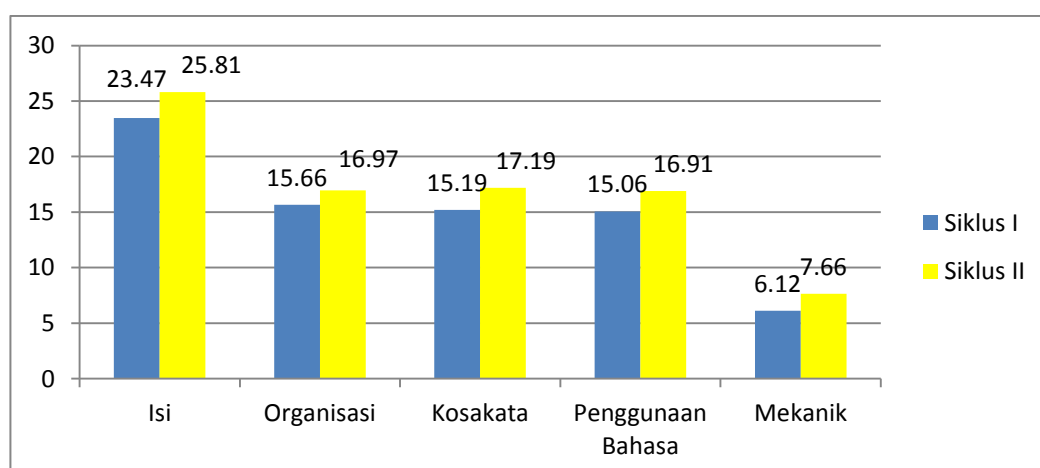
No	Subjek	Skor Tiap Aspek					Jumlah Skor
		Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	
1	S1	25	15	15	15	7	77
2	S2	25	15	16	15	7	78
3	S3	25	17	17	17	7	83
4	S4	26	18	18	18	8	88
5	S5	25	14	16	16	7	78
6	S6	26	18	18	18	8	88
7	S7	0	0	0	0	0	0
8	S8	25	14	16	16	7	78
9	S9	26	18	18	18	8	88
10	S10	26	18	18	18	8	88
11	S11	26	18	18	18	8	88
12	S12	26	18	18	18	8	88
13	S13	26	18	17	17	7	85
14	S14	25	18	17	17	8	85
15	S15	27	18	18	17	8	88
16	S16	26	18	18	17	8	87
17	S17	25	16	16	14	7	78
18	S18	26	18	18	18	8	88
19	S19	26	18	18	17	8	87
20	S20	27	18	18	18	8	89
21	S21	25	16	16	14	7	78
22	S22	26	17	17	17	7	84
23	S23	25	14	16	16	7	78
24	S24	26	17	17	17	8	85
25	S25	26	18	18	18	8	88
26	S26	26	17	17	17	8	85
27	S27	26	18	18	18	8	88
28	S28	26	17	17	17	8	85
29	S29	26	17	17	17	8	84
30	S30	26	17	17	17	7	84
31	S31	27	17	18	17	8	87
32	S32	26	17	17	17	8	85
33	S33	26	16	17	17	8	84
<b>Jumlah</b>		<b>826</b>	<b>543</b>	<b>550</b>	<b>541</b>	<b>245</b>	<b>2704</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>25,81</b>	<b>16,97</b>	<b>17,19</b>	<b>16,91</b>	<b>7,66</b>	<b>84,54</b>

Keberhasilan produk dapat dilihat dari hasil tulisan eksposisi siswa pada tindakan siklus II. Hasil siklus II tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada tindakan siklus I. Peningkatan pembelajaran menulis eksposisi terjadi pada siklus II dengan skor rata-rata 84,54. Pada tindakan siklus I hanya mencapai skor rata-rata 75,5. Hal tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan sebesar 9,04. Berikut ini tabel dan diagram peningkatan keterampilan menulis eksposisi dari siklus I hingga siklus II.

**Tabel 13: Peningkatan Skor Rata-rata Siklus I dan Siklus II pada Setiap Aspek**

Aspek	Skor Rata-rata		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Isi	23,47	25,81	2,34
Organisasi	15,66	16,97	1,31
Kosakata	15,19	17,19	2
Penggunaan Bahasa	15,06	16,91	1,85
Mekanik	6,12	7,66	1,54
Jumlah	75,5	84,54	9,04

Data dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut.



**Gambar 9 : Diagram Batang Peningkatan Skor Keterampilan Menulis Eksposisi dari Siklus I ke Siklus II pada Setiap Aspek**

Berdasarkan Tabel 13 dan Gambar 9 dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa pada setiap aspek penilaian menulis eksposisi mengalami peningkatan. Peningkatan pada setiap aspek dapat dideskripsikan sebagai berikut.

### **1) Aspek Isi**

Pada aspek isi, siswa sudah mampu mengembangkan topik atau ide yang mereka peroleh. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan sebesar 2,34 dari siklus I ke siklus II. Pada aspek isi setelah diberi tindakan siklus I diperoleh skor rata-rata 23,47 dan setelah diberi tindakan siklus II naik menjadi 25,81.

### **2) Aspek Organisasi**

Pada aspek organisasi juga mengalami peningkatan. Tulisan siswa sudah mencakup ketiga struktur eksposisi yaitu pernyataan pendapat atau tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Aspek organisasi ini meningkat sebesar 1,31. Dibuktikan pada saat diberi tindakan siklus I diperoleh skor rata-rata siswa hanya sebesar 15,66. Kemudian saat siklus II skor rata-rata siswa meningkat menjadi 16,97.

### **3) Aspek Kosakata**

Aspek ketiga yang dinilai dalam tulisan eksposisi siswa adalah aspek kosakata. Pada aspek ini mengacu pada penguasaan kata atau pemilihan kata. Setelah diberi tindakan siklus I diperoleh skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 15,19 dari skor maksimal 20. Selanjutnya, setelah diberi tindakan siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 17,19. Pada aspek kosakata ini menunjukkan telah terjadi peningkatan sebesar 2.

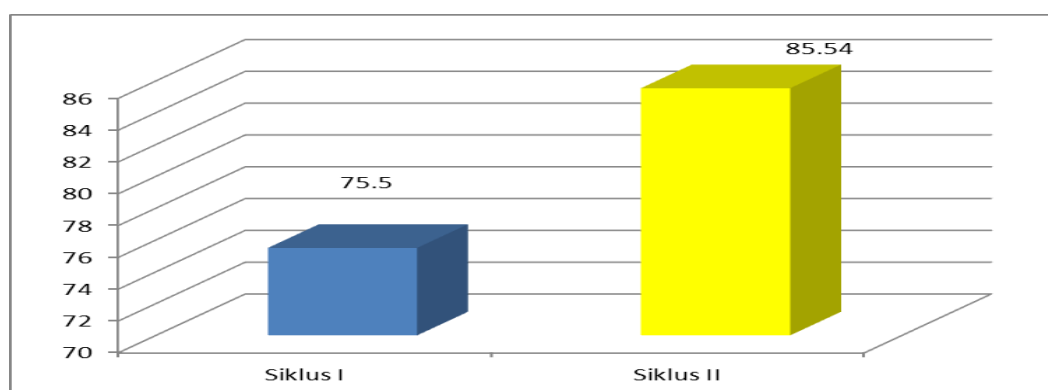
#### 4) Aspek Penggunaan Bahasa

Aspek yang keempat adalah aspek penggunaan bahasa. Sebagian siswa sudah memperhatikan keefektifan kalimat dalam penulisan teks eksposisi. Pada aspek penggunaan bahasa sebelum diberi tindakan diperoleh skor rata-rata 15,06 dan setelah diberi tindakan pada siklus II meningkat menjadi 16,91. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan sebesar 1,85.

#### 5) Aspek Mekanik

Aspek yang terakhir dalam penulisan teks eksposisi adalah aspek mekanik. Aspek ini mengacu pada penulisan kata, yaitu terkait aturan penulisan, ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf. Aspek ini meningkat sebesar 1,54. Dibuktikan pada saat diberi tindakan siklus I diperoleh skor rata-rata siswa hanya sebesar 6,12 dan setelah diberi tindakan siklus II meningkat menjadi 7,66 dari skor maksimal 10.

Dari hasil penilaian setiap aspek yang dinilai dalam menulis eksposisi tersebut dapat diketahui jumlah skor rata-rata kelas yang tampak pada diagram batang berikut.



Gambar 10 : Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Kelas pada Siklus I dan Siklus II



#### **4) Refleksi**

Tahap yang dilakukan setelah tahap pengamatan adalah tahap refleksi. Pada tahap refleksi ini, peneliti bersama kolabolator mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Setelah dilakukan implementasi tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, penerapan model pembelajaran memberi dan menerima dalam keterampilan menulis eksposisi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan dapat dilihat dari segi proses dan segi produk dalam pembelajaran menulis eksposisi menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima. Berdasarkan angket pascatindakn diperoleh infomasi sebagai berikut.

**Tabel 14: Hasil Angket Pascatindakan Keterampilan Menulis Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Memberi dan Menerima**

No.	Pertanyaan	anggapan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda kesulitan dalam memahami pembelajaran menulis eksposisi dengan model pembelajaran memberi dan menerima ?	15,625%	84,375%
2.	Apakah model pembelajaran memberi dan menerima membuat kemampuan menulis eksposisi Anda meningkat?	93,75%	6,25%
3.	Apakah model pembelajaran memberi dan menerima membuat Anda lebih memahami cara-cara menulis eksposisi?	93,75%	6,25%
4.	Apakah Anda merasa nyaman dengan pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima ?	93,75%	6,25%
5.	Apakah model pembelajaran memberi dan menerima sudah tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis eksposisi?	96,875%	3,125%
6.	Apakah model pembelajaran memberi dan menerima mendorong Anda untuk lebih mempelajari dan mendalami menulis eksposisi?	93,75%	6,25%
7.	Apakah model pembelajaran memberi dan menerima terbukti tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis eksposisi?	90,625%	9,375%
8.	Menurut Anda, apakah model pembelajaran memberi dan menerima untuk pembelajaran menulis eksposisi perlu diterapkan di sekolah?	87,5%	12,5%
9.	Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran menulis eksposisi menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima. Apakah membuat Anda semakin tertarik dengan kegiatan menulis eksposisi?	93,75%	6,25%
10.	Menurut Anda, pembelajaran menulis eksposisi sebaiknya menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima atau tidak?	87,5%	12,5%

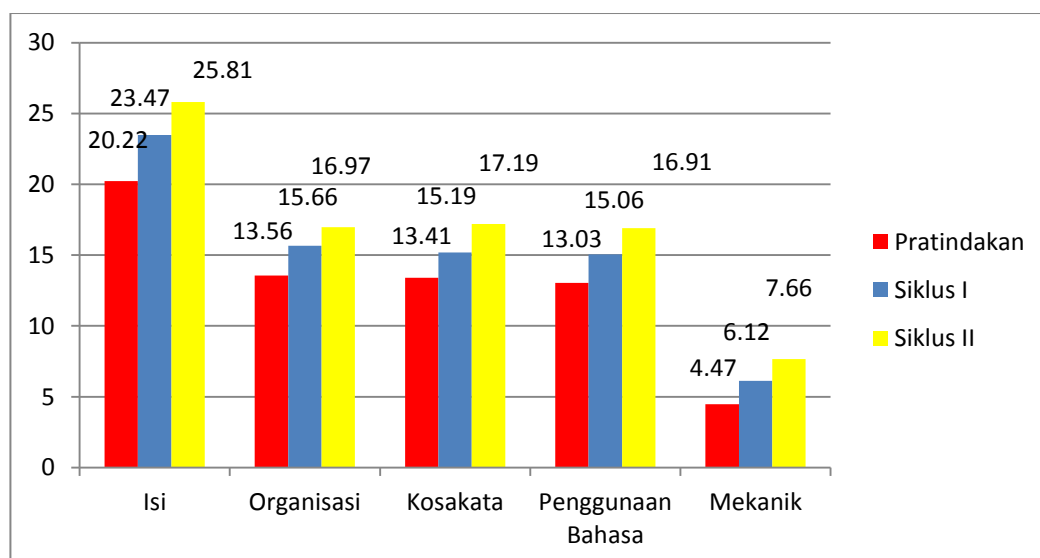
### **3. Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi melalui Penerapan Model Pembelajaran Memberi Dan Menerima**

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis eksposisi peserta didik sebelum diberi tindakan maupun setelah diberi tindakan adalah dengan tes tertulis. Adapun hal-hal yang dinilai dalam menulis eksposisi adalah aspek isi, aspek organisasi, aspek kosakata, aspek penggunaan

bahasa, dan aspek mekanik. Kriteria keberhasilan tindakan praktik menulis eksposisi melalui penerapan model pembelajaran memberi dan menerima adalah terdapat peningkatan yang terkait dengan keterampilan menulis eksposisi, yaitu dengan adanya peningkatan skala penilaian dari tiap siklus yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dalam Tabel 15 dan Gambar 11 berikut.

**Tabel 15: Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek Menulis Eksposisi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Aspek	Skor Rata-rata			Peningkatan dari Pratindakan hingga Siklus II
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	
Isi	20,22	23,47	25,81	5,59
Organisasi	13,56	15,66	16,97	3,41
Kosakata	13,41	15,19	17,19	3,78
Penggunaan Bahasa	13,03	15,06	16,91	3,88
Mekanik	4,47	6,12	7,66	3,19
Jumlah	64,69	75,5	84,54	19,85



**Gambar 11 : Grafik Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek Menulis Eksposisi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

## **B. Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian kelas ini meliputi (1) informasi awal keterampilan siswa dalam menulis eksposisi, (2) pelaksanaan tindakan kelas dengan penggunaan model pembelajaran memberi dan menerima, dan (3) peningkatan keterampilan menulis eksposisi siswa melalui model pembelajaran memberi dan menerima.

### **1. Informasi Awal Keterampilan Menulis Eksposisi**

Berdasarkan informasi awal keterampilan menulis eksposisi siswa yang diperoleh, diketahui bahwa sebanyak 53,125% siswa kelas VII E SMP Negeri 5 Wates masih merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran menulis eksposisi. Hal ini dikarenakan siswa jarang berlatih menulis eksposisi di rumah maupun di sekolah. Nilai rata-rata kelas tiap aspek sebelum dikenai tindakan adalah (1) aspek isi sebesar 20,22, (2) aspek organisasi sebesar 13,56, (3) aspek kosakata sebesar 13,41, (4) aspek penggunaan bahasa sebesar 13,03, dan (5) aspek mekanik sebesar 4,47.

Hasil pengamatan pembelajaran menulis eksposisi pada tahap pratindakan masuk dalam kategori kurang. Terbukti pada saat dilakukan tes awal menulis eksposisi, beberapa siswa kurang bersemangat dalam melakukan praktik menulis. Siswa tidak langsung mengerjakan, tetapi justru banyak siswa yang saling bercanda dan mengganggu teman yang sedang mengerjakan. Siswa masih kesulitan menemukan ide untuk mengerjakan. Hal tersebut dapat dilihat dari catatan lapangan berikut.

Pada saat proses penulisan terdapat beberapa siswa yang terlihat kebingungan menuangkan ide. Di dalam kelas masih terdapat beberapa siswa yang berbicara dengan temannya tanpa memperhatikan guru. Dua orang siswa izin ke toilet, dan beberapa siswa laki-laki meletakkan badannya di meja. Nampak seorang siswa menghampiri temannya dan memukul temannya sekedar untuk mengganggu. Guru dan teman siswa yang lain sontak langsung memperingati siswa tersebut. Setelah beberapa menit mengerjakan ada yang bertanya, “Pak, nanti tulisannya dikumpulkan tidak? Saya belum selesai mengerjakan.” tanya salah satu siswa. Ya dikumpulkan, makanya jangan ramai terus segera dikerjakan supaya cepat selesai.” jawab Pak Agus.

CL. PT. 15-11-2014

Hasil tulisan eksposisi siswa pada saat dilakukan tes awal menulis eksposisi masih dalam kategori kurang. Rata-rata nilai yang dicapai siswa kelas VII E SMP Negeri 5 Wates hanya sebesar 64,69. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran memberi dan menerima untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Penggunaan Model Pembelajaran Memberi dan Menerima**

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima dilaksanakan dalam dua siklus. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada penulisan eksposisi yang dikombinasikan dengan model pembelajaran memberi dan menerima. Langkah pembelajaran menulis eksposisi dengan model pembelajaran memberi dan menerima dilakukan secara bertahap, yaitu pertama siswa harus saling memberikan informasi terkait kartu bergambar yang diperoleh. Kemudian siswa yang lain menerima informasi untuk dituliskan menjadi tulisan eksposisi. Guru sebagai kolaborator harus memperhatikan langkah tersebut dalam pembelajaran menulis eksposisi supaya hasil yang diperoleh maksimal. Guru harus mengamati seluruh proses penulisan

eksposisi siswa mulai dari pengembangan ide, membuat kerangka tulisan, praktik menulis eksposisi, *peerediting*, revisi, hingga mempublikasikan tulisan eksposisi di depan kelas.

Berdasarkan pengamatan yang telah diterapkan pada siklus I dan siklus II, kemampuan menulis eksposisi siswa telah mengalami peningkatan. Guru mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Siswa juga mulai dapat mengikuti rangkaian pembelajaran menggunakan model pembelajaran tersebut. Siswa lebih antusias dan merasa mudah menerima penjelasan guru mengenai tahapan dalam menulis eksposisi.

Pada pembelajaran siklus I, guru memulai dengan penyampaian materi mengenai teks eksposisi, struktur teks, dan manfaat tulisan eksposisi. Selanjutnya, guru memberikan contoh teks eksposisi untuk dipahami siswa. Guru mulai membimbing siswa untuk menulis teks eksposisi. Pada siklus I pembelajaran teks eksposisi menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima, guru menggunakan media kartu bergambar untuk mempermudah siswa mengembangkan ide ke dalam sebuah tulisan. Kartu bergambar pertama yang digunakan sebagai media pembelajaran adalah dengan tema kebersihan lingkungan. Media kartu bergambar digunakan untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan ide. Model pembelajaran memberi dan menerima terbukti membantu siswa dalam penulisan teks eksposisi. Dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan, kemampuan siswa secara garis besar sudah mengalami peningkatan, baik proses maupun hasil.

Proses pembelajaran siklus I lebih kondusif dan siswa lebih antusias dibanding pada saat pratindakan. Guru juga terlihat lebih mudah mengkondisikan keadaan kelas. Dilihat dari keberhasilan produk, skor rata-rata hasil penulisan teks eksposisi siswa telah mengalami peningkatan dibandingkan pada saat tes awal menulis teks eksposisi. Skor rata-rata pratindakan siswa dalam menulis teks eksposisi adalah sebesar 64,69, sedangkan pada siklus I skor rata-rata sebesar 75,5.

Meskipun skor rata-rata siswa pada siklus I telah mengalami peningkatan, tetapi peningkatan ini masih dirasa kurang. Baik dilihat dari segi proses maupun hasil masih ada yang perlu diadakan perbaikan atau peningkatan. Meskipun kondisi kelas lebih kondusif dibanding awal pertemuan. Dari segi proses, masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang memperhatikan dan terlihat bingung. Beberapa siswa juga masih terlihat bingung untuk mengembangkan ide dari kartu bergambar yang telah dibagikan. Pada saat praktik menulis eksposisi siklus I, siswa lebih sering melihat pekerjaan teman untuk mengembangkan ide.



**Gambar 12 : Suasana Pembelajaran Siklus I, Masih Nampak Siswa Melihat Pekerjaan Teman**

Pada segi hasil peningkatan produk, skor yang dicapai pada siklus I menulis teks eksposisi siswa juga belum memuaskan. Meskipun skor rata-rata mengalami peningkatan dibandingkan dengan skor rata-rata pratindakan. Siswa masih kesulitan dalam membedakan antara kata depan dan kata imbuhan. Penggunaan huruf kapital, kata baku, dan kepaduan kalimat juga masih kurang tepat.

Pada siklus II, tindakan yang dilakukan hampir sama dengan siklus I. Tindakan pada siklus II mengalami beberapa perbaikan, seperti pembentukan kelompok dan penggunaan media kartu bergambar. Aktivitas siswa pada siklus II banyak mengalami peningkatan. Siswa terlihat lebih bersemangat dan lebih tenang. Begitu pula dengan guru, guru terlihat lebih aktif dan lebih nyaman menggunakan strategi memberi dan menerima dalam pembelajaran menulis eksposisi. Dari segi hasil, pada siklus II telah mengalami peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata menulis eksposisi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata siklus II mencapai 84,54. Peningkatan sudah dirasa baik pada setiap aspeknya.

#### **a. Peningkatan Kualitas Proses**

Proses pembelajaran siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan kualitas proses menunjukkan bahwa model pembelajaran memberi dan menerima dapat meningkatkan keterampilan menulis eksposisi. Hal ini sesuai dengan kelebihan yang terdapat dalam model pembelajaran memberi dan menerima. Menurut Huda (2013: 243), model pembelajaran memberi dan menerima memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat



melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain, melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelas, serta meningkatkan tanggung jawab siswa.

Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pratindakan dan siklus I, seperti kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran dan kesulitan mengembangkan ide. Akan tetapi, pada siklus II kekurangan tersebut sudah dapat diatasi. Keadaan kelas mulai kondusif, siswa sudah mulai bekerja sama dan menghargai pendapat teman. Interaksi di dalam kelompok juga sudah baik dan pengembangan ide mulai lancar. Siswa lebih tanggung jawab dan memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran menulis eksposisi dengan model pembelajaran memberi dan menerima.

Pembelajaran dengan model pembelajaran memberi dan menerima juga telah membantu guru dalam mengelola kelas dan mengontrol kondisi siswa. Guru lebih mudah dalam memberikan materi serta mengembangkan potensi keterampilan menulis eksposisi siswa. Siswa juga merasa lebih mudah dan antusias mengikuti pembelajaran menulis eksposisi. Siswa terlihat lebih serius dalam memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam diskusi, dan juga lebih mudah dalam mengembangkan ide. Hal ini dapat terlihat pada catatan lapangan di bawah ini.

Siswa dengan semangat menulis eksposisi, suasana lebih tenang dibanding minggu sebelumnya. Siswa terlihat lebih semangat, percaya diri, dan tidak ada lagi yang jalan-jalan mengganggu temannya.

CL. S2. 26-11-2014

Dari hasil yang diperoleh, guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengampu kelas VII E sangat setuju apabila model pembelajaran memberi dan menerima diterapkan pada pembelajaran menulis eksposisi. Selama ini model pembelajaran dan media yang digunakan terlihat monoton dan belum ada pengembangan untuk membantu mempermudah penyampaian materi. Oleh karena itu, dengan diterapkannya model pembelajaran memberi dan menerima dalam pembelajaran menulis eksposisi diharapkan dapat memberikan dampak positif, yaitu peningkatan terhadap kualitas pembelajaran menulis teks eksposisi baik dari segi proses maupun hasil.

#### **b. Peningkatan Kualitas Produk**

Peningkatan kualitas produk dalam aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan hasil akhir pembelajaran siswa. Dalam penerapan model pembelajaran memberi dan menerima, peningkatan kualitas produk pembelajaran terlihat dalam penerimaan materi dan pengembangan ide sebagai tahapan untuk menuliskan paragraf eksposisi. Hal ini seperti yang diungkapkan Huda (2013: 242), bahwa aspek penting keberhasilan pembelajaran dengan model pembelajaran memberi dan menerima adalah penguasaan materi dengan kartu bergambar, kemampuan bekerja sama dan berbagi informasi, serta evaluasi terhadap penguasaan materi yang diberikan kepada siswa.

Pendapat di atas sesuai dengan proses pembelajaran menulis eksposisi menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima siswa kelas VII E. Siswa diberikan kartu bergambar kemudian membentuk kelompok sesuai dengan

gambar yang diberikan untuk saling memberikan informasi, selanjutnya menulis kerangka tulisan eksposisi dan dipresentasikan di depan kelas. Siswa menerima informasi yang sudah dipresentasikan kelompok yang maju untuk dituliskan menjadi paragraf eksposisi dengan kartu bergambar yang diperlihatkan guru. Setelah menyusun teks eksposisi melalui tahapan model pembelajaran memberi dan menerima, paragraf eksposisi dinilai menggunakan lima aspek penilaian menulis eksposisi. Lima aspek tersebut meliputi aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik.

Dalam proses penilaian hasil menulis eksposisi pada siswa, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan ini ditunjukkan dengan skor rata-rata dari pratindakan hingga siklus I. Mulai dari skor rata-rata 64,69 menjadi sebesar 75,50. Hal itu menunjukkan peningkatan skor rata-rata meningkat sebesar 10,81. Meskipun mengalami peningkatan, tetapi peningkatan pada siklus I dirasa masih kurang dan belum memuaskan. Pada siklus I kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah pada penulisan huruf kapital, tanda baca, dan kurang padu antara kalimat satu dengan lainnya. Hal ini dapat dilihat dari penggalan tulisan eksposisi siswa pada siklus I berikut ini.

#### Bencana Banjir

Banjir adalah suatu tempat yang tergenang air. Banjir *disebabkan* oleh manusia. *contoh* perbuatan manusia yang menyebabkan banjir adalah membuang sampah di sungai dan membuang sampah di selokan.

*banjir* juga dapat meresahkan warga karena bisa membuat penyakit kulit, *gatal*<sup>2</sup>, dan diare. Banjir juga dapat meresahkan para petani karena gagal panen. *maka* dari itu kita harus menjaga lingkungan.

S5 (Siklus I)

Salah satu sampel penelitian di atas menunjukkan kesalahan-kesalahan yang terletak pada tanda baca dan penggunaan huruf kapital. Kesalahan huruf

kapital yaitu terdapat pada kata “contoh”, “banjir”, dan kata “maka”. Selain itu, kata “sebab” seharusnya yang benar adalah “sebab” menggunakan b bukan p sebagai penutup. Selanjutnya, kata ulang diketik tidak utuh tetapi menggunakan angka 2 sebagai tanda untuk mengulang kata. Misal pada kata “gatal-gatal”, siswa menulis dengan “gatal<sup>2</sup>”.

Contoh lain kesalahan penulisan siswa dapat dilihat dari penggalan tulisan eksposisi berikut ini.

**Penyebab Bencana Banjir**

Banjir adalah genangan air yg meluap dari sungai. *Suatu orang yg membuang sampah di sungai dapat menyebabkan tercemarnya air.* Air dari sungai itu akan meresap ke sumur dan akan menyebabkan penyakit.

..... Jadi orang yg membuang sampah *disungai* akan menyebabkan bencana banjir. *bencana* itu akan merendam *rumah<sup>2</sup>* yg ada *diperdesaan*. Oleh karena itu, kita harus menjaga kebersihan lingkungan.

*ada* beberapa cara untuk menangani bencana banjir. Jadi kita harus membuang sampah pada tempatnya ... .

S22 (Siklus I)

Kutipan hasil pekerjaan siswa di atas terdapat kalimat yang kurang efektif, kesalahan pada kata depan dan imbuhan. Kesalahan tanda baca dan huruf kapital misalnya, “bencana” pada awal kalimat menggunakan huruf kecil, seharusnya menggunakan huruf kapital yaitu “Bencana”, kemudian “ada” seharusnya “Ada”. Kalimat yang tidak efektif juga terdapat pada “Suatu orang yg membuang sampah di sungai dapat menyebabkan tercemarnya air”. Seharusnya menjadi “Seseorang yang membuang sampah di sungai dapat menyebabkan tercemarnya air”. Kata “yang” juga sering disingkat menjadi “yg”. Selain itu kata “disungai” dan “diperdesaan” yang seharusnya dipisah menjadi “di sungai” dan “di perdesaan”.

Pada siklus II diketahui skor rata-rata siswa pada akhir tindakan adalah 84,54, sedangkan rata-rata keterampilan menulis eksposisi siswa sebelum diberi tindakan adalah sebesar 64,69. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi pada siklus II cukup signifikan yaitu sebesar 19,85. Pada siklus II, peningkatan terjadi pada setiap aspek tulisan eksposisi. Berikut merupakan peningkatan dalam setiap aspek penulisan teks eksposisi mulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II.

#### a) Aspek Isi

Aspek isi dalam penulisan teks eksposisi meliputi penguasaan topik tulisan, substansif, pengembangan teks eksposisi lengkap, dan relevan dengan topik yang dibahas. Pada penelitian ini, peningkatan aspek isi teks eksposisi dapat dilihat pada hasil pekerjaan S12.

**Tanah Longsor**

Tanah longsor adalah material pembentukan berupa batuan, bahan rombakan, tanah atau material campuran tersebut bergerak ke bawah atau keluar lereng. ... .

Tanah longsor dibedakan menjadi enam jenis yaitu longsor transisi, longsor rotasi, pergerakan blok, ... . Tanah longsor ini terjadi ketika masa tanah bergerak dengan di dorong oleh air dan terjadi disepanjang lembah ... .

S 12 (Pratindakan)

Hasil pekerjaan S12 belum terlihat menguasai topik tulisan. Teks eksposisi yang dibuat kurang lengkap dan kurang menerangkan apa yang sebenarnya penulis ingin sampaikan. Tema bebas yang diberikan oleh guru, membuat siswa kesulitan menentukan tema tulisan eksposisi. Setelah dilakukan bimbingan pada saat siklus I berlangsung, hasil penulisan eksposisi menunjukkan adanya peningkatan.

### Dampak Tidak Menjaga Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor alam yang harus dijaga karena lingkungan adalah sumber kehidupan bagi masyarakatnya yang harus dilestarikan.

Jika lingkungan kita tidak dijaga maka akan terjadi bencana alam contohnya bencana banjir. . . . Cara untuk mengatasi bencana banjir tersebut dengan cara menghentikan tindakan masyarakat yang merugikan lingkungan, tidak membuang sampah di sungai atau sembarangan, . . . .

Dengan melestarikan lingkungan alam di dalamnya maka bencana-bencana yang mengancam alam dan lingkungan dapat teratasi.

S 12 (Skus 1)

Pekerjaan siswa pada siklus I di atas menunjukkan peningkatan dibanding dengan kegiatan pratindakan. Pada kegiatan siklus 1 ini, siswa sudah diarahkan untuk menulis eksposisi dengan tema sesuai media kartu bergambar. Tema yang digunakan merupakan penyebab banjir, gambar pertama adalah orang yang membuang sampah di sungai, kemudian terjadi banjir dan gambar terakhir adalah contoh buang sampah yang benar. Pekerjaan S12 cukup baik dalam menguasai permasalahan. Judul dengan isi sudah sesuai. Pengembangan ide sudah cukup baik meskipun belum maksimal dan masih terdapat kesalahan pada aspek lain. Penguasaan topik, pengembangan paragraf, keruntutan isi serta kesesuaian judul semakin terlihat pada siklus II. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pekerjaan S12 seperti yang terlihat berikut ini.

### Cara Meraih Segala Kesuksesan

Kesuksesan sangatlah penting dan diimpikan oleh semua orang. Kesuksesan sangatlah penting bagi diri seorang, karena jika kita sukses maka orang disekitar kita dan orang yang dekat dengan kita akan merasa bangga. . . .

Cara untuk meraih kesuksesan adalah menanamkan perilaku moral dan cara belajar dengan baik sejak dini. Perilaku moral merupakan perilaku seorang pelajar yang memiliki perilaku disiplin, tanggung jawab, . . . .

Dengan penerapan cara tersebut maka kita dapat lebih mudah untuk meraih kunci kesuksesan.

S 12 (Siklus 2)

Pada hasil pekerjaan S12 di atas saat siklus II menunjukkan peningkatan. Peningkatan tersebut terdapat pada pengembangan ide dan kesesuaian judul dengan isi. Tema pada siklus II yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran memberi dan menerima adalah cara meraih kesuksesan. Media kartu bergambar yang digunakan dimulai dengan gambar siswa yang giat belajar, kemudian mendapat piala sebagai simbol keberhasilan, dan gambar orang dewasa dengan pekerjaan yang mapan. S12 mengerjakan dengan runtut sesuai dengan gambar yang diberikan. Ide dan gagasan dalam teks sudah baik dan dapat diterima.

#### **b) Aspek Organisasi**

Aspek organisasi dalam penulisan eksposisi berkaitan dengan struktur teks eksposisi yang mencakup tiga hal, yaitu pernyataan pendapat atau tesis, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Pada penelitian ini, peningkatan aspek organisasi teks eksposisi dapat dilihat pada hasil pekerjaan S18.

<p style="text-align: center;">Tanah Longsor</p> <p>Tanah longsor adalah peristiwa terjadinya gerakan tanah/biasa disebut geologi yang terjadi karena adanya pergerakan masa batuan .....          Di Indonesia peristiwa ini hampir sering terjadi. Kebanyakan ada yg disebabkan oleh gempa sehingga tanah dapat bergerak .....          Dan untuk pencegahan terjadinya longsor bisa menggunakan pohon karena akar pohon akan banyak membantu dengan cara menyerap air hujan ....  <p style="text-align: right;">S 18 (Pratindakan)</p> </p>
--

Hasil pekerjaan tulisan eksposisi S18 pada aspek organisasi pada tes pratindakan di atas masih kurang. Hasil pekerjaan S18 belum menunjukkan susunan organisasi paragraf eksposisi yang baik. Hasil tulisan S18 meletakkan tesis pada paragraf pertama, hal ini sudah tepat meskipun pada bagian isi masih

belum urut dan kurang tertata dengan baik. Pada paragraf terakhir atau penutup seharusnya memuat penegasan ulang. Akan tetapi, S18 tidak menuliskan penegasan ulang pada bagian penutup tulisan eksposisi. Hasil tulisan S18 pada paragraf terakhir berisi tentang solusi masalah saja.

**Kita Harus Menjaga Alam dengan baik**

Alam adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan tempat hidup makhluk hidup. Kita semua yang tinggal di tempat ini harus menjaga alam dengan baik. ... .

*Alam tempat tinggal ini harus terus kita jaga kebersihannya* agar kita maupun makhluk hidup lainnya dapat tinggal dengan nyaman. Kebersihan lingkungan yang tidak dirawat dengan baik dapat mengakibatkan bencana, salah satu bencananya adalah banjir. ...

Maka dari itu, kita semua harus menjaga dan merawat lingkungan dengan baik. Jika kita memperlakukan lingkungan dengan baik, maka lingkungan akan memperlakukan kita dengan baik. ... .

S 18 (Siklus 1)

Setelah diberi tindakan pada siklus I, hasil tulisan S18 di atas menunjukkan adanya peningkatan pada aspek organisasi. Struktur eksposisi yang mencakup tiga aspek yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan ulang sudah terpenuhi. Selain itu, kalimat pada hasil siklus I ini lebih efektif dan runtut daripada hasil pratindakan. Namun, kepaduan antar paragraf masih kurang dan masih terdapat beberapa kalimat yang diulang pada paragraf berikutnya. Contohnya terdapat pada kalimat “Alam tempat tinggal ini harus terus kita jaga kebersihannya...”. Seharusnya, agar lebih padu dapat diperbaiki menjadi “Agar kita tidak merasakan akibat buruk dari alam, kita harus menjaganya...”.



### Belajarlah agar Meraih Kesuksesan

Belajar adalah cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Belajar wajib kita lakukan, khususnya bagi pelajar yang masih bersekolah. ....

Untuk meraih kesuksesan itu, kita harus belajar dengan sungguh-sungguh. Jika belajar tidak dengan sungguh-sungguh, maka kita akan gagal meraih kesuksesan. ...Oleh karena itu, kita harus menghilangkan sifat-sifat negatif itu. Sebaiknya kita lebih mementingkan belajar daripada bermain, karena belajar lebih berguna dan lebih bermanfaat dari bermain. ...

S 18 (Siklus 2)

Hasil pekerjaan S18 pada siklus II di atas terlihat cukup signifikan.

Keterkaitan antar paragraf juga sudah jelas terlihat. Tulisan S18 sudah runtut dan sesuai dengan struktur teks eksposisi. Pada tahap pratindakan, tulisan siswa masih belum urut dan membingungkan. Pada siklus I tulisan siswa sudah mulai runtut, tetapi masih terdapat kalimat yang diulang. Pada hasil siklus II kepaduan paragraf sudah baik, struktur teks eksposisi sudah terlihat jelas dan kalimat juga sudah disusun dengan baik dan efektif.

### c) Aspek Kosakata

Aspek ini meliputi penguasaan kata, pemilihan kata yang sesuai dan menguasai pembentukan kata. Dalam penelitian ini, hasil peningkatan aspek kosakata dari tes pratindakan, siklus I hingga siklus II dapat dilihat pada hasil S11.

### Penyebab Demam Berdarah

Demam berdarah *adalah suatu penyakit yang disebabkan* atau ditimbulkan oleh nyamuk Aedes Aegypti. Sarang nyamuk-nyamuk itu berada ditempat yang kotor. ....

Sekarang banyak *orang yang sakit karena disebabkan oleh* nyamuk Aedes Aegypti, yaitu penyakit demam berdarah. ...

Pada saat ini banyak orang yang *gak* mau membuang sampah pada tempatnya, banyak orang yang membuang sampah sembarang ....

S 11 (Pratindakan)

Hasil tulisan S11 pada saat pratindakan di atas masih kurang. Hasil pekerjaan S11 di atas menunjukkan bahwa siswa belum terlalu menguasai kata dan belum tepat untuk memilih kata yang akan digunakan. Masih terdapat beberapa kata yang kurang tepat untuk dipadukan, seperti “...adalah suatu penyakit yang disebabkan..” sebaiknya menjadi “...adalah penyakit yang disebabkan..”. Contoh lain juga terdapat pada kalimat “...orang yang sakit karena disebabkan oleh...” sebaiknya menjadi “...orang sakit disebabkan oleh, atau orang sakit dikarenakan...”. Selain itu, kata “gak” yang merupakan kata tidak baku yang seharusnya ditulis “tidak”.

**Membuang Sampah Sembarangan Akibatnya Menjadi Bencana Alam**

*Pada suatu hari ada seseorang yang membuang sampah pada sungai. Sungai itu adalah tempat mengalir air dan juga untuk mengalir/irigasi sawah. Sungai itu sebenarnya tidak boleh dicemari dengan sampah dan limbah pabrik. Kalau dicemari oleh sampah dan limbah-limbah pabrik akan menjadi bencana banjir.*

*Pada tahun lalu di Jakarta banjir, karena warga tidak mau kerja bakti dan membersihkan sungai akibatnya terjadilah banjir. ...*

S 11 (Siklus 1)

Pada hasil siklus I ini S11 sudah mencoba menggunakan kata-kata yang lebih bervariasi, walaupun masih ada penggunaan kata yang salah. Hal ini terlihat pada pemilihan kalimat “Pada suatu hari ada seseorang yang membuang sampah pada sungai”. Lebih baik kalimat tersebut tidak dipakai, langsung kalimat selanjutnya. Hal ini dikarenakan tulisan eksposisi merupakan tulisan ilmiah bukan penulisan sastra atau sejenisnya. Kalimat “...akan menjadi bencana...” seharusnya ditulis dengan kalimat “...akan terjadi bencana...”. Selanjutnya, pada kalimat “Pada tahun lalu di Jakarta...”, juga belum tepat pemilihan kosakatanya. Seharusnya menjadi “Tahun lalu di Jakarta...”. Setelah diberikan tindakan pada

siklus II, peningkatan aspek kosakata semakin baik. Hal ini dapat dilihat pada kutipan hasil tulisan S11 saat siklus II.

<p style="text-align: center;"><b>Belajar Giat</b></p> <p>Belajar adalah untuk menambah ilmu pengetahuan. Belajar tidak hanya di sekolah saja tetapi juga di sekitar masyarakat kita. <i>Sehabis sepulang sekolah</i> tidak hanya bermain tetapi belajar. ....</p> <p style="text-align: right;">S 11(Siklus 2)</p>
---

Dari cuplikan kutipan hasil pekerjaan S11 di atas, kosakata yang digunakan untuk menulis teks eksposisi lebih baik daripada saat tes pratindakan dan siklus I. Pada siklus II ini, tulisan siswa S11 sudah mengalami peningkatan dilihat dari aspek kosakata. Hanya terdapat beberapa kesalahan pemilihan kosakata saja seperti kalimat berikut ini “sehabis sepulang sekolah...” yang seharusnya ditulis “setelah pulang sekolah...”.

#### **d) Aspek Penggunaan Bahasa**

Aspek penggunaan bahasa pada teks eksposisi meliputi ketepatan kalimat dan variasi kalimat. Dalam penelitian ini, hasil peningkatan penggunaan bahasa dari tes pratindakan, siklus I hingga siklus II dapat dilihat pada hasil tulisan S25.

<p style="text-align: center;"><b>Tanah Longsor</b></p> <p>Tanah longsor adalah bencana yang terjadi karena menebang pohon sembarangan. <i>Seharusnya kita sadar menebang pohon sembarang itu, tidak seenaknya sendiri.</i> ....</p> <p>Kita harus melakukan tebang pilih, jangan seenaknya menebang pohon <i>dihutan.</i> ....</p> <p style="text-align: right;">S 25 (Pratindakan)</p>
--

Hasil pekerjaan S25 pada tes pratindakan di atas, masih terdapat banyak penggunaan bahasa yang kurang efektif. Penggunaan kata depan juga kurang tepat, seperti pada kata “dihutan”, seharusnya “di hutan”. Tata kalimat

juga kurang tepat, sehingga maknanya membingungkan. Hal ini terdapat dalam kalimat “seharusnya kita sadar menebang pohon sembarangan itu, tidak seenaknya sendiri.” Kalimat tersebut maknanya membingungkan dan susunannya kurang tepat. Seharusnya kalimat yang tepat “seharusnya kita sadar menebang pohon sembarangan itu tidak baik”.

#### Kebersihan Lingkungan

Kita harus siap menanggung akibat *kalau* kita tidak merawat lingkungan. Contoh akibat tidak memelihara lingkungan adalah banjir. ... .

Dengan demikian, kita harus melakukan reboisasi dan tidak membuang sampah sembarangan. Kita sebagai pelajar harus memberi contoh kepada *orang<sup>2</sup>* yg tidak merawat lingkungan. ....

S 25 (Siklus 1)

Pada siklus I peningkatan sudah terlihat pada aspek penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa tidak baku lebih sedikit daripada tes pratindakan, misalnya kata “kalau” yang seharusnya ditulis dengan kata “apabila”. Penggunaan singkatan juga masih terdapat pada hasil di siklus I seperti “orang<sup>2</sup>” dan “yg”, seharusnya ditulis dengan “orang-orang” dan “yang”.

#### Cara Meraih Kesuksesan

Kesuksesan adalah suatu keberhasilan yang bisa diraih oleh semua orang. Kita bisa meraih kesuksesan dengan cara belajar dengan sungguh-sungguh. ... .

Pada masa awal remaja kita harus memulai belajar dengan sungguh-sungguh. Kelak di masa yang akan datang kita dapat meraih prestasi. ... .

Dengan demikian, kita harus selalu belajar agar menjadi orang yang sukses. Dengan belajar kita dapat meraih apa yang kita impikan. ... .

S 25 (Siklus 2)

Penggunaan bahasa pada hasil siklus II sudah menunjukkan hasil yang lebih baik. Kalimat yang digunakan sudah tepat dan ditemukan kalimat yang lebih bervariasi, sehingga pembaca mampu memahami makna yang ingin disampaikan. Penggunaan bahasa yang tidak baku sudah tidak digunakan lagi . Penggunaan

singkatan juga sudah tidak ada. Hal ini berarti menunjukkan adanya peningkatan pada aspek penggunaan bahasa.

**e) Aspek Mekanik**

Aspek mekanik pada teks eksposisi meliputi aturan penulisan, ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf. Berikut hasil pekerjaan siswa mengenai aspek mekanik dari tes pratindakan, siklus I, hingga siklus II.

<p style="text-align: center;"><b>Gempa Bumi</b></p> <p>Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yg <i>tjd</i> karena pergerakan lapisan batu bumi yg berasal dari dasar atau bawah <i>Permukaan bumi</i>. ... .</p> <p>.....</p> <p>Pemanfanaan <i>Dari Gempa bumi</i> itu menyuburkan tanaman <i>Batunya</i> bisa membuat bangunan dan lainnya. Peristiwa ini bisa meretakkan tanah dan bisa merobohkan bangunan.</p> <p style="text-align: right;">S 16 (Pratindakan)</p>
--

Aspek mekanik S16 di atas pada saat tes pratindakan masih rendah. Penggunaan huruf kapital pada tes pratindakan masih banyak terjadi kesalahan. Tidak hanya itu, tanda baca juga masih belum diperhatikan. Penyingkatan kata masih sering terjadi seperti pada kata “yang” dan “terjadi” seharusnya ditulis lengkap tetapi hanya disingkat menjadi “yg dan “tjd”. Selain itu, penempatan huruf kapital dalam kalimat juga kurang tepat, misal “...Permukaan bumi...”, “...Dari Gempa bumi...”, seharusnya semua huruf kapital dalam kalimat tersebut tidak digunakan, cukup menggunakan huruf kecil saja. Selain itu penulisan tanda baca yang kurang tepat seperti penggunaan tanda titik. Tanda titik pada akhir kalimat tidak ditulis yaitu pada akhir kalimat “... menyuburkan tanaman.”

#### Akibat Membuang Sampah

Sungai adalah tempat air mengalir ke *Sawah-Sawah* atau ke desa-desa. Sungai merupakan tempat tinggal ikan. ....

Membuang sampah di sungai akan mengakibatkan banjir dan banyak rumah-rumah yg terendam air, pohon-pohon juga terendam air. Karena banyak manusia yg membuang sampah disungai ...

*Oleh karena itu kita* tidak boleh membuang sampah di sungai supaya tidak mengakibatkan banjir. ...

S 16 (Siklus 1)

Pada hasil siklus I di atas masih terdapat huruf kapital yang salah penempatan, tetapi kesalahannya tidak sebanyak pada saat pratindakan. Hal ini terlihat pada cuplikan berikut, "...Sawah-Sawah ...", yang seharusnya tidak menggunakan huruf kapital. Singkatan yang tidak tepat yaitu "yang" menjadi "yg". Tanda baca yang belum ditempatkan dengan baik seperti penggunaan tanda koma yang belum ditempatkan di belakang kata "oleh karena itu, ....". Pada siklus II sudah terdapat peningkatan yang signifikan.

#### Belajar Untuk Meraih Sukses

Belajar adalah kegiatan untuk membuat siswa lebih kreatif dan cerdas untuk menuntut ilmu. Sukses adalah hasil dari belajar dan kerja keras yang terus-menerus. ...

Untuk meraih sukses memang sulit diraih kalau tidak diimbangi dengan belajar tekun dan tekad dari kita. Sukses memang impian setiap orang bahkan semua orang ingin menjadi sukses.. ...

Dengan demikian, semua ciri-ciri awal tadi merupakan tahap awal menuju kesuksesan. ...

S 16 (Siklus 2)

Setelah diberikan tindakan pada siklus II, aspek mekanik dalam tulisan eksposisi siswa meningkat secara signifikan. Penggunaan tanda baca sudah baik, apabila dibandingkan dengan pratindakan dan siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dalam cuplikan fakta di atas.

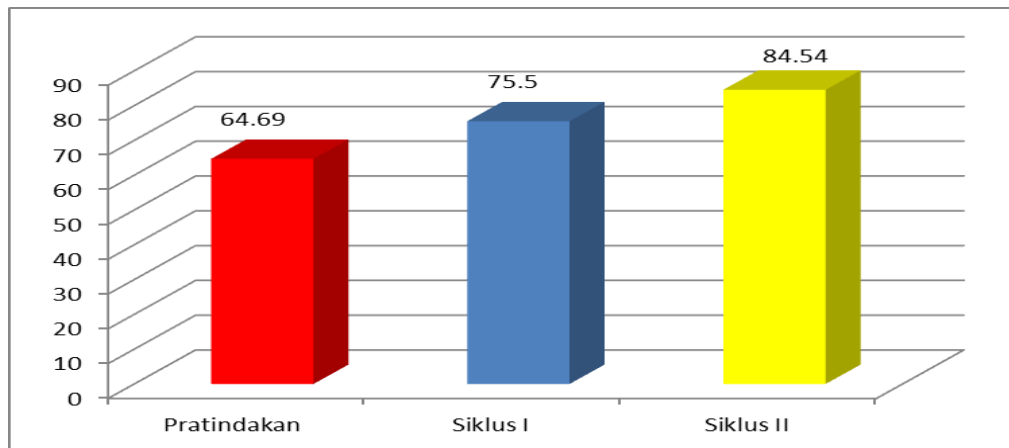
### **3. Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi melalui Model Pembelajaran Memberi dan Menerima**

Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran memberi dan menerima bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis eksposisi pada siswa kelas VII E SMP Negeri 5 Wates. Berdasarkan catatan lapangan, angket, dan tes pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan menulis eksposisi siswa berada pada kategori rendah dan perlu ditingkatkan untuk menjadi lebih baik.

Kurangnya kemampuan menulis eksposisi pada siswa dipengaruhi oleh beberapa aspek, baik dari guru maupun siswa. Dari siswa dikarenakan siswa kurang memperhatikan beberapa aspek dalam penulisan teks eksposisi yang meliputi isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Selain itu, siswa juga kurang bisa mengembangkan ide menjadi sebuah tulisan eksposisi. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran menulis eksposisi sebelumnya, siswa hanya diberi tugas untuk menulis eksposisi dengan penjelasan singkat tanpa bimbingan sampai akhir penulisan.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima dalam pembelajaran menulis eksposisi. Penggunaan model pembelajaran memberi dan menerima ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis eksposisi. Skor rata-rata awal siswa pada pratindakan adalah sebesar 64,69. Pada siklus I rata-rata skor meningkat menjadi 75,5. Pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih

signifikan yaitu sebesar 85,54. Jika ditampilkan dalam bentuk diagram maka hasilnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



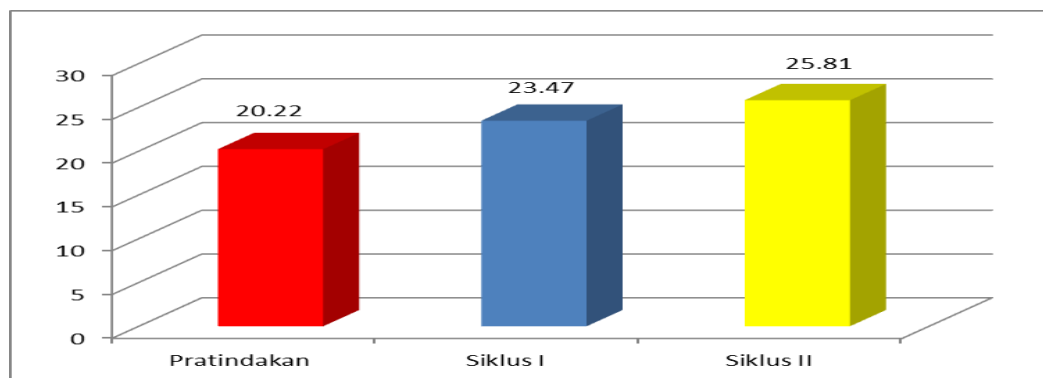
Gambar 13 : **Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Siswa dalam Menulis Eksposisi**

Peningkatan yang dicapai terjadi pada setiap aspek dalam penulisan eksposisi. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi dalam setiap aspek dan hasil tes mulai dari pratindakan hingga siklus II akan dipaparkan sebagai berikut.

#### **a) Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Isi**

Kriteria penilaian pada aspek isi mendapatkan kriteria cukup apabila tulisan eksposisi siswa cukup menguasai permasalahan, cukup memadai, pengembangan terbatas, dan relevan dengan topik tetapi kurang terperinci. Berikut hasil skor rata-rata aspek isi dari pratindakan hingga siklus II.



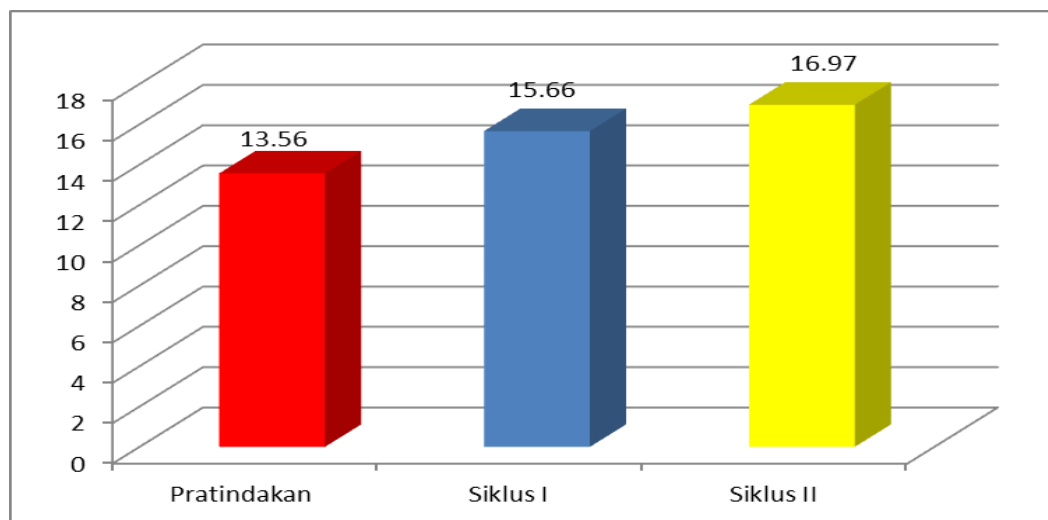


**Gambar 14 : Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Isi Setiap Siklus**

Berdasarkan Gambar 14 di atas menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari pratindakan hingga siklus II. Skor rata-rata pratindakan sebesar 20,22. Setelah diberi tindakan pada siklus I skor rata-rata menjadi 23,47 , meningkat sebanyak 3,25. Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan, rata-rata skor sebesar 25,81 mengalami peningkatan sebanyak 2,34.

#### **b) Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Organisasi**

Aspek organisasi berkaitan dengan struktur teks eksposisi yang mencakup tiga hal, yaitu pernyataan pendapat atau tesis, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Kriteria penilaian penulisan eksposisi dari aspek organisasi dinyatakan cukup apabila kurang lancar, kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan, pendukung terbatas, dan logis tetapi tidak lengkap. Berikut peningkatan skor rata-rata aspek organisasi dari pratindakan hingga siklus II.

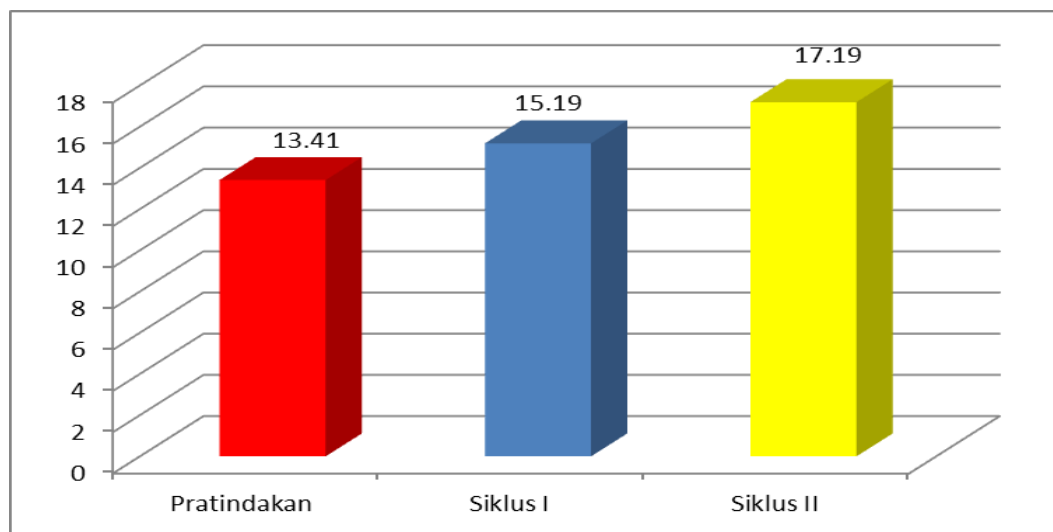


**Gambar 15 : Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Organisasi setiap Siklus**

Dari Gambar 15 di atas menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari pratindakan hingga siklus II. Skor rata-rata pratindakan sebesar 13,56, setelah diberi tindakan pada siklus I skor rata-rata menjadi 15,66 meningkat sebanyak 2,1. Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan, yaitu skor rata-rata menjadi 16,97 dengan kenaikan sebanyak 1,31.

### **c) Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Kosakata**

Kriteria penilaian pada aspek kosakata penulisan teks eksposisi dinyatakan sangat baik apabila penguasaan kata cangguh, pilihan kata dan ungkapan efektif, menguasai pembentukan kata, dan penggunaan register tepat. Diharapkan siswa mampu menulis eksposisi menggunakan pilihan kata yang efektif. Berikut perolehan skor rata-rata aspek kosakata siswa dari pratindakan hingga siklus II.

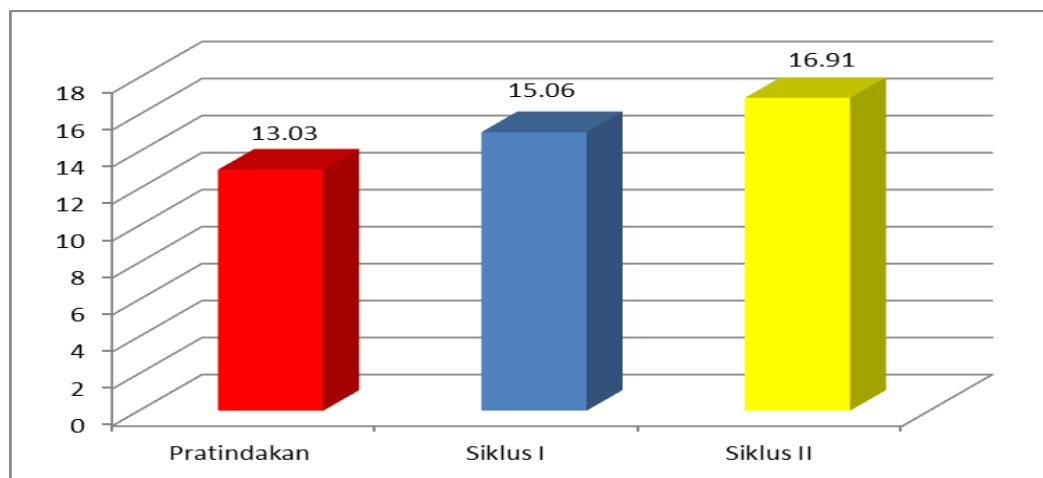


Gambar 16 : **Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Kosakata setiap Siklus**

Dari diagram batang di atas menunjukkan terjadinya peningkatan skor rata-rata aspek kosakata siswa dalam menulis eksposisi dari pratindakan hingga siklus II. Skor rata-rata tulisan siswa mulai dari pratindakan sebesar 13,41. Setelah diberi tindakan pada siklus I, skor rata-rata menjadi 15,19 meningkat sebanyak 1,78. Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Skor rata-rata menulis eksposisi sebesar 17,19 dengan kenaikan sebanyak 2.

#### **d) Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Penggunaan Bahasa**

Kriteria penilaian aspek penggunaan bahasa dinyatakan cukup apabila konstruksi sederhana tetapi efektif, terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas. Berikut perolehan skor rata-rata aspek penggunaan bahasa dari pratindakan hingga siklus II.

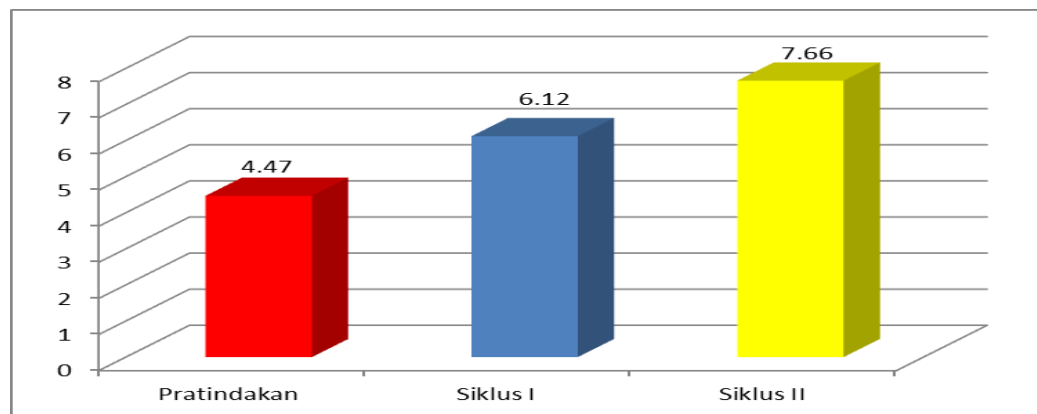


**Gambar 17 : Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Penggunaan Bahasa setiap Siklus**

Peningkatan yang dicapai pada aspek penggunaan bahasa cukup signifikan. Dari Gambar 17 di atas menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari pratindakan hingga siklus II. Skor rata-rata siswa dalam menulis eksposisi pada saat pratindakan sebesar 13,03. Setelah diberi tindakan pada siklus I skor rata-rata menjadi 15,06 meningkat sebanyak 2,03. Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan, yaitu skor rata-rata menjadi sebesar 16,91 dengan kenaikan sebanyak 1,85.

#### **e) Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Mekanik**

Aspek yang terakhir dalam penilaian menulis eksposisi adalah aspek mekanik. Kriteria penilaian aspek mekanik dalam penulisan teks eksposisi dinyatakan baik apabila menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf. Berikut perolehan skor rata-rata aspek mekanik dari pratindakan hingga siklus II.



**Gambar 18 : Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Mekanik setiap Siklus**

Dari diagram batang di atas dapat diketahui adanya peningkatan pada aspek mekanik dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Skor rata-rata aspek mekanik pada tes pratindakan sebesar 4,47. Setelah diberi tindakan pada siklus I, skor rata-rata menjadi 6,12 meningkat sebanyak 1,65. Pada siklus II, skor rata-rata aspek mekanik terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Skor rata-rata siklus II sebesar 7,66 dengan kenaikan sebanyak 1,54. Peningkatan yang dicapai pada aspek mekanik dalam menulis eksposisi siswa kelas VII E SMP Negeri 5 Wates secara keseluruhan mengalami peningkatan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memberi dan menerima dapat meningkatkan setiap aspek dalam penulisan eksposisi.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memberi dan menerima dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas VII E SMP Negeri 5 Wates. Peningkatan yang terjadi setelah dikenai tindakan meliputi peningkatan proses dan produk.

Peningkatan dalam hal proses dapat dilihat pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dengan baik. Dapat dikatakan baik, karena siswa merasa nyaman dan memahami materi yang disampaikan. Peningkatan proses juga meliputi keseluruhan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik lebih memperhatikan dan merespon dengan antusias terhadap penjelasan guru. Selama proses menulis eksposisi berlangsung, peserta didik ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berinteraksi atau kerjasama dengan peserta didik lainnya. Peserta didik merespon positif terhadap model pembelajaran yang digunakan. Selain itu, terjadi tanya jawab yang baik antara guru dan peserta didik. Hal ini menjadikan pembelajaran menulis eksposisi lebih kondusif dan menarik.

Peningkatan produk dapat dilihat dari skor rata-rata kelas yang diperoleh dari tahap pratindakan sampai siklus II. Pada tahap pratindakan diperoleh skor rata-rata sebesar 64,69 meningkat menjadi 75,5 pada tahap siklus I. Selanjutnya, terjadi peningkatan skor rata-rata menulis eksposisi pada siklus II

menjadi 84,54. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan 19,85 dari tahap pratindakan sampai siklus II. Hasil dari tindakan yang dilakukan hingga siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan produk yaitu 75% siswa mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 75 dari skor maksimal 100 setelah diberikan tindakan. Secara keseluruhan pada siklus II semua aspek dan kriteria menulis eksposisi mengalami peningkatan yang signifikan. Dari hasil penelitian di atas terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran memberi dan menerima dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VII E SMP Negeri 5 Wates.

## **B. Saran**

1. Untuk guru Bahasa Indonesia, hendaknya guru menggunakan model pembelajaran dalam menulis eksposisi agar pembelajaran lebih menarik, inovatif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Guru hendaknya berusaha memperhatikan dan memahami setiap kesulitan siswa kemudian dicari solusinya agar siswa lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran menulis eksposisi sehingga dapat menghasilkan tulisan eksposisi yang baik.
3. Untuk peneliti lain, diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S., Maidar, G.A., dan Sakura, H.R. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwasilah, A. Chaedar an Suzanna Alwasilah. 2005. *Pokoknya Menulis; Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fajri, Fatiha. 2013. “Model Pembelajaran *Take and Give* terhadap Pembelajaran Bahasa Jepang (Penelitian Eksperimental terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)”. *Skripsi SI*. Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FBS UPI.
- Gie, The Liang. 2012. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Hardiyanto, Edwan. 2014. “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Melalui Teknik Tanya Jawab Pada Siswa”. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Volume 1, Nomor 1*, hlm. 69-75.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Madya, Suwarsih. 2011. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Nasucha, Yakub, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiarto, Alfin. 2012. “Keefektifan Teknik *Think-Pair-Share* (Berpikir-Berpasangan-Berbagi) dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA N 1 Piyungan Bantul”. *Skripsi SI*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY.



- Suparno dan Mohammad Yunus. 2008. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

## Lampiran 1

### Jadwal Penelitian

No	Hari, tanggal	Kegiatan	Observer
1.	Sabtu, 15 November 2014	Pratindakan dan pengisian angket pratindakan	Arief Ramadhan Budi Aji
2.	Senin, 17 November 2014	Siklus I (pertemuan pertama) menulis eksposisi dengan tema kebersihan lingkungan	Arief Ramadhan Budi Aji
3.	Rabu, 19 November 2014	Siklus I (pertemuan kedua)	Arief Ramadhan Budi Aji
4.	Senin, 24 November 2014	Siklus II (pertemuan pertama) menulis eksposisi dengan tema cara meraih kesuksesan	Arief Ramadhan Budi Aji
5.	Rabu, 26 November 2014	Siklus II (pertemuan kedua) dan pengisian angket pascatindakan	Arief Ramadhan Budi Aji
6.	Kamis, 27 November 2014	Wawancara dengan guru dan siswa	Arief Ramadhan Budi Aji

**Lampiran 2****Daftar Siswa Kelas VII E SMP Negeri 5 Wates**

<b>Nomor Induk</b>	<b>Nama</b>
4616	S1
4617	S2
4618	S3
4619	S4
4620	S5
4621	S6
4622	S7
4623	S8
4624	S9
4625	S10
4626	S11
4627	S12
4628	S13
4629	S14
4630	S15
4631	S16
4632	S17
4633	S18
4634	S19
4635	S20
4636	S21
4637	S22
4638	S23
4639	S24
4640	S25
4641	S26
4642	S27
4643	S28
4644	S29
4645	S30
4646	S31
4647	S32
4648	S33

### Lampiran 3

#### Kisi-kisi Angket

##### Kisi-kisi Angket Prantindakan

No.	Indikator	No. Pertanyaan
1.	Kegiatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	1a, 1b, 1c
2.	Pengetahuan awal siswa tentang menulis teks eksposisi	2a, 2b, 2c
3.	Ketertarikan siswa terhadap menulis eksposisi	3a, 3b, 3c
4.	Pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah	4a, 4b, 4c
5.	Penggunaan model pembelajaran pembelajaran oleh guru	5a, 5b, 5c

##### Kisi-kisi Angket Pascatindakan

No.	Indikator	No. Pertanyaan
1.	Pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis eksposisi menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima	1
2.	Keberhasilan pembelajaran menulis eksposisi dengan model pembelajaran memberi dan menerima	2, 3, 4
3.	Ketepatan pembelajaran menulis eksposisi dengan model pembelajaran memberi dan menerima	5, 6, 7
4.	Penilaian siswa terhadap model pembelajaran memberi dan menerima	8, 9, 10

#### Lampiran 4

### ANGKET INFORMASI AWAL KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS EKSPOSISI DI SMP NEGERI 5 WATES (PRATINDAKAN)

Nama:

Kelas:

Berilah tanda centang pada kolom tanggapan sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya!

No	Pertanyaan	Tanggapan	
		Ya	Tidak
1.	a. Apakah Anda antusias dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?		
	b. Apakah Anda senang menulis?		
	c. Apakah Anda sering melakukan kegiatan menulis?		
2.	a. Apakah Anda mengetahui tentang teks eksposisi?		
	b. Apakah Anda mengetahui ciri-ciri teks eksposisi?		
	c. Apakah Anda mengetahui manfaat menulis teks eksposisi?		
3.	a. Apakah Anda pernah menulis teks eksposisi?		
	b. Apakah Anda tertarik untuk menulis teks eksposisi?		
	c. Apakah Anda menulis teks eksposisi hanya karena tuntutan tugas dari sekolah?		
4.	a. Apakah Anda mendapatkan pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah?		
	b. Apakah Anda menyukai pembelajaran menulis teks eksposisi?		
	c. Apakah Anda merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah?		
5.	a. Apakah guru anda menggunakan model pembelajaran tertentu dalam pembelajaran menulis teks eksposisi?		
	b. Apakah Anda merasa mudah dalam menulis teks eksposisi ketika menggunakan model pembelajaran tertentu?		
	c. Apakah Anda menginginkan model pembelajaran baru dalam menulis teks eksposisi?		

### Lampiran 5

#### HASIL ANGKET INFORMASI AWAL KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS EKSPOSISI DI SMP NEGERI 5 WATES (PRATINDAKAN)

Nama:

Kelas:

Berilah tanda centang pada kolom tanggapan sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya!

No	Pertanyaan	Tanggapan	
		Ya	Tidak
1.	a. Apakah Anda antusias dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	96,875%	3,125%
	b. Apakah Anda senang menulis?	93,75%	6,25%
	c. Apakah Anda sering melakukan kegiatan menulis?	81,25%	18,75%
2.	a. Apakah Anda mengetahui tentang teks eksposisi?	68,75%	31,25%
	b. Apakah Anda mengetahui ciri-ciri teks eksposisi?	65,625%	34,375%
	c. Apakah Anda mengetahui manfaat menulis teks eksposisi?	50%	50%
3.	a. Apakah Anda pernah menulis teks eksposisi?	78,125%	21,875%
	b. Apakah Anda tertarik untuk menulis teks eksposisi?	84,375%	15,625%
	c. Apakah Anda menulis teks eksposisi hanya karena tuntutan tugas dari sekolah?	37,5%	62,5%
4.	a. Apakah Anda mendapatkan pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah?	100%	0%
	b. Apakah Anda menyukai pembelajaran menulis teks eksposisi?	78,125%	21,875%
	c. Apakah Anda merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah?	53,125%	46,875%
5.	a. Apakah guru anda menggunakan model pembelajaran tertentu dalam pembelajaran menulis teks eksposisi?	65,625%	34,375%
	b. Apakah Anda merasa mudah dalam menulis teks eksposisi ketika menggunakan model pembelajaran tertentu?	56,25%	43,75%
	c. Apakah Anda menginginkan model pembelajaran baru dalam menulis teks eksposisi?	87,5%	12,5%

## Lampiran 6

### ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS EKSPOSISI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN MEMBERI DAN MENERIMA DI SMP NEGERI 5 WATES (PASCATINDAKAN)

Nama:

Kelas:

Berilah tanda centang pada kolom tanggapan sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya!

No .	Pertanyaan	Tanggapan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda kesulitan dalam memahami pembelajaran menulis eksposisi dengan model pembelajaran memberi dan menerima?		
2.	Apakah model pembelajaran memberi dan menerima membuat kemampuan menulis eksposisi Anda meningkat?		
3.	Apakah model pembelajaran memberi dan menerima membuat Anda lebih memahami cara-cara menulis eksposisi?		
4.	Apakah Anda merasa nyaman dengan pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima?		
5.	Apakah model pembelajaran memberi dan menerima sudah tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis eksposisi?		
6.	Apakah model pembelajaran memberi dan menerima mendorong Anda untuk lebih mempelajari dan mendalami menulis eksposisi?		
7.	Apakah model pembelajaran memberi dan menerima terbukti tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis eksposisi?		
8.	Menurut Anda, apakah model pembelajaran memberi dan menerima untuk pembelajaran menulis eksposisi perlu diterapkan di sekolah?		
9.	Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran menulis eksposisi menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima. Apakah membuat Anda semakin tertarik dengan kegiatan menulis eksposisi?		
10.	Menurut Anda, pembelajaran menulis eksposisi sebaiknya menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima atau tidak?		

## Lampiran 7

### HASIL ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS EKSPOSISI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN MEMBERI DAN MENERIMA DI SMP NEGERI 5 WATES (PASCATINDAKAN)

Nama:

Kelas:

Berilah tanda centang pada kolom tanggapan sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya!

No.	Pertanyaan	Tanggapan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda kesulitan dalam memahami pembelajaran menulis eksposisi dengan model pembelajaran memberi dan menerima?	15,625%	84,375%
2.	Apakah model pembelajaran memberi dan menerima membuat kemampuan menulis eksposisi Anda meningkat?	93,75%	6,25%
3.	Apakah model pembelajaran memberi dan menerima membuat Anda lebih memahami cara-cara menulis eksposisi?	93,75%	6,25%
4.	Apakah Anda merasa nyaman dengan pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima?	93,75%	6,25%
5.	Apakah model pembelajaran memberi dan menerima sudah tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis eksposisi?	96,875%	3,125%
6.	Apakah model pembelajaran memberi dan menerima mendorong Anda untuk lebih mempelajari dan mendalami menulis eksposisi?	93,75%	6,25%
7.	Apakah model pembelajaran memberi dan menerima terbukti tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis eksposisi?	90,625%	9,375%
8.	Menurut Anda, apakah model pembelajaran memberi dan menerima untuk pembelajaran menulis eksposisi perlu diterapkan di sekolah?	87,5%	12,5%
9.	Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran menulis eksposisi menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima. Apakah membuat Anda semakin tertarik dengan kegiatan menulis eksposisi?	93,75%	6,25%
10.	Menurut Anda, pembelajaran menulis eksposisi sebaiknya menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima atau tidak?	87,5%	12,5%



## **Lampiran 8**

### **Pedoman Wawancara di SMP Negeri 5 Wates**

#### **A. Pedoman Wawancara dengan Guru (PRATINDAKAN)**

1. Menurut Bapak, bagaimana proses pembelajaran keterampilan menulis eksposisi yang telah Bapak lakukan selama ini?
2. Metode atau model pembelajaran pembelajaran seperti apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi?
3. Apakah terdapat kendala/kesulitan ketika Bapak mengajarkan pembelajaran menulis teks eksposisi?
4. Apakah selama ini siswa antusias ketika melaksanakan proses pembelajaran menulis eksposisi?
5. Menurut Bapak, kesulitan apa yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi?
6. Apakah Bapak pernah menggunakan teknik/model pembelajaran tertentu dalam pembelajaran menulis eksposisi?

#### **B. Pedoman Wawancara dengan Siswa (PRATINDAKAN)**

1. Apakah kalian pernah mendapat materi menulis teks eksposisi?
2. Apakah kalian mengalami kesulitan/kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama menulis teks eksposisi?
3. Menurut kalian, apakah kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah menyenangkan?
4. Apakah kalian membutuhkan sebuah model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi?

#### **C. Pedoman Wawancara dengan Guru (PASCATINDAKAN)**

1. Bagaimana pendapat Bapak mengenai kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran memberi dan menerima ini?
2. Apakah model pembelajaran memberi dan menerima dapat mengatasi permasalahan dan membantu siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi?
3. Apa kendala Bapak selama penerapan model pembelajaran memberi dan menerima dalam pembelajaran menulis eksposisi?
4. Apakah model pembelajaran memberi dan menerima efektif jika selanjutnya digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis eksposisi?

**D. Pedoman Wawancara dengan Siswa (PASCATINDAKAN)**

1. Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran menulis eksposisi menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima?
2. Apakah model pembelajaran memberi dan menerima ini dapat membantu kalian dalam menulis teks eksposisi?
3. Apakah kamu mengalami kesulitan selama proses pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima?

## Lampiran 9

### Pedoman Penilaian Menulis Eksposisi

#### Rubrik Penilaian Tugas Menulis Teks Eksposisi

No.	Nama	Aspek Penilaian					Skor
		Isi	Struktur Teks	Kosakata	Kalimat	Mekanik	
		30	20	20	20	10	
1.							
2.							
3.							

#### Kriteria Penilaian Siswa dalam Menulis Teks Eksposisi

Penilaian Teks Eksposisi			
Nama :			
Judul :			
Tanggal:			
	Skor	Kriteria	
ISI	27-30	<b>Sangat Baik—Sempurna:</b> menguasai topik tulisan; substansif; pengembangan teks eksposisi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	
	22-26	<b>Cukup-Baik:</b> cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci	
	17-21	<b>Sedang-Cukup:</b> penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13-16	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai	
Pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan peneasan ulang pendapat			
ORGANISASI	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif	
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap	
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai	

<b>KOSA KATA</b>	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
<b>PENGUNAAN BAHASA</b>	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan; makna membingungkan atau kabur	
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	
<b>MEKANIK</b>	10	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	6	<b>Cukup-Baik:</b> kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
	4	<b>Sedang-Cukup:</b> sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	2	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	

## Lampiran 10

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) Pratindakan

Satuan Pendidikan	: SMP N 5 Wates
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/1
Materi Pokok	: Teks Eksposisi
Alokasi Waktu	: 3 x 40 menit

#### A. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.2 Memiliki perilaku percaya diri tanggung jawab, jujur, dan kreatif dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.

1.1 Memahami teks eksposisi baik melalui lisan maupun tulisan.

4.2 Menyusun teks eksposisi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator

- 1) Memahami struktur teks eksposisi
- 2) Memahami isi teks eksposisi
- 3) Menyusun kerangka tulisan teks eksposisi sesuai dengan gambar
- 4) Mengembangkan kerangka tulisan menjadi sebuah tulisan teks eksposisi berdasarkan gambar yang diperoleh

#### B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa menghargai dan mensyukuri keberadaan Bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis.
2. Siswa menunjukkan perilaku jujur dalam memahami teks eksposisi dalam bentuk lisan maupun tulisan.
3. Siswa menunjukkan perilaku kerjasama dalam menuliskan teks eksposisi dalam bentuk tulisan.

#### C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi

#### **D. Media**

- Gambar

#### **E. Sumber Belajar**

1. Buku Siswa
2. Contoh teks eksposisi

#### **F. Langkah-langkah Pembelajaran**

##### **1. Pertemuan Pertama**

##### **a. Kegiatan Pendahuluan (5 menit)**

- 1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- 2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Siswa menerima informasi tujuan dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

##### **b. Kegiatan Inti (110 menit)**

- 1) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru terkait menulis teks eksposisi.
- 2) Siswa mengamati contoh teks eksposisi yang telah diberikan oleh guru.
- 3) Guru menjelaskan materi tentang eksposisi.
- 4) Siswa membuat kerangka tulisan eksposisi dengan tema bebas.
- 5) Siswa mengembangkan kerangka tulisan menjadi tulisan eksposisi.
- 6) Siswa membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.

##### **c. Kegiatan Penutup (5 menit)**

- 1) Siswa bersama dengan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.
- 2) Dengan sikap jujur, kreatif, responsif, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- 3) Siswa memperhatikan informasi mengenai tindak lanjut pembelajaran.

#### **G. Penilaian**

- 1) Teknik : Tes
- 2) Bentuk Instrumen : Tertulis
- 3) Soal : Susunlah teks eksposisi minimal 3 paragraf berdasarkan gambar yang sudah diperlihatkan oleh guru!
- 4) Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis eksposisi.

Tabel 4: **Rubrik Penilaian Tugas Menulis Teks Eksposisi**

No.	Nama	Aspek Penilaian					Skor
		Isi	Struktur Teks	Kosakata	Kalimat	Mekanik	
		30	20	20	20	10	
1.							
2.							
3.							

Skor maksimal : 100

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimun}} \times 100 = \dots\dots\dots$$

Kulon Progo, November 2014

Menyetujui,  
Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Agus Triyanto, S. Pd.  
NIP 19690406 200501 1 009

Arief Ramadhan Budi Aji  
NIM 10201244067

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)  
SIKLUS I**

Satuan Pendidikan	: SMP N 5 Wates
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/1
Materi Pokok	: Teks Eksposisi
Alokasi Waktu	: 6 x 40 menit

**A. Kompetensi Dasar dan Indikator**

- 2.2 Memiliki perilaku percaya diri tanggung jawab, jujur, dan kreatif dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.
- 3.1 Memahami teks eksposisi baik melalui lisan maupun tulisan.
- 4.2 Menyusun teks eksposisi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator

- 1) Memahami struktur teks eksposisi
- 2) Memahami isi teks eksposisi
- 3) Menyusun kerangka tulisan teks eksposisi sesuai dengan gambar
- 4) Mengembangkan kerangka tulisan menjadi sebuah tulisan teks eksposisi berdasarkan gambar yang diperoleh.

**B. Tujuan Pembelajaran**

- 1. Siswa menghargai dan mensyukuri keberadaan Bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis.
- 2. Siswa menunjukkan perilaku jujur dalam memahami teks eksposisi dalam bentuk lisan maupun tulisan.
- 3. Siswa menunjukkan perilaku kerjasama dalam menuliskan teks eksposisi dalam bentuk tulisan.

**C. Metode Pembelajaran**

- 1. Model Pembelajaran Memberi dan Menerima
- 2. Pemodelan

**D. Media**

- Gambar



## **E. Sumber Belajar**

1. Buku Siswa
2. Contoh teks eksposisi

## **F. Langkah-langkah Pembelajaran**

### **1. Pertemuan Pertama**

#### **a. Kegiatan Pendahuluan (5 menit)**

- 1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- 2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Siswa menerima informasi tujuan dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

#### **b. Kegiatan Inti (110 menit)**

- 1) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru terkait menulis teks eksposisi.
- 2) Siswa mengamati contoh teks eksposisi yang telah diberikan oleh guru.
- 3) Siswa menerima kartu bergambar dengan tema Kebersihan Lingkungan yang dibagikan secara acak oleh guru.
- 4) Siswa menyusun kerangka tulisan berdasarkan gambar yang sudah dibagikan oleh guru.
- 5) Siswa membentuk kelompok sesuai dengan pemerolehan kartu yang sama.
- 6) Siswa melakukan diskusi dengan kelompok masing-masing untuk saling memberikan informasi.
- 7) Setiap kelompok mengembangkan kerangka tulisan menjadi teks eksposisi.
- 8) Salah satu anggota dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil yang sudah didiskusikan.

#### **c. Kegiatan Penutup (5 menit)**

- 1) Siswa bersama dengan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.
- 2) Guru menutup pembelajaran.

### **2. Pertemuan Kedua**

#### **a. Kegiatan Pendahuluan (5 menit)**

- 1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.

- 2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Siswa menerima informasi tujuan dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

**b. Kegiatan Inti (110 menit)**

- 1) Siswa membentuk kelompok sesuai dengan pertemuan pertama.
- 2) Siswa melanjutkan presentasi kelompok.
- 3) Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru menunjukkan seluruh kartu bergambar kepada siswa.
- 4) Selanjutnya, siswa menulis teks eksposisi secara individu berdasarkan kartu bergambar yang ditunjukkan oleh guru dan hasil presentasi dari perwakilan kelompok.
- 5) Siswa melakukan *peerediting* pada tulisan milik teman dan merevisi tulisan eksposisi milik sendiri.
- 6) Beberapa siswa mempresentasikan hasil tulisan eksposisi mereka ke depan kelas.

**c. Kegiatan Penutup (5 menit)**

- 1) Siswa bersama dengan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.
- 2) Dengan sikap jujur, kreatif, responsif, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- 3) Siswa memperhatikan informasi mengenai tindak lanjut pembelajaran.

**G. Penilaian**

- 1) Teknik : Tes
- 2) Bentuk Instrumen : Tertulis
- 3) Soal : Susunlah teks eksposisi minimal 3 paragraf berdasarkan gambar yang sudah diperlihatkan oleh guru!
- 4) Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis eksposisi.

Tabel 4: **Rubrik Penilaian Tugas Menulis Teks Eksposisi**

No.	Nama	Aspek Penilaian					Skor
		Isi	Struktur Teks	Kosakata	Kalimat	Mekanik	
		30	20	20	20	10	
1.							
2.							
3.							

Skor maksimal : 100

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimun}} \times 100 = \dots\dots\dots$$

Kulon Progo, November 2014

Menyetujui,  
Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Agus Triyanto, S. Pd.  
NIP 19690406 200501 1 009

Arief Ramadhan Budi Aji  
NIM 10201244067

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)  
SIKLUS II**

Satuan Pendidikan	: SMP N 5 Wates
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/1
Materi Pokok	: Teks Eksposisi
Alokasi Waktu	: 6 x 40 menit

**A. Kompetensi Dasar dan Indikator**

- 2.2 Memiliki perilaku percaya diri tanggung jawab, jujur, dan kreatif dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.
- 3.1 Memahami teks eksposisi baik melalui lisan maupun tulisan.
- 4.2 Menyusun teks eksposisi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator

- 1) Memahami struktur teks eksposisi
- 2) Memahami isi teks eksposisi
- 3) Menyusun kerangka tulisan teks eksposisi sesuai dengan gambar
- 4) Mengembangkan kerangka tulisan menjadi sebuah tulisan teks eksposisi berdasarkan gambar yang diperoleh

**B. Tujuan Pembelajaran**

- 1. Siswa menghargai dan mensyukuri keberadaan Bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis.
- 2. Siswa menunjukkan perilaku jujur dalam memahami teks eksposisi dalam bentuk lisan maupun tulisan.
- 3. Siswa menunjukkan perilaku kerjasama dalam menuliskan teks eksposisi dalam bentuk tulisan.

**C. Metode Pembelajaran**

- 1. Model pembelajaran Memberi dan Menerima
- 2. Pemodelan

**D. Media**

- Gambar

## **E. Sumber Belajar**

1. Buku Siswa
2. Contoh teks eksposisi

## **F. Langkah-langkah Pembelajaran**

### **3. Pertemuan Pertama**

#### **a. Kegiatan Pendahuluan (5 menit)**

- 1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- 2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Siswa menerima informasi tujuan dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

#### **b. Kegiatan Inti (110 menit)**

- 1) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru terkait menulis teks eksposisi.
- 2) Siswa mengamati contoh teks eksposisi yang telah diberikan oleh guru.
- 3) Guru memberikan materi teks eksposisi.
- 4) Siswa membentuk kelompok dengan anggota kelompok dua orang siswa dengan teman sebangku.
- 5) Siswa menerima kartu bergambar dengan tema Cara Meraih Kesuksesan yang dibagikan secara acak oleh guru.
- 6) Setiap kelompok mengamati gambar dan menyusun kerangka tulisan berdasarkan gambar yang sudah dibagikan oleh guru.
- 7) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi untuk memberikan informasi kepada kelompok lain.
- 8) Siswa yang lain memperhatikan presentasi setiap kelompok yang maju untuk menerima informasi.

#### **c. Kegiatan Penutup (5 menit)**

- 1) Siswa bersama dengan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.
- 2) Guru menutup pembelajaran.

### **4. Pertemuan Kedua**

#### **a. Kegiatan Pendahuluan (5 menit)**

- 1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.

- 2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Siswa menerima informasi tujuan dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

**b. Kegiatan Inti (110 menit)**

- 1) Siswa membentuk kelompok sesuai dengan pertemuan pertama.
- 2) Siswa melanjutkan presentasi kelompok.
- 3) Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru menunjukkan seluruh kartu bergambar kepada siswa.
- 4) Selanjutnya, siswa menulis teks eksposisi secara individu berdasarkan kartu bergambar yang ditunjukkan oleh guru dan hasil presentasi dari perwakilan kelompok.
- 5) Siswa melakukan *peerediting* pada tulisan milik teman dan merevisi tulisan eksposisi milik sendiri.
- 6) Beberapa siswa mempresentasikan hasil tulisan eksposisi mereka ke depan kelas.

**c. Kegiatan Penutup (5 menit)**

- 1) Siswa bersama dengan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.
- 2) Dengan sikap jujur, kreatif, responsif, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- 3) Siswa memperhatikan informasi mengenai tindak lanjut pembelajaran.

**G. Penilaian**

- 1) Teknik : Tes
- 2) Bentuk Instrumen : Tertulis
- 3) Soal : Susunlah teks eksposisi minimal 3 paragraf berdasarkan gambar yang sudah diperlihatkan oleh guru!
- 4) Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis eksposisi.

Tabel 4: **Rubrik Penilaian Tugas Menulis Teks Eksposisi**

No.	Nama	Aspek Penilaian					Skor
		Isi	Struktur Teks	Kosakata	Kalimat	Mekanik	
		30	20	20	20	10	
1.							
2.							
3.							

Skor maksimal : 100

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimun}} \times 100 = \dots\dots\dots$$

Kulon Progo, November 2014

Menyetujui,  
Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Agus Triyanto, S. Pd.  
NIP 19690406 200501 1 009

Arief Ramadhan Budi Aji  
NIM 10201244067

## Lampiran 11

### Hasil Perolehan Skor Rata-rata Menulis Eksposisi Siswa Kelas VII E SMP Negeri 5 Wates Tahap Pratindakan

No	Subjek	Skor Tiap Aspek					Jumlah Skor
		Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	
1	S1	20	13	13	13	4	63
2	S2	21	13	13	13	4	64
3	S3	20	12	12	12	4	60
4	S4	20	14	14	14	4	66
5	S5	21	14	13	13	4	65
6	S6	21	14	13	13	5	66
7	S7	0	0	0	0	0	0
8	S8	20	14	13	13	4	64
9	S9	20	14	14	14	5	67
10	S10	20	14	14	14	5	67
11	S11	20	14	14	13	5	66
12	S12	20	14	14	14	4	66
13	S13	21	14	14	13	5	67
14	S14	21	14	14	13	5	67
15	S15	21	14	13	13	4	65
16	S16	20	14	14	14	5	67
17	S17	17	13	13	13	4	60
18	S18	21	14	14	14	5	68
19	S19	21	14	14	13	5	67
20	S20	20	14	14	14	5	67
21	S21	20	12	12	12	4	60
22	S22	17	13	12	12	4	58
23	S23	20	13	13	13	4	63
24	S24	20	14	13	12	4	63
25	S25	21	14	14	12	5	66
26	S26	21	14	14	13	5	67
27	S27	21	14	14	13	5	67
28	S28	21	14	14	14	4	67
29	S29	19	12	13	12	4	60
30	S30	20	14	14	13	5	66
31	S31	21	14	14	13	5	67
32	S32	21	13	13	13	4	64
33	S33	20	12	12	12	4	60
Jumlah		647	434	429	417	143	2070
Rata-rata		20,22	13,56	13,41	13,03	4,47	64,69



**Hasil Perolehan Skor Rata-rata Siklus I Kegiatan Menulis Eksposisi Siswa  
Kelas VII E SMP Negeri 5 Wates**

No	Subjek	Skor Tiap Aspek					Jumlah Skor
		Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	
1	S1	23	15	15	14	5	72
2	S2	21	14	15	14	7	71
3	S3	23	16	16	15	6	76
4	S4	24	17	17	16	6	80
5	S5	23	17	15	15	6	76
6	S6	25	17	17	15	7	81
7	S7	0	0	0	0	0	0
8	S8	24	17	14	15	6	76
9	S9	23	15	16	15	7	76
10	S10	23	17	17	17	7	81
11	S11	24	15	14	14	7	74
12	S12	25	15	15	16	6	77
13	S13	22	14	15	14	6	71
14	S14	23	13	15	14	6	71
15	S15	23	13	14	14	5	69
16	S16	24	17	16	17	6	80
17	S17	24	16	15	16	6	77
18	S18	25	17	17	17	8	84
19	S19	22	17	14	14	6	73
20	S20	25	17	17	14	6	79
21	S21	23	17	15	15	6	76
22	S22	25	16	15	16	5	77
23	S23	23	15	14	14	6	72
24	S24	23	14	15	15	6	73
25	S25	25	14	15	16	7	77
26	S26	24	17	16	17	7	81
27	S27	23	15	14	14	6	72
28	S28	22	17	14	14	6	73
29	S29	23	15	14	14	5	71
30	S30	23	17	15	15	6	76
31	S31	23	17	15	15	5	75
32	S32	25	14	15	16	6	76
33	S33	23	14	15	15	6	73
<b>Jumah</b>		<b>751</b>	<b>501</b>	<b>486</b>	<b>482</b>	<b>196</b>	<b>2416</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>23,47</b>	<b>15,66</b>	<b>15,19</b>	<b>15,06</b>	<b>6,12</b>	<b>75,5</b>

**Hasil Perolehan Skor Rata-rata Siklus II Siswa Kelas VII E SMP Negeri 5  
Wates dalam Kegiatan Menulis Eksposisi**

No	Subjek	Skor Tiap Aspek					Jumlah Skor
		Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	
1	S1	25	15	15	15	7	77
2	S2	25	15	16	15	7	78
3	S3	25	17	17	17	7	83
4	S4	26	18	18	18	8	88
5	S5	25	14	16	16	7	78
6	S6	26	18	18	18	8	88
7	S7	0	0	0	0	0	0
8	S8	25	14	16	16	7	78
9	S9	26	18	18	18	8	88
10	S10	26	18	18	18	8	88
11	S11	26	18	18	18	8	88
12	S12	26	18	18	18	8	88
13	S13	26	18	17	17	7	85
14	S14	25	18	17	17	8	85
15	S15	27	18	18	17	8	88
16	S16	26	18	18	17	8	87
17	S17	25	16	16	14	7	78
18	S18	26	18	18	18	8	88
19	S19	26	18	18	17	8	87
20	S20	27	18	18	18	8	89
21	S21	25	16	16	14	7	78
22	S22	26	17	17	17	7	84
23	S23	25	14	16	16	7	78
24	S24	26	17	17	17	8	85
25	S25	26	18	18	18	8	88
26	S26	26	17	17	17	8	85
27	S27	26	18	18	18	8	88
28	S28	26	17	17	17	8	85
29	S29	26	17	17	17	8	84
30	S30	26	17	17	17	7	84
31	S31	27	17	18	17	8	87
32	S32	26	17	17	17	8	85
33	S33	26	16	17	17	8	84
<b>Jumah</b>		<b>826</b>	<b>543</b>	<b>550</b>	<b>541</b>	<b>245</b>	<b>2704</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>25,81</b>	<b>16,97</b>	<b>17,19</b>	<b>16,91</b>	<b>7,66</b>	<b>84,54</b>

## Lampiran 12

### CATATAN LAPANGAN

Pertemuan : Pratindakan (pertemuan pertama)

Hari, tanggal : Sabtu, 15 November 2014

Objek : Kelas VII E SMP Negeri 5 Wates

Waktu : 12.20 - 13.20 WIB

Pada hari sabtu, pukul 12.30 WIB guru memasuki ruang kelas VII E. Guru memperkenalkan kepada siswa identitas peneliti dilanjutkan dengan mempresensis kehadiran siswa dan diketahui bahwa ada seorang siswa yang tidak hadir karena sakit yakni S07. Selanjutnya, guru memulai pelajaran dengan bertanya kepada siswa terkait menulis eksposisi. Suasana kelas masih kurang kondusif, hal ini diakibatkan banyak siswa yang mengobrol dengan temannya. Guru meminta siswa untuk tenang dan konsentrasi terhadap pembelajaran.

Guru menjelaskan sedikit materi tentang menulis eksposisi dan memberikan langkah-langkah menulis eksposisi. Siswa disuruh untuk mengamati contoh yang ada dalam buku cetak. Setelah semua siswa sudah paham, guru meminta siswa untuk melakukan praktik menulis eksposisi dengan tema bebas. Siswa yang belum jelas, berinisiatif sendiri menanyakan hal yang menurutnya belum jelas kepada guru dan teman sebelahnyanya. Guru mengawasi proses penulisan siswa dengan cara berkeliling memantau siswa dalam pembuatan teks eksposisi. Disaat siswa tengah menulis teks eksposisi, guru menjelaskan kaidah penulisan yang baik dan benar sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

Pada saat proses penulisan terdapat beberapa siswa yang terlihat kebingungan menuangkan ide. Di dalam kelas masih terdapat beberapa siswa

yang berbicara dengan temannya tanpa memperhatikan guru. Dua orang siswa izin ke toilet, dan beberapa siswa laki-laki meletakkan badannya pada meja. Nampak seorang siswa menghampiri temannya dan memukul temannya sekedar untuk mengganggu. Guru dan teman siswa yang lain sontak langsung memperingati siswa tersebut. Setelah beberapa menit mengerjakan ada yang bertanya, “Pak, nanti tulisannya dikumpulkan tidak? Saya belum selesai mengerjakan.” tanya salah satu siswa. Ya dikumpulkan, makanya jangan ramai terus segera dikerjakan supaya cepat selesai.” jawab Pak Agus.

Pada pukul 13.10 WIB, guru menyuruh ketua kelas untuk mengumpulkan hasil pekerjaan tiap siswa. Selanjutnya, guru menyuruh dua orang siswa laki-laki untuk membagikan angket. Setelah semua pekerjaan siswa terkumpul, tiap siswa harus mengisi lembar angket yang telah dibagikan. Guru menutup pelajaran dan ketua kelas memimpin doa sebelum pulang.

Peneliti

### CATATAN LAPANGAN

Pertemuan : Siklus I (pertemuan pertama)  
 Hari, tanggal : Senin, 17 November 2014  
 Objek : Kelas VII E SMP Negeri 5 Wates  
 Waktu : 10.00 – 12.20 WIB

Guru bersama peneliti memasuki ruangan kelas VII E SMP N 5 Wates pada pukul 10.00. Keadaan belum begitu kondusif, karena seluruh siswa baru saja istirahat. Guru menginstruksikan kepada siswa agar menghabiskan makanan yang telah mereka beli pada waktu istirahat. Selanjutnya guru membuka pelajaran dengan mempresensi siswa dan diketahui ada yang tidak hadir 1 orang siswa karena sakit.

Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran menulis eksposisi, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait dengan menulis eksposisi. Siswa-siswa mengemukakan pendapatnya masing-masing tanpa mengangkat tangan terlebih dahulu. Kemudian guru mengarahkan siswa jika ada yang ingin mengungkapkan pendapat, sebaiknya mengangkat tangan. S4 kemudian mengangkat tangan dan dipersilahkan oleh guru untuk mengemukakan pendapatnya. Guru dibantu peneliti membagi contoh tulisan eksposisi untuk dibaca dan dipahami siswa. Guru memberikan penjabaran umum mengenai pengertian teks eksposisi dan struktur yang membangunnya.

Guru menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran menulis eksposisi dengan model pembelajaran memberi dan menerima. Peneliti membantu guru membagikan kartu bergambar kepada setiap siswa dengan tema Kebersihan Lingkungan. Seluruh siswa mengamati gambar dengan sungguh-sungguh. Salah satu siswa bertanya, “Pak, ini gambarnya kok bagus boleh bawa pulang atau

tidak? Habis ini terus diapakan gambarnya pak?”, tanya siswa. “Nanti kartu bergambarnya dikumpulkan lagi. Habis diamati selanjutnya kalian semua membuat kerangka tulisan eksposisi terkait dengan gambar yang kalian dapat.” jawab Pak Guru.

Setelah semua siswa selesai membuat kerangka tulisan eksposisi, guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok. Kelompok dibentuk berdasarkan kartu bergambar yang diperoleh siswa dengan gambar yang sama. Terdapat tiga kelompok besar dengan beranggotakan masing-masing 11 siswa dan satu kelompok beranggotakan 10 siswa. Guru mengintruksikan kepada masing-masing kelompok untuk saling memberikan informasi terkait dengan gambar yang diperoleh. Setiap kelompok menggabungkan beberapa kerangka tulisan dan menuliskannya menjadi satu tulisan eksposisi. Pukul 11.20 WIB bel istirahat berbunyi, siswa dipersilahkan untuk istirahat terlebih dahulu.

Setelah istirahat, kelompok yang sudah siap dipersilahkan guru untuk mempresentasikan hasil pekerjaan ke depan kelas. Kelompok 1 diwakili oleh S12 maju presentasi, sementara kelompok yang lain disuruh untuk memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Akan tetapi saat kelompok 1 presentasi maju, masih ada siswa yang jalan-jalan mengganggu temannya. Ada juga yang mengganggu S12 yang sedang melakukan presentasi. Guru pun memberi peringatan kepada siswa yang ramai dan mengganggu temannya agar memperhatikan dengan baik. Pukul 12.20 WIB setelah bel pulang sekolah berbunyi, guru menutup pelajaran dan akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Peneliti

### CATATAN LAPANGAN

Pertemuan : Siklus I (pertemuan kedua)  
 Hari, tanggal : Rabu, 19 November 2014  
 Objek : Kelas VII E SMP Negeri 5 Wates  
 Waktu : 08.20 – 10.40 WIB

Guru bersama peneliti memasuki ruangan kelas VII E pukul 08.25 WIB.

Peneliti langsung menempatkan diri di belakang. Guru selanjutnya mempresensi kehadiran siswa dan diketahui satu siswa dalam pertemuan sebelumnya masih belum hadir. Guru mengkondisikan siswa agar siap untuk menerima pelajaran. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya. Ketika akan menentukan kelompok mana yang akan tampil terlebih dahulu, suasana kelas menjadi ramai namun dapat dikendalikan oleh guru

Disepakati kelompok yang maju selanjutnya adalah kelompok 2. S18 bertugas mewakili kelompok 2 untuk maju presentasi. Selanjutnya yang tampil adalah kelompok 3 yang diwakili oleh S24. Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan dengan sungguh-sungguh kelompok yang maju presentasi, untuk menerima informasi yang disampaikan. Kelompok lain memperhatikan walaupun masih ada sedikit siswa yang kurang memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru menyuruh siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing.

Guru menunjukkan seluruh gambar yang diperoleh siswa. Siswa memperhatikan kartu bergambar yang diperlihatkan guru. Selanjutnya, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis eksposisi secara individu. Tema yang digunakan adalah Kebersihan Lingkungan, dan harus sesuai dengan gambar

yang sudah diperlihatkan guru. Setelah semua siswa selesai menulis eksposisi. Guru meminta siswa untuk menukarkan hasil pekerjaan mereka kepada teman sebangku, untuk melakukan tahap *peereditting*. Setelah selesai, pekerjaan siswa dikembalikan dan melakukan tahap revisi apabila ada kesalahan penulisan.

Perwakilan siswa dipersilahkan guru untuk menyampaikan hasil pekerjaan mereka. S5, S15, dan S9 menyampaikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Selanjutnya guru memberikan hadiah kepada masing-masing siswa yang sudah antusias maju menyampaikan hasil tulisan eksposisi. Guru melakukan refleksi dan memberitahukan bahwa pertemuan selanjutnya masih dengan materi menulis eksposisi. Guru memberitahukan agar siswa dapat meningkatkan aspek menulis eksposisi. Guru menutup pelajaran dan meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan individu mereka. Pukul 10.40 guru dan mahasiswa peneliti meninggalkan ruang kelas.

Peneliti



### **CATATAN LAPANGAN**

Pertemuan : Siklus II (pertemuan pertama)  
Hari, tanggal : Senin, 24 November 2014  
Objek : Kelas VII E SMP Negeri 5 Wates  
Waktu : 10.00 – 12.20 WIB

Guru bersama peneliti memasuki ruangan kelas VII E pada pukul 10.05 WIB. Suasana masih rebut karena se usai jam istirahat. Tidak lama kemudian suasana kelas menjadi tenang kembali. Guru mengucapkan salam dan mempersensi siswa kelas VII E dan sebanyak satu siswa tidak masuk. Guru memberikan sedikit apresepsi awal sekitar 5 menit.

Guru melakukan tanya jawab dan membagikan contoh tulisan eksposisi. Guru juga menjelaskan lagi materi mengenai menulis eksposisi untuk memperjelas materi pada pertemuan sebelumnya. Guru memberi motivasi kepada siswa untuk lebih semangat lagi dalam belajar. Selanjutnya, peneliti membantu guru memberikan kartu bergambar yang dibagikan secara acak satu meja satu kartu dengan tema Meraih Kesuksesan.

Guru menjelaskan kembali prosedur pelaksanaan model pembelajaran memberi dan menerima dalam pembelajaran menulis eksposisi. Setelah semua siswa selesai mengamati gambar yang diperoleh, siswa diminta untuk membuat kerangka tulisan eksposisi. Guru menyuruh membentuk kelompok secara berpasangan dengan teman satu meja. Siswa saling bertukar informasi untuk bahan penulisan teks eksposisi. Jam menunjukkan pukul 11.20 WIB, waktu untuk

istirahat. Semua siswa istirahat terlebih dahulu, dan nanti pembelajaran dilanjutkan setelah jam istirahat selesai.

Pukul 11.40 WIB semua siswa masuk kelas untuk melanjutkan pelajaran. Guru dan peneliti masuk ke dalam kelas. Guru menyuruh siswa untuk menghabiskan jajan terlebih dahulu dan melanjutkan pelajaran. Setelah semua siswa selesai berdiskusi dengan teman satu kelompoknya, guru menyuruh perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. S4, S15, S20, S29, dan S8 maju presentasi ke depan kelas untuk memberikan informasi terkait gambar yang diperoleh kelompoknya. Sementara kelompok lain yang tidak maju, memperhatikan kelompok yang maju untuk menerima informasi yang diberikan. S1 dan S14 bertanya tentang struktur teks eksposisi yang tepat seperti apa. Ada beberapa siswa yang berusaha menjawab pertanyaan secara bergiliran, sebelum guru mengkonfirmasi jawaban yang lebih jelas. Pukul 12.20 WIB setelah bel pulang sekolah berbunyi, guru menutup pelajaran dan akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Peneliti

### CATATAN LAPANGAN

Pertemuan : Siklus II (pertemuan kedua)  
 Hari, tanggal : Rabu, 26 November 2014  
 Objek : Kelas VII E SMP Negeri 5 Wates  
 Waktu : 08.20 – 10.40 WIB

Pukul 08.25 WIB guru bersama peneliti memasuki ruangan kelas VII E. Guru mengucapkan salam dan mempersensi kehadiran siswa dan satu orang yang masih belum hadir. Guru meminta siswa untuk menjenguk temannya yang sedang sakit, karena sudah lebih dari satu minggu tidak masuk sekolah. guru membagikan lagi kartu bergambar sesuai dengan pertemuan sebelumnya. Guru menyuruh tiga kelompok yang berbeda kartu bergambarnya maju presentasi, untuk mengingat kembali pertemuan sebelumnya. S3, S30, dan S17 mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok mereka.

Setelah siswa selesai presentasi, guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk menuliskan teks eksposisi. Guru memperlihatkan seluruh gambar untuk dijadikan tema dalam penulisan eksposisi. Siswa dengan semangat menulis eksposisi, suasana lebih tenang dibanding minggu sebelumnya. Siswa terlihat lebih semangat, percaya diri, dan tidak ada lagi yang jalan-jalan mengganggu temannya.

Selesai menulis eksposisi, guru menyuruh siswa untuk menukarkan hasil pekerjaan mereka kepada teman sebangku untuk melakukan tahap *peereditting*. Setelah diteliti temannya, pekerjaan dikembalikan dan siswa melakukan revisi tulisan apabila ditemukan kesalahan dalam penulisan. Selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk maju mempresentasikan hasil pekerjaan mereka.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum pernah maju, untuk berani menyampaikan hasil pekerjaan mereka. Siswa berebutan untuk maju ke depan. Guru pun menunjuk siswa yang belum pernah maju dan yang terlebih dahulu mengangkat tangan. S16, S2, dan S27 menyampaikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Hasil pekerjaan siswa menjadi lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Siswa yang tidak maju memberikan tepuk tangan kepada setiap siswa yang maju.

Guru melakukan refleksi dan memberitahukan bahwa materi menulis eksposisi dirasa cukup. Peneliti memberikan angket pascatindakan untuk diisi siswa. Guru menutup pelajaran dan peneliti mengucapkan terimakasih kepada siswa karena telah membantu dalam proses penelitian. Pukul 10.40 guru dan mahasiswa peneliti meninggalkan ruang kelas.

Peneliti

## Lampiran 13

### Hasil Wawancara di Smp Negeri 5 Wates

#### A. Wawancara dengan Guru (PRATINDAKAN)

1. Menurut Bapak, bagaimana proses pembelajaran keterampilan menulis eksposisi yang telah Bapak lakukan selama ini?

**Jawaban** : Proses pembelajaran eksposisi selama ini sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi, siswa memang kurang tertarik dengan pembelajaran menulis. Selama pembelajaran menulis, siswa cepat bosan dan kesulitan menemukan ide untuk dituangkan dalam tulisan. Saya sebagai guru sudah membantu siswa dalam menemukan ide dan mengembangkannya menjadi paragraf. Akan tetapi, media yang saya gunakan memang belum terlalu bervariasi sehingga sebagian siswa tetap kesulitan untuk menemukan ide.

2. Metode atau model pembelajaran seperti apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi?

**Jawaban** : Untuk pembelajaran menulis eksposisi saya memang belum menggunakan model pembelajaran khusus. Saya hanya membantu siswa menemukan ide dan menyatukan menjadi paragraf. Hingga kini saya belum menemukan metode yang pas untuk pembelajaran menulis eksposisi.

3. Apakah terdapat kendala/kesulitan ketika Bapak mengajarkan pembelajaran menulis teks eksposisi?

**Jawaban** : Setiap pembelajaran pasti memiliki kendala. Untuk pembelajaran menulis eksposisi kesulitannya sama seperti kebanyakan pembelajaran menulis. Menentukan ide, mengembangkannya menjadi paragraf, dan membuat penutup bacaan agar lebih mengena pada pembaca.

4. Apakah selama ini siswa antusias ketika melaksanakan proses pembelajaran menulis eksposisi?

**Jawaban:** Siswa sekolah ini belum terlalu antusias dengan pembelajaran dalam kelas, biasanya mereka tertarik dengan pembelajaran di luar ruangan. Jadi, untuk pembelajaran menulis eksposisi juga antusias mereka biasa-biasa saja. Beberapa siswa kadang menunjukkan rasa tidak tertarik.

5. Menurut Bapak, kesulitan apa yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi?

**Jawaban :** Menulis pada dasarnya memang tidak mudah, apalagi bagi siswa. Untuk menulis biasa tanpa ditujukan untuk sesuatu saja mereka kesulitan, apalagi menulis eksposisi yang harus mencakup beberapa aspek kriteria penulisan dan ditujukan untuk menambah pengetahuan pembaca. Siswa kurang dapat menemukan ide untuk ditulis, kemudian menyusun struktur paragraf eksposisi secara runtut juga siswa masih kesulitan.

6. Apakah Bapak pernah menggunakan teknik/model pembelajaran tertentu dalam pembelajaran menulis eksposisi?

**Jawaban :** Selama ini, saya belum pernah menggunakan model pembelajaran dalam pembelajaran menulis eksposisi.

## **B. Wawancara dengan Siswa (PRATINDAKAN)**

1. Apakah kalian pernah mendapat materi menulis teks eksposisi?

**Jawaban :** Pernah, tapi belum terlalu mendalam hanya sebatas pengertian saja.

2. Apakah kalian mengalami kesulitan/kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama menulis teks eksposisi?

**Jawaban :** Iya, Bahasa Indonesia itu terlihat mudah tapi sulit. Terlihat mudah tetapi setelah mulai dikerjakan jadi sulit. Kadang waktu belajar Bahasa Indonesia kami juga bosan. Kalau pembelajaran menulis eksposisi kami juga

kesulitan menemukan ide dan kadang bingung menulis menjadi paragraf. Susah mengembangkan ide untuk dijadikan beberapa paragraf.

3. Menurut kalian, apakah kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah menyenangkan?

**Jawaban :** Pembelajaran menulis eksposisi di sekolah selama ini kurang menyenangkan. Cepat bosan dan Bahasa Indonesia itu sulit.

4. Apakah kalian membutuhkan sebuah model yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi?

**Jawaban :** Iya, biar pembelajaran juga terasa lebih menyenangkan dan tidak bosan.

### C. Wawancara dengan Guru (PASCATINDAKAN)

1. Bagaimana pendapat Bapak mengenai kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran memberi dan menerima ini?

**Jawaban :** Kegiatan pembelajaran menulis eksposisi menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima menurut saya sudah membantu kesulitan siswa selama ini dalam pembelajaran menulis eksposisi. Penggunaan media gambar juga dapat memancing siswa menemukan dan mengembangkan ide. Paragraf eksposisi juga semakin terlihat strukturnya.

2. Apakah model pembelajaran memberi dan menerima dapat mengatasi permasalahan dan membantu siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi?

**Jawaban :** Iya, model pembelajaran memberi dan menerima dapat mengatasi kebingungan siswa dalam menyusun paragraf eksposisi. Siswa dapat lebih aktif mengutarakan ide dan menjadi lebih paham tentang struktur eksposisi.

3. Apa kendala Bapak selama penerapan model pembelajaran memberi dan menerima dalam pembelajaran menulis eksposisi?

**Jawaban** : Kendalanya dalam mengatur kondisi siswa waktu berdiskusi. Selain itu, waktu pelaksanaan model pembelajaran juga sedikit lebih lama. Jadi, harus pintar-pintar membagi waktu di dalam kelas.

4. Apakah model pembelajaran memberi dan menerima efektif jika selanjutnya digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis eksposisi?

**Jawaban** : Model pembelajaran ini cukup efektif jika diterapkan dalam pembelajaran menulis eksposisi.

#### **D. Wawancara dengan Siswa (PASCATINDAKAN)**

1. Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran menulis eksposisi menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima?

**Jawaban** : Pembelajaran menulis eksposisi menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima menurut kami menyenangkan. Kami dapat bertukar informasi dengan teman dan menemukan ide untuk dikembangkan menjadi paragraf eksposisi.

2. Apakah model pembelajaran memberi dan menerima ini dapat membantu kalian dalam menulis teks eksposisi?

**Jawaban** : Iya, model pembelajaran memberi dan menerima sangat membantu kami yang selalu kesulitan menemukan ide untuk dituliskan menjadi tulisan eksposisi. Menggunakan media gambar juga membantu kami untuk dengan cepat tahu apa yang ingin kami tuliskan.

3. Apakah kamu mengalami kesulitan selama proses pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima?

**Jawaban** : Tidak, kami merasa lebih mudah menggunakan model pembelajaran memberi dan menerima untuk menulis eksposisi.



## Lampiran 14

### Dokumentasi Foto

#### Profil SMP Negeri 5 Wates



#### Aktivitas Siswa Tahap Pratindakan



Guru memberikan materi teks eksposisi  
Siswa kelas VII E SMP N 5 Wates



Siswa kelas VII E SMP N 5 Wates  
memperhatikan penjelasan guru



Siswa menulis teks eksposisi dengan  
tema bebas tahap pratindakan

### Aktivitas Siswa Siklus I



Siswa mengamati media kartu bergambar dengan tema kebersihan lingkungan pertemuan 1



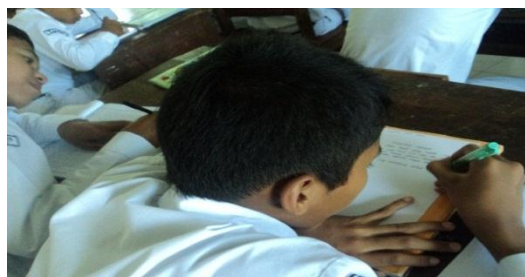
Siswa membuat kerangka tulisan eksposisi berdasarkan kartu bergambar pertemuan 1



Siswa membentuk kelompok untuk Saling memberikan informasi terkait Tulisan eksposisi pertemuan 1



Siswa menerima informasi dari kelompok yang maju presentasi pertemuan 2



Siswa menulis eksposisi secara mandiri berdasar informasi yang sudah diperoleh pertemuan 2



### Aktivitas Siswa Siklus II



Siswa membaca contoh teks eksposisi untuk dipahami pada pertemuan 1



Siswa membentuk kelompok dan memperhatikan kartu yang diperoleh



Siswa berdiskusi untuk menuliskan Tulisan eksposisi pertemuan 1



Siswa memperhatikan kelompok yang presentasi untuk menerima informasi yang diberikan



Siswa melakukan peerediting tulisan teman pada siklus II pertemuan 2



Perwakilan siswa mempresentasikan hasil tulisan eksposisi di depan kelas

**Lampiran 15****Hasil Tulisan Siswa Pratindakan****Kategori Kurang**

NO : 22  
Mapel : Bahasa Indonesia  
Penyebab Kebakaran Listrik

Kebakaran adalah kobaran api yang sangat besar disebabkan pohon yang rontok menimpa kabel listrik dan kabel yang terkena petir saat hujan, atau kors.

Akibatnya kebakaran listrik adalah warga sulit beraktifitas pada malam hari maupun siang hari karena listrik sangat dibutuhkan pokok.

Warga berharap karena listrik sangat dibutuhkan pokok agar warga bisa dengan mudah beraktifitas malam hari maupun siang hari



**Kategori Sedang**

No: 01 Pemanfaatan Energi Alternatif

Ketergantungan terhadap bahan bakar minyak (BBM) terbukti banyak mendatangkan masalah. Salah satu faktor adalah terbatasnya Persediaan Minyak bumi. Minyak bumi termasuk kekayaan alam yang tidak dapat di perbarui. Apabila harga minyak dunia melonjak. Akan berdampak pada Kegiatan masyarakat secara umum.

Upaya untuk mengembangkan energi alternatif mutlak diperlukan. melalui berbagai Program. Pemerintah gencar mengembangkan Pemanfaatan energi Alternatif Ramah lingkungan dan murah

Salah satu energi alternatif yang di kembangkan adalah energi biogas dari kotoran ternak sapi atau kerbau. keuntungannya bahan mudah di dapat. Ramah lingkungan. aman, ekonomis dan dapat mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar minyak.

### Kategori Tinggi

Tanah Longsor

No: 18

Tanah longsor adalah peristiwa terjadinya gerakan tanah, disebut geologi yg terjadi karena adanya pergerakan massa batuan atau tanah yg berbagai tipe dan jenis, seperti jatuhnya gumpalan bebatuan tanah. Tanah longsor atau ambal secara garis besar bisa terjadi karena faktor, yaitu faktor pendorong dan pemicu.

Di Indonesia ini peristiwa ini hampir sering terjadi. Kebanyakan disebabkan oleh gempa sehingga tanah dapat bergerak, sehingga mengakibatkan ~~gempa~~ Lempeng bawah permukaan menjadi bergeser sehingga menimbulkan pecahan dan terjadi Longsor dan ada banyak hal yg di pd tanah longsor diantaranya dr tinggi ~~gempa~~ Hujan

Dan untuk pencegahan terjadinya longsor bisa menggunakan pohon karena akar pohon akan banyak membantu dengan cara menyerap hujan sehingga bisa membantu pencegahan. Dan kerugian dr pene. Longsor adalah korban jiwa, kerugian materi seperti kehilangan harta, benda, hatta.



## Hasil Tulisan Siswa Siklus I

### Kategori Kurang

NO : 15.  
Kls : 7E

.Bencana Banjir.

Membuang sampah sembarangan merupakan hal yang tidak dapat menimbulkan hal yang positif. membuang sampah juga tidak dapat dicontoh oleh orang-orang. Tetapi masih ada yang membuang sampah di sungai / laut.

Membuang sampah sembarangan juga dapat menimbulkan kebanjiran. Banjir juga bisa menyebabkan penyakit misalnya : Gatal gatal, Diare. Jadi banjir itu menimbulkan hal yang negatif.

Supaya tidak terjadi bencana banjir, maka kita harus membuang sampah pada tempatnya. Dan supaya kesegaran dalam lingkungan, harus diadakan kerja bakti membersihkan sungai, selokan dan sekitarnya. Jadi kalau melakukan kerja bakti tadi akan membuat lingkungan nyaman, dan tidak menyebabkan bencana banjir.

### Kategori Sedang

No : 32  
Kelas : VII.E

### SAMPAH

Sampah merupakan sisa-sisa bungkus makanan. Biasanya Sampah dibuang di tempatnya. Namun adapula yang membuangnya di sembarang tempat.

Sungai biasanya salah satu tempat untuk membuang Sampah. Itu karena sungai dapat mengalir dan bisa untuk mengalirkan Sampah-Sampah yang dibuang. tetapi tidak baik karena dapat mencemari air yang ada di Sungai. Jika sampah-sampah tersebut dibuang ke Sungai maka Sungai tersebut akan dipenuhi oleh Sampah, dan air yang di Sungai akan meluap dan akan menyebabkan banjir.

Dengan demikian, kita harus menjaga Sungai-Sungai disekitar kita agar tidak dipenuhi oleh Sampah. Untuk menghindari bencana banjir maka kita harus membuang Sampah pada tempatnya. Pada menjaganya agar tidak tercemar.



### Kategori Tinggi

No = 18  
Kelas = 7E

Kita Harus Menjaga Alam dengan baik

Alam adalah segala sesuatu yg ada di sekitar manusia dan tempat hidup makhluk hidup. Kita semua yg tinggal di tempat ini harus menjaga alam dengan baik. Apabila kita tidak merawat alam tempat tinggal kita, maka kita akan merasakan akibatnya.

Alam tempat tinggal ini harus terus kita jaga kebersihannya. Agar kita maupun makhluk hidup lainnya dapat tinggal dengan nyaman. Kebersihan lingkungan yg tidak dirawat dengan baik dapat mengakibatkan bencana. Salah satu bencananya adalah banjir. Faktor terjadinya banjir ada dua, yaitu oleh perilaku manusia dan oleh alam. Perilaku manusia yg dapat menyebabkan banjir salah satunya membuang sampah sembarangan. Dan jika oleh alam yaitu hujan yg terus-menerus.

Maka dari itu, kita semua harus menjaga dan merawat lingkungan dengan baik. Jika kita memperlakukan lingkungan dengan baik, maka lingkungan akan memperlakukan kita dengan baik. Maka dari itu, menjaga dan merawat lingkungan adalah kewajiban kita yg telah tinggal di lingkungan tersebut.

## Hasil Tulisan Siswa Sklus II

### Kategori Kurang

Tattap Menuju Sukses (77)

Seiring perkembangan zaman, banyak orang yang lama-lama, banyak untuk menggunakan waktu luang untuk hal yang tidak penting. Jika ingin menjadi orang sukses harus pintar membagi waktu.

Kegiatan Belajar ada berbagai macam, bisa dengan tenang, mendengarkan musik dan ada juga yang dengan menonton televisi. Pada jaman sekarang ini banyak orang yg membohongi diri sendiri dan merugikan. Dengan pura-pura belajar padahal cuma mainan Hp / Semacamnya.

Cara untuk menjadi Kesuksesan Belajar fokus tenang, dan semua hal yg mengganggu harus dihindari / memberitahu untuk dihentikan. Dengan begitu kita dapat menjadi seseorang yg lebih berguna dan dengan cara begitu.

Dengan demikian, Generasi bangsa ini dapat menjadi lebih baik dan berguna (Sukses). Jika kita bisa menghindari perilaku yg negatif, masa depan akan lebih terjaga.



### Kategori Sedang

100 : 03

Belajar adalah kunci kesuksesan

Belajar merupakan kunci kesuksesan dunia karena belajar dapat menambah ilmu seseorang yg masih tertinggal dalam hal pengetahuan umum, sosial dan budaya. Masyarakat Indonesia sebagian besar penduduknya belajar untuk meraih kesuksesan yang diimpikannya. (hardy baca krg dpt h+ (car)

Prestasi dapat diraih oleh (mu) dengan belajar dengan rajin dan meminta pertolongan kepada Tuhan YME yang telah memberi kita ilmu pengetahuan. Prestasi juga dapat diraih dengan berlatih dan mencari informasi dari beberapa media massa yg telah ada. (luru + kapital & klm msh krg padu.

Kurang paham kesuksesan dapat diraih dengan belajar dan prestasi yang telah dicapai oleh seseorang. Kesuksesan yang dicapai diraih tergantung dari prestasi-prestasi yg telah dimilikinya.

### Kategori Tinggi

No. Induk : 4635

Belajar Untuk Meraih Sukses

Belajar adalah kegiatan untuk membuat siswa lebih kreatif dan cerdas untuk menuntut ilmu. Sukses adalah hasil dari belajar dan kerja keras yang terus-menerus. Sehingga belajar bisa membuat kita untuk meraih sukses.

Untuk meraih sukses memang sulit diraih, kalau tidak diimbangi dengan belajar tekun dan tekad dari diri kita. Sehingga kita butuh semangat dan kerja keras. Selain itu, kita butuh penyemangat yaitu dari orang tua atau keluarga.


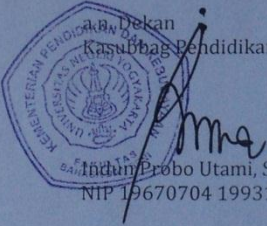
Sukses memang impian setiap orang bahkan semua orang ingin menjadi sukses. Sehingga sukses sangat sulit dicapai, tapi, kalau kita belajar dengan tekun, tidak mudah putus asa, kerja keras, menerima kekalahan maka semua itu merupakan awal dari kunci sukses.

Dengan demikian, semua ciri-ciri awal tersebut merupakan tahap awal menuju kesuksesan. Sehingga harus tetap semangat walaupun sudah beberapa kali gagal karena sukses itu tidak pernah mengenal putus asa. Sebagai generasi muda kita harus...



## Lampiran 16

### Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS BAHASA DAN SENI</b> <small>Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  <a href="http://www.fbs.uny.ac.id/">http://www.fbs.uny.ac.id/</a></small>	<small>FRM/FBS/33-01 10 Jan 2011</small>
<p>Nomor : 1309/UN.34.12/DT/XI/2014</p> <p>Lampiran : 1 Berkas Proposal</p> <p>Hal : Permohonan Izin Penelitian</p>		<p>14 November 2014</p>
<p>Kepada Yth.          Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta          c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan          Sekretariat Daerah Provinsi DIY          Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta          55213</p>		
<p>Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan <b>Penelitian</b> untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:</p>		
<p><b>PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS EKSPOSISI MELALUI STRATEGI TAKE AND GIVE          PADA SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 5 WATES KABUPATEN KULON PROGO</b></p>		
<p>Mahasiswa dimaksud adalah :</p>		
<p>Nama</p> <p>NIM</p> <p>Jurusan/ Program Studi</p> <p>Waktu Pelaksanaan</p> <p>Lokasi Penelitian</p>	<p>: ARIEF RAMADHAN BUDI AJI</p> <p>: 10201244067</p> <p>: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia</p> <p>: November 2014 – Januari 2015</p> <p>: SMP Negeri 5 Wates</p>	
<p>Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.</p>		
<p>Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.</p>		
		<p style="text-align: center;">               Dekan              Kasubag Pendidikan FBS,              Indun Probo Utami, S.E.              NIP 19670704 199312 2 001           </p>
<p>Tembusan:</p> <p>1. Kepala SMP Negeri 5 Wates</p>		



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES**  
**SMP NEGERI 5 WATES**  
**ALAMAT : TRIHARJO, WATES, KULON PROGO, ☎ 773557**

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
 No : 420/ 308 /2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP N 5 Wates, Kabupaten Kulon Progo menerangkan bahwa :

Nama : ARIEF RAMADHAN BUDI AJI

NIM : 10201244067

Program Studi/Jurusan : PBSI

PT/Instansi : U N Y

Fakultas : FBS

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 5 Wates, pada bulan November 2014 s/d bulan Desember 2014, dengan judul :  
**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS EKSPOSISI MELALUI STRATEGI TAKE AND GIVE PADA SISWA KELAS VII E SMP N 5 WATES KABUPATEN KULON PROGO**

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 27 November 2014  
 Kepala Sekolah  
  
**WAKDLS Ag**  
 Pembina, IV/a  
 NIP 19550715 198403 1 006

